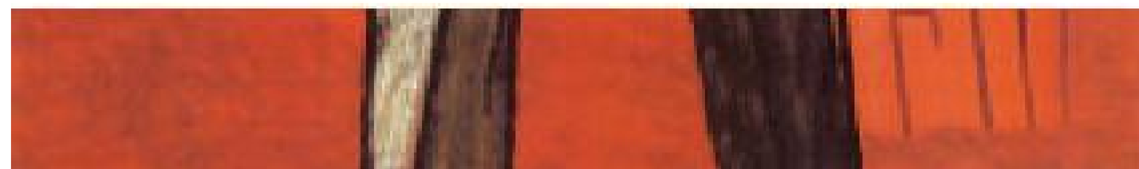
Vladimir Illyich Lenin

Kepada Kaum Miskin Desa

Rowland's Collection



W. I. Lenin

KEPADA KAUM MISKIN DESA

SUATU PENJELASAN BAGI PETANI-PETANI TENTANG YANG DIKEHENDAKI KAUM SOSIAL-DEMOKRAT

W. I. Lenin, Kumpulan Karya, Edisi Rusia Keempat, Jilid 6, Hlm. 352-392

Ditulis Dalam Pertengahan Pertama Bulan Maret 1903

Dicetak Dalam Bentuk Brosur Dalam Bulan Mei 1903 di Jenewa, Oleh Liga Sosial-Demokrasi Di Luar Negeri

Terjemahan "Yayasan Pembaruan" Jakarta, 1958

ISI

1. PERJUANGAN KAUM BURUH KOTA

Banyak petani barangkali sudah mendengar tentang kegelisahan buruh di kota-kota. Di antara mereka ada yang telah ke ibukota-ibukota dan pabrik-pabrik serta melihat sendiri perusuhan-perusuhan itu, sebagaimana polisi menamakannya. Lian-lainnya tahu kaum buruh yang ambil bagian dalam kegelisahan-kegelisahan dan diusir ke pedesaan oleh yang berkuasa. Lainnya lagi berkesempatan memperoleh selebaran-selebaran yang dikeluarkan oleh kaum buruh, atau brosur-brosur tentang perjuangan kaum buruh. Yang lainnya lagi hanya mendengar ceritera-ceritera tentang apa yang sedang berlangsung di kota-kota dari orang yang telah kesana.

Dulu, hanya para mahasiswalah yang memberontak, tetapi sekarang ribuan dan puluhan ribu kaum buruh telah bangun di semua kota besar. Mereka kebanyakannya berjuang menentang majikan-majikan mereka, menentang pemilik-pemilik pabrik, menentang kaum kapitalis. Kaum buruh mengadakan pemogokan, semua buruh di satu pabrik berhenti bekerja dengan serentak dan menuntut jangan dipaksa bekerja sebelas atau sepuluh jam sehari, tetapi bekerja hanya delapan jam saja. Kaum buruh juga menuntut bermacam-macam peringana lain dalam kehidupan seorang buruh. Mereka menghendaki supaya bengkel-bengkel diperbaiki dan supaya mesin-mesin dilindungan dengan alat-alat yang khusus guna mencegah mesin-mesin itu membikin

cacat kaum buruh; mereka menghendaki supaya anak-anak mereka dapat pergi ke sekolah, supaya yang sakit mendapat pertolongan yang selayaknya di rumahsakit-rumahsakit; mereka menghendaki supaya tempat tinggal kaum buruh itu menyerupai rumah manusia dan bukannya kandang anjing.

Polisi turun tangan dalam perjuangan kaum buruh. Polisi menangkap kaum buruh, menjebloskan mereka ke dalam penjara, membuang mereka tanpa pemeriksaan pengadilan kembali ke tempat kelahiran mereka, atau bahkan ke Siberia. Pemerintah telah menyatakan pemogokan-pemogokan serta rapat-rapat kaum buruh di luar uandang-undang. Tetapi kaum buruh terus melakukan perjuangan melawan polisi, maupun melawan pemerintah. Kaum buruh berkata: Cukuplah bagi kami, jutaan Rakyat pekerja, untuk membungkukkan punggung kami! Cukuplah bagi kami untuk bekerja demi keuntungan orang-orang kaya, sambil sendiri tetap tinggal sebagai orang-orang miskin! Cukuplah kami memperbolehkan mereka merampok kami! Kami hendak bersatu dalam perserikatan-perserikatan, mempersatukan semua kaum buruh dalam satu serikat kaum buruh (sebagai **partai** kaum buruh) yang besar dan bersama-sama memperjuangkan kehidupan yang lebih baik. Kami hendak mencapai suatu susunan masyarakat yang baru dan lebih baik: di dalam masyarakat yang baru dan lebih baik ini tidak boleh ada si kaya ataupun si miskin; semua orang harus ikut bekerja. Bukan

golongan kecil orang-orang kaya, melainkan seluruh Rakyat pekerja harus menikmati hasil-hasil kerja bersama. Mesin-mesin serta penyempurnaan-penyempurnaan lain harus meringankan pekerjaan semua dan bukan memungkinkan beberapa gelintir orang menjadi kaya atas kerugian ber-juta-juta dan puluhan juta Rakyat. Masyarakat yang baru dan lebih baik ini dinamakan **masyarakat sosialis.** Ajaran tentang masyarakat yang lebih baik ini dinamakan **Sosialisme.** Serikat-serikat buruh yang memperjuangkan masyarakat yang lebih baik ini dinamakan partai-partai **kaum Sosial-Demokrat.** Partai-partai sedemikian itu berdiri secara terbuka hampir di semua negeri (kecuali Rusia dan Turki), dan kaum buruh kita, ber-sama-sama dengan kaum Sosialis dari kalangan orang-orang terpelajar, juga telah membentuk sebuag partai sedemikian itu: **Partai Buruh Sosial-Demokrat Rusia.**

Pemerintah mengejar-kejar Partai itu, tetapi ia berdiri secara rahasia, kendatipun segala larangan; ia menerbitkan suratkabar-suratkabar serta brosur-brosurnya dan mengorganisasi serikat-serikat rahasia. Dan kaum buruh tidak hanya berapat secara rahasia, mereka juga keluar ke jalan-jalan berbondong-bondong dan mengibarkan panji-panji mereka yang bertuliskan: --"Hidup hari kerja delapan jam! Hidup kemerdekaan! Hidup Sosialisme!" Karena ini pemerintah mengeja-ngejar kaum buruh dengan keganasan. Bahkan ia mengirim pasukan-pasukan untuk menembaki kaum buruh. Serdadu-serdadu Rusia pernah

membunuh kaum buruh Rusia di Yaroslawl dan Petersburg, di Riga, di Rostov, di Don, di Zlatoust* .

Tetapi kaum buruh tidak menyerah. Mereka harus berjuang. Mereka berkata: baik pengejaran maupun penjara, pembuangan, hukuman kerjapaksa, ataupun maut tak dapat menakut-nakuti kami. Urusan kami adalah urusan yang adil. Kami berjuang untuk kemerdekaan dan kebahagiaan semua yang bekerja. Kami berjuang untuk membebaskan puluhan dan ratusan juta Rakyat dari kekerasan, penindasan dan kemiskinan. Kaum buruh sedang kian menjadi sadar klas. Jumlah kamum Sosia-Demokrat sedang membesar dengan cepatnya di semua negeri. Kami akan menang kendatipun segala pengejaran.

Kaum miskin desa haruslah jelas mengerti siapa kaum Sosial-Demokrat ini, apa yang mereka kehendaki dan bagaimana orang harus bekerja di pedesaan guna membantu kaum Sosial-Demokrat mencapai kebahagiaan bagi Rakyat.

---

* *Dalam terbitan tahun 1905 teksnya, mulai dari kata-kata "ia menerbitkan" sampai kata-kata" di Zlatoust" diganti dengan teks sebagai berikut:"Kini pemerintah menjanjikan kebebasan berbicara, kebebasan berapat, kekebalan pribadi, tetapi janji itu ternyata kepalsuan. Polisi sekali lagi mulai membubarkan rapat-rapat. Suratkabar-suratkabar kaum buruh ditutup kembali. Kaum Sosial-Demokrat sekali lagi mulai ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara. Pejuang-pejuang untuk kemerdekaan telah ditembak di Kronstadt, di Sebastopol, di Moskwa, di Kaukas, di bagian Selatan negeri dan di seluruh Rusia",* -**Red.**

2. APA YANG DIKEHENDAKI KAUM SOSIAL-DEMOKRAT?

Kaum Sosial-Demokrat Rusia pertama-tama berjuang untuk memperoleh **kebebasan politik** . Mereka membutuhkan kebebasan justru untuk mempersatukan kaum buruh Rusia secara luas serta terbuka dalam perjuangan untuk susunan masyarakat yang baru dan lebih baik, masyarakat Sosialis.

Apa kebebasan politik itu?

Untuk memahami ini si-tani lebih dulu harus memperbandingkan keadaan bebasnya sekarang dengan perhambaan. Di bawah sistim perhambaan si tani tak dapat kawin tanpa izin si tuan tanah. Kini si tani bebas kawin tanpa izin siapapun juga. Di bawah sistim perhambaan si tani pasti harus bekerja untuk tuan tanah pada hari apa saja yang telah ditetapkan oleh juru milik si tuan tanah. Kini si tani bebas memilih, untuk majikan mana, pada hari apa, dan untuk upah berapa dia bekerja. Di bawah sistim penghambaan si tani samasekali tak dapat meninggalkan desanya tanpa izin tuan tanah. Sedangkan kini si tani bebas pergi ke mana saja dia suka, jika komune desa memperkenankan dia pergi, jika dia tidak mempunyai tunggakan pajak, jika dia bisa mendapat surat pas, dan jika gubernur atau polisi tidak melarang dia pindah tempat kediaman. Jadi, kinipun si tani tidak mempunayi kebebasan penuh untuk pergi ke mana dia suka, dia tidak menikmati kebebasan gerak yang penuh, si tani masih

tetap merupakan setengah hamba. Nanti akan kami jelaskan secara terperinci mengapa si tani Rusia masih tetap merupakan setengah hamba dan bagaimana dia dapat keluar dari keadaan itu.

Di bawah sistim penghambaan si tani tidak berhak untuk mendapatkan harta tanpa izin tuan tanah, dia tak boleh membeli tanah. Kini si tani bebas mendapatkan harta macam apapun juga (tetapi kinipun dia tidak mempunyai kebebasan penuh untuk meninggalkan komune desa, kebebasan penuh untuk mengatur tanahnya menurut sukanya). Di bawah sistim penghambaan si tani dapat dicambuk atas perintah tuan tanah. Kini si tani tak dapat dicambuk atas perintah tuan tanah, meskipun sampai sekarang dia masih mudah kena hukuman badan.

Kebebasan ini disebut kebebasan **sipil –** kebebasan dalam urusan-urusan keluarga, dalam urusan-urusan pribadi, dalam urusan-urusan mengenai mengenai harta mili. Si tani dan si buruh bebas (meskipun tidak sepenuhnya) mengatur hidup keluarga mereka dan urusan-urusan pribadi mereka, mengatur kerja (memilih majikan mereka) dan mengatur harta-milik mereka.

Tetapi baik kaum buruh Rusia maupun Rakyat Rusia dalam keseluruhannya sampai sekarang belum bebas mengatur urusan-urusan **umum** mereka. Semua Rakyat dalam keseluruhannya tetap tinggal hamba kaum birokrat, persis seperti petani-petani dulu adalah hamba tuan tanah. Rakyat Rusia

tidak berhak memilih penjabat-penjabat mereka, tidak berhak memilih wakil-wakil mereka yang membuat undang-undang bagi seluruh negeri. Rakyat Rusia bahkan tidak berhak menyelenggarakan rapat-rapat untuk membahas urusan-urusan **negara.** Kita bahkan tak boleh mencetak suratkabar-suratkabar dan buku-buku, kita bahkan tak dapat berbicara di muka semua orang dan bagi semua orang tentang hal-hal mengenai seluruh negara tanpa izin penjabat-penjabat yang telah ditempatkan di atas kita tanpa persetujuan kita, persis seperti tuan tanah pada masa yang lalu mengangkat juru-miliknya tanpa persetujuan petani-petani!

Persis seperti petani-petani dulu merupakan budak-budak tuan tanah-tuan tanah, begitu pulalah Rakyat Rusia masih tetap merupakan budak birokrasi. Persis seperti petani-petani di bawah sistim perhambaan dulu tidak mempunyai kebebasan sipil, demikin pulalah Rakyat Rusia masih belum mempunyai kebebasan **politik.** Kebebasan politik berarti kebebasan Rakyat mengatur urusan-urusan umu, urusan-urusan negara mereka. Kebebasan politik berarti hak Rakyat memilih wakil-wakil (utusan-utusan) mereka untuk Duma Negara* (parlenem). Semua undang-undang semestinya dibahas serta diumumkan, semua pajak serta cukai semestinya ditetapkan hanya oleh satu Duma Negara (parlemen) yang dipilih oleh Rakyat itu

* *Di sini dan selanjutnya dan juga pada halaman-halaman 14, 18 kata-kata "Duma Negara" dalam terbitan tahun 1905 diganti dengan kata-kata "Dewan Perwakilan Rakyat", --* **Red.**

sendiri. Kebebasan politik berarti hak Rakyat untuk memilih sendiri semua penjabat mereka, menyelenggarakan segala macam rapat untuk membahas semua urusan negara, menerbitkan suratkabar-suratkabar dan buku-buku apa saja yang mereka sukai tanpa harus minta izin apapun.

Semua Rakyat Eropa lainnya sudah lama memenangkan kebebasan politik bagi diri mereka sendiri. Hanya di Turki dan Rusia sajalah Rakyat masih dalam perbudakan politik oleh pemerintah Sultan dan oleh pemerintah otokrasi tsar. Otokrasi tsar berarti kekuasaan yang tak terbatas dari tsar. Rakyat samasekali tidak ikut serta dalam mengatur negara dan dalam pemerintah negara. Semua undang-undang dibuat dan semua penjabat diangkat oleh tsar sendiri, oleh kewenangan pribadinya yang tak terbatas, yang otokratis. Tetapi, sudah barang tentu, tsar **bahkan tidak dapat tahu** akan semua undang-undang dan semua penjabat-penjabat Rusia. Tsar bahkan tak dapat tahu akan apa yang sedang terjadi di dalam negeri. Tsar hanya mensyahkan kehendak beberapa puluh penjabat yang terbesar dan paling tinggi kebangsawanannya. Bagaimanapun juga besar kehendaknya, satu orang tidaklah dapat memerintah sebuah negeri yang maha luas seperti Rusia. Bukanlah tsar yang memerintah Rusia – orang hanya bisa berbicara tentang pemerintahan otokrasi, pemerintahan satu orang! – Rusia diperintah oleh segenggam kecil penjabat yang terkaya dan paling tinggi kebangsawananny. Tsar

hanya kenal akan sesuatu apa yang segenggam orang-orang ini berkenan memberitahuka kepadanya. Tsar sama sekali tidak berkesempatan untuk menentang kehendak segenggam bangsawan tinggi ini: tsar sendiri adalah seorang tuan tanah dan bangsawan; sejak dari masa kanak-kanak betul-betul dia hidup hanya di kalangan orang-orang bangsawan ini; merekalah yang mengasuh serta mendidiknya; yang diketahuinya tentang Rakyat Rusia dalam keseluruhannya hanyalah apa yang diketahui oleh tuan-tuan bangsawan ini, tuan tanah-tuan tanah yang kaya ini dan beberapa orang saja dari pedagang-pedagang yang paling kaya, yang diterima dalam istana tsar.

Di setiap kantor administrasi Wolost(3) orang akan mendapati gambar yang itu-itu juga yang tergantung pada dinding; gambar itu melukiskan tsar (Alexander III, bapak tsar yang sekarang) yang berbicara kepada kepala-kepala Wolost yang telah datang pada penobatannya. Tsar memerintahkan kepada mereka: "**Turutilah perintah kepala-kepala kaum bangsawan!"(4)** Dan tsar yang sekarang, Nikolai II, telah mengulangi kata-kata itu juga. Jadi, tsar-tsar sendiri mengakui bahwa mereka dapat memerintah negara hanya dengan bantuan kaum bangsawan dan melalui kaum bangsawan. Kita harus ingat betul-betul kata-kata harus menuruti perintah kaum bangsawan. Kita harus mengerti jelas betapa bohongnya omongan kepada Rakyat dari orang-orang yang mencoba mengemukakan bahwa pemerintah tsar adalah bentuk pemerintahan

yang terbaik. Di negeri-negeri lain – kata orang-oreang itu – pemerintah dipilih; tetapi kaum kayalah yang dipilih, dan mereka memerintah dengan tak adil serta menindas kaum miskin. Sedangkan di Rusia, pemerintah tidak dipilih; tsar yang otokratis memerintah seluruh negeri. Tsar berdiri di atas semua orang, kaya dan miskin. Tsar, katanya, bersikap sama-sama adil terhadap semua orang, miskin maupun kaya.

Omongan sedemikian itu hanyalah kemunafikan belaka. Setiap orang Rusia tahu akan macam keadilan yang diberikan oleh pemerintah kita. Setiap orang tahu apakah seorang buruh biasa atau seorang buruh-tani di negeri kita dapat menjadi seorang anggota Dewan Negara. Akan tetapi di semua negeri Eropa liannya kaum buruh pabrik dan kaum buruh-tani pernah dipilih untuk Duma Negara (parlemen); dan mereka berbicara dengan bebas kepada semua orang tentang kehidupan yang sengasara dari kaum buruh, dan berseru kepada kaum buruh supaya bersatu dan berjuang untuk kehidupan yang lebih baik. Dan tak seorangpun berani memberhentikan pidato-pidato dari wakil-wakil Rakyat ini, tak seorang polisipun berani menjamah mereka.

Di Rusia tidak ada pemerintah yang dipilih, dan yang memerintah bukan saja mereka yang kaya serta orang-orang bangsawan, tetapi juga yang terjahat dari orang-orang ini. Yang memerintah yalah tukang-tukang intrik yang paling ahli di dalam istana tsar, tukangtusuk-tukangtusuk yang paling licik, orang-orang yang

membawa kebohongan-kebohongan serta fitnah-fitnah kepada tsar yang mengambil muka serta menjilatnya. Mereka memerintah secara rahasia; Rakyat tidak tahu dan tidak bisa mengetahui undang-undang apa yang sedang dirancang, peperangan apa yang sedang dieramkan, pajak-pajak baru apa yang sedang dijalankan, penjabat-penjabat mana yang mendapat anugerah dan untuk jasa-jasa apa, dan penjabat-penjabat mana yang dipecat[*]. Di negeri manapun tak ada jumlah amtenar yang begitu besar seperti di Rusia. Dan amtenar-amtenar ini menjulang tinggi di atas Rakyat yang tak bersuara bagaikan hutan gelap – seorang pekerja biasa tak pernah dapat menembus hutan ini, tak akan bisa mendapat keadilan. Tak ada satu pengaduanpun terhadap para penjabat karena korupsi, perampokan atau tindakan kekerasannya, yang pernah terbongkar; setiap pengaduan dijadikan tidak berarti apa-apa oleh peng-undur-unduran birokrasi resmi. Suara seorang yang terpencil tak

[*] *Dalam terbitan tahun 1905, sesudah kata "dipecat" ditambahkan teks berikut:"Siapa yang mengumumkan perang dengan orang-orang Jepang? Pemerintah. Adakah Rakyat ditanya tentang kemauan mereka berperang untuk merebut wilayah Masyuria? Tidak, tidak ditanya karena kepala negara memerintah Rakyat lewat amtenar-amtenarnya. Dan nah, Rakyat, karena dosa pemerintah, telah dibangkrutkan oleh peperangan yang berat itu. Ratusan ribu serdadu-serdadu yang muda telah gugur, keluarga-keluarganya dibangkrutkan, seluruh front Rusia mengalami kemalangan, pasukan-pasukan Rusia diusir dari Mansyuria; peperangan telah menelan lebih dari dua ribu juta Rubel (dua ribu juta Rubel! Kalau dibagi, maka ini sama dengan seratus Rubel untuk setiap dari dua puluh juta keluarga di Rusia). Rakyat tidak memerlukan wilayah Mansyuria. Rakyat tidak mengingini peperangan. Sedang pemerintah kaum birokrat yang memerintah Rakyat menurut kehendaknya sendiri memaksa Rakyat menjalankan peperangan yang memalukan, yang mendatangkan maut dan membangkrutkan itu",* **Red.**

pernah sampai pada seluruh Rakyat, melainkan hilang dalam rimba yang gelap ini, dicekik dalam kamar-siksa polisi. Suatu balatentara para amtenar, yang tak pernah dipilih Rakyat dan yang tak bertanggung-jawab kepada Rakyat, telah merajut sebuah jaring yang tebal, dan manusia menggelepar-gelepar dalam jaring ini seperti lalat[**].

Otokrasi tsar adalah suatu otokrasi dari amtenar-amtenar. Otokrasi tsar berarti ketergantungan Rakyat secara perhambaan pada amtenar-amtenar dan terutama pada polisi. Otokrasi tsar adalah otokrasi polisi.

Itulah sebabnya maka kaum buruh keluar ke jalan-jalan dengan panji-panji yang bertuliskan :"Enyahlah otokrasi!" "Hidup kebebasan politik!" Itulah sebabnya maka puluhan juta kaum miskin desa harus juga menyokong dan menyambut seruan bertempur dari kaum buruh kota ini. Seperti mereka, kaum buruh-tani serta kaum tani-miskin dengan tidak menjadi gentar karena pengejaran, tak takut pada ancaman-ancaman serta tindakan kekerasan musuh yang mana saja, dan tak bingung karena kekalahan-kekalahan pertama, harus maju tampil ke depan untuk perjuangan yang menentukan demi kebebasan seluruh Rakyat Rusia dan menuntut pertama-tama **pemanggilan bersidang wakil-wakil Rakyat**. Biarlah Rakyat sendiri di seluruh

---

[**] *Dalam terbitan tahun 1905, sesudah kata-kata "seperti lalat" ada catatan berikut:" kekuasaan yang tak terbagi dari amtenar-amtenar demikian disebut pemerintahan birokratis, dan semua kaum amtenar dalam keseluruhannya disebut birokrasi"* **Red.**

Rusia memilih wakil-wakil (utusan-utusan) mereka. Biarlah wakil-wakil itu membentuk sebuah majelis tertinggi, yang akan menegakkan pemerintahan pilihan di Rusia, membebaskan Rakyat dari ketergantungan perhambaan pada amtenar-amtenar dan polisi, menjamin bagi Rakyat hak bebas berapat, bebas berbicara dan mempunyai pers yang bebas!

Itulah yang pertama-tama dikehendaki kaum Sosial-Demokrat. Itulah arti tuntutan mereka yang pertama: **tuntutan untuk kebebasan politik**[*]**.**

---

[*] *Dalam terbitan tahun 1905 sesudah kata-kata "kebebasan politik" dimasukkan teks sebagai berikut:*

"Pemerintah sudah berjanji memanggil wakil-wakil Rakyat untuk bersidang dalam bentuk Duma Negara. Akan tetapi dengan berkedok janji-janji ini pemerintah sekali lagi menipu Rakyat. Di bawah kedok Duma Negara ia mau memanggil bukan wakil-wakil sejati dari Rakyat, melainkan para amtenar, bangsawan, tuantanah dan pedagang-pedagang yang terpilih khusus. Wakil-wakil Rakyat seharusnya dipilih bebas, sedangkan pemerintah tidak mengijinkan pemilihan bebas, menutup suratkabar-suratkabar kaum buruh, melarang orang berapat dan berkumpul, mengejar Serikat Tani, menangkap dan menjbloskan ke dalam penjara orang-orang yang dipilih oleh kaum tani. Apakah pemilihan dapat sungguh-sungguh bebas, jika polisi dan penjabat-penjabat Zemstwo seperti dulunya terus menganiaya kaum buruh dan kaum tani?

Wakil-wakil Rakyat harus dipilih dari seluruh Rakyat dengan samarata, supaya kaum bangsawan, tuantanah dan pedagang-pedagang jangan memperoleh keunggulan atas kaum buruh dan kaum tani. Bangsawan-bangsawan dan pedagang-pedagang

Beribu-ribu jumlahnya, sedangkan kaum tani meliputi berjuta-juta. Sedangkan di bawah kedok Duma Negara pemerintah memanggil suatu sidang Dewan untuk mana pemilihan-pemilihan bukan samarata. Pemerintah telah mengadakan pemilihan-pemilihan yang begitu licin sehingga bangsawan-bangsawan dan pedagang-pedagang akan mendudki hampir semua kursi di Duma itu, sedangkan kaum buruh dan kaum tani akan tidak mempunyai bahkan satu wakil di antara sepuluh mereka yang akan duduk di sana. Duma ini adalah Duma palsu. Itu adalah Duma polisi. Itu adalah Duma amtenar-amtenar dan bangsawan-bangsawan. Untuk Dewan Perwakilan Rakyat yang sejati

Kita tahu bahwa kebebasan politik, pemilihan secara bebas untuk Duma Negara (parlemen), kebebasan berapat, kebebasan pers, tak akan sekaligus membebaskan Rakyat pekerja dari kemiskinan serta penindasan. Di dunia bahkan tak ada alat yang dapat membebaskan kaum miskin kota dan desa dengan sekaligus dari beban bekerja untuk kaum kaya. Rakyat pekerja tak mempunyai seorangpun untuk menaruhkan harapan-harapan mereka padanya dan tak seorangpun yang dapat diandalkannya **kecuali diri mereka sendiri.** Siapapun juga tidak akan membebaskan si-buruh dari kemiskinan **jika dia tidak membebaskan dirinya sendiri.** Dan untuk membebasakan diri mereka sendiri kaum buruh seluruh negeri, seluruh Rusia, harus bersatu dalam satu serikat, dalam satu partai. Tetapi jutaan kaum buruh tak dapat bersatu ketika pemerintah otokrasi polisi melarang segala macam rapat, segala macam suratkabar kaum buruh, dan memilih wakil-wakil buruh apa saja. Untuk bersatu mereka harus mempunyai hak untuk membentuk serikat-serikat dari segala macam, mereka harus mempunyai kebebasan untuk bersatu, mereka harus mempunyai hak kebebasan politik.

---

diperlukan pemilihan-pemilihan di kalangan seluruh Rakyat dengan samarata. Itulah sebanya kaum buruh Sosial-Demokrat menyatakan: Enyahlah Duma! Enyahlah Dewan yang di buat-buat! Kami membutuhkan Konstituante seluruh Rakyat dan bukan kaum bangsawan dan pedagang-pedagang! Kami butuhkan Konstituante seluruh Rakyat supaya bukan kaum amtenar berkuasa atas Rakyat melainkan Rakyatlah menjadi berkuasa penuh atas kaum amtenar!" **Red.**

Kebebasan politik tidak akan sertamerta membebaskan Rakyat pekerja dari kemiskinan, **tetapi ia akan memberikan suatu senjata kepada kaum buruh untuk melawan kemiskinan.** Tak ada cara lain dan tidak mungkin ada cara lain untuk melawan kemiskinan kecuali **penyatuan kaum buruh itu sendiri.** Tetapi jutaan Rakyat tak dapat bersatu jika tak ada **kebebasan politik.**

Di semua negeri Eropa, di mana Rakyat telah memperoleh kebebasan politik, kaum buruh sudah mulai bersatu sejak lama. Di seluruh Eropa, kaum buruh yang tidak memiliki baik tanah, maupun bengkel-bengkel, yang bekerja seumur hidupnya untuk orang-orang lain untuk upah, dinamakan **kaum proletar.** Lebih lima puluh tahun yang lalu telah diperdengarkan seruan bagi Rakyat pekerja supaya bersatu. " Kaum proletar semua negeri, bersatulah" – selama lima puluh tahun yang lalu kata-kata ini sudah didengungkan dan menggema di seluruh dunia, kata-kata itu diulangi dalam puluhan dan ratusan ribu rapat kaum buruh, dapat dibaca dalam jutaan brosur serta suratkabar Sosial-Demokrat dalam semua dan segala macam bahasa.

Sudah barang tentu, mempersatukan jutaan kaum buruh dalam satu serikat, dalam satu partai adalah suatu tugas yang amat sangat sukar; ia menuntut waktu, menuntut ketekadan, keuletan serat keberanian. Kaum buruh ditindih oleh kemelaratan dan kemiskinan, dimatikan rasa mereka oleh kerja berat yang tak habis-

habisnya untuk kaum kapitalis dan kaum tuan tanah; seringkali kaum buruh bahkan tak mempunyai waktu untuk berfikir apa sebabnya mereka tetap menjadi orang-orang miskin selama-lamanya, atau bagaimana supaya bebas dari kemiskinan ini. Segala-galanya dilakukan untuk mencegah kaum buruh menjadi bersatu; atau dengan jalan kekerasan secara langsung dan luas, seperti di negeri-negeri semacma Rusia di mana tak ada kebebasan politik, atau dengan menolak memperkerjakan kaum buruh yang mengkhotbahkan ajaran Sosialisme, atau, akhirnya , dengan jalan tipudaya serta pengkorupan. Tetapi tak ada kekerasan, tak ada pengejaran yang dapat menahan kaum buruh proletar berjuang untuk tujuan agung membebaskan seluruh Rakyat pekerja dari kemiskinan serta penindasan. Jumlah kaum buruh Sosial-Demokrat terus menerus bertambah besar. Ambillah negeri tetangga kita, Jerman; di sana mereka mempunyai pemerintah yang dipilih. Dulu di Jerman juga terdapat pemerintah monarki otokratis yang tak terbatas. Tetapi sudah lama, lebih dari lima puluh tahun yang lalu, Rakyat Jerman telah menghancurkan otokrasi serta memperoleh kebebasan politik dengan kekerasan. Di Jerman undang-undang tidak dibuat oleh beberapa gelintir amtenar, seperti di Rusia, tetapi oleh suatu **majelis wakil-wakil Rakyat,** oleh suatu parlemen, oleh **Reichstag,** sebagaimana orang-orang Jerman menamakannya. Semua orang laki-laki yang sudah dewasa ambil bagian dalam memilih wakil-wakil untuk majelis ini. Ini

memungkinkan orang menghitung berapa suara yang diberikan kepada kaun Sosial-Demokrat. Dalam tahun 1887 **sepersepuluh** dari semua suara diberikan kepada kaum Sosial-Demokrat. Dalam tahun 1898 (pada waktu berlangsungnya pemilihan yang terakhir untuk Reichstag Jerman) suara Sosial-Demokrat **naik hampir tiga kali.** Kali ini **lebih dari seperempat** dari semua suara diberikan kepada kaum Sosial-Demokrat. **Lebih dari dua juta** orang laki-laki dewasa memilih **calon-calon Sosial-Denokrat** untuk parlemen*. Sosialisme belum merata-luas di kalangan kaum buruh-tani Jerman, tetapi sekarang sedang mencapai kejuan yang terutama cepat sekali di kalangan mereka. Dan apabila massa buruh-tani, buruh-tani harian, dan kaum tani miskin, bersatu dengan saudara-saudara mereka di kota-kota, maka kaum buruh Jerman akan menang dan akan menciptakan tata aturan-tata aturan di mana kaum pekerja tak akan menderita kemiskinan ataupun penindasan.

Dengan jalan apakah kaum buruh Sosial-Demokrat hendak membebaskan Rakyat dari kemiskinan?

Untuk mengetahui ini, orang harus mengerti dengan jelas sebab-musabab kemiskinan massa Rakyat yang mahaluas di <u>bawah tata aturan masyarakat yang</u>

---

* *Dalam terbitan tahun 1905, sesudah kata "parlemen" dimasukkan teks sebagai berikut:"Dalam tahun 1903 tiga juta orang laki-laki sewasa memilih calon-calon Sosial-Demokrat"* **Red.**

sekatang. Kota-kota kaya sedang tumbuh, toko-toko serta rumah-rumah yang mewah-mewah sedang didirikan, jalan-jalan keretaapi sedang dibangun, segala macam mesin serta penyempurnaan sedang ditrapkan dalam industri, maupun dalam pertanian, tetapi jutaan Rakyat tetap dalam kemiskinan, terus bekerja seumur hidupnya hany untuk memberikan nafkah yang cukup untuk hidup saja bagi keluarga-keluarga mereka. Itu belum semuanya: kian lama kian banyak orang yang menjadi penganggur. Baik di kota maupun di desa makin banyak orang yang samasekali tidak bisa mendapat pekerjaan apapun juga. Di desa-desa mereka kelaparan, di kota-kota mereka membesarkan barisan-barisan "orang-orang gelandangan" dan "orang-orang kere", mereka menemukan tempat berlindung seperti binatang dalam gubuk-gubuk di dalam tanah di pinggir-pinggir kota, atau di kampung-kampung kotor dan gudang-gudang di bawah tanah yang mengerikan, seperti yang di Pasar Chitrov di Moskwa.

Bagaimanakah dapat begitu? Kekayaan serta kemewahan meningkat, namun jutaan dan berjuta-juta orang yang dengan kerja mereka menciptzkzn segala kekayaan ini tetap dalam kemiskinan dan kekurangan? Petani-petani mati kelaparan, kaum buruh berkeliaran menganggur, namun saudarag-saudagar mengekspor jutaan pud gandum dari Rusia ke negeri-negeri lain, pabrik-pabrik dan kilang-kilang ditutup karena barang-barang tak dapat dijual, tak ada pasar bagi barang-barang itu?

Sebab dari kesemuanya ini, pertama-tama, yalah bahwa bagian amat besar dari tanah, dan juga pabrik-pabrik, mesin-mesin, gedung-gedung, kapal-kapal, dan lain-lainnya, adalah kepunyaan sejumlah kecil orang-orang kaya. Puluhan juta orang bekerja di atas tanah ini dan dalam pabrik-pabrik serta bengkel-bengkel itu, tetapi semuanya itu dimiliki oleh beberapa ribu atau puluhan ribu orang kaya, tuan tanah, saudagar dan pemilik-pabrik. Orang-orang bekerja untuk orang-orang kaya tersebut untuk mendapatkan uang sewa, upah, satu potong roti. Semua yang dihasilkan lebih dan di luar apa yang dibutuhkan untuk memberikan nafkah yang cukup untuk hidup saja bagi kaum buruh, semuanya itu jatuh pada tangan pemilik-pemilik kaya; semuanya itu adalah laba mereka, "penghasilan" mereka. Segala keuntungan yang berasal dari penggunaan mesin-mesin serta dari penyempurnaan-penyempurnaan dalam cara-cara kerja jatuh pada tuan tanah-tuan tanah dan kaum kapitalis: mereka menimbun kekayaan yang tak tepermanai sedang kaum buruh hanya memperoleh remah-remah yang hina dari kekayaan ini. Kaum buruh dikumpulkan untuk bekerja; di perkebunan-perkebunan besar dan dalam pabrik-pabrik yang besar dipekerjakan beberapa ratus dan kadang-kadang malah beberapa ribu kaum buruh. Apabila kerja dipersatukan begini, dan apabila dipergunakan mesin-mesin yang sangat bermacam-macam, maka kerja itu menjadi lebih produktif; seorang buruh menghasilkan lebih banyak daripada puluhan

buruh yang dulu bekerja sendiri-sendiri dan tanpa bantuan mesin-mesin apapun. Tetapi keuntungan-keuntungan dari kerja yang lebih menghasilkan, yang lebih produktif ini tidak jatuh pada semua kaum pekerja, tetapi pada sejumlah amat kecil tuan tanah-tuan tanah besar, pedagang-pedagang dan pemilik-pemilik pabrik.

Orang sering mendengar bahwa katanya tuan tanah-tuan tanah dan saudagar-saudagar itu "**memberi** pekerjaan" bagi Rakyat, bahwa mereka "memberi" nafkah abagi kaum miskin. Katnya, misalnya, bahwa sebuah pabrik atau perusahaan seorang tuan tanah tetangga "**memberi hidup**" pada petani-petani setempat. Akan tetapi, sebenarnya, kaum buruh dengan kerja mereka memberi hidup pada diri mereka sendiri dan juga pada semua yang tidak bekerja. **Tetapi untuk izin** bekerja di atas tanah tuan tanah, di dalam sebuah pabrik, atau pada kereta api, si buruh memberikan kepada si pemilik semua yang dihasilkan **dengan cuma-cuma**, sedang si buruh itu sendiri memperoleh hanya cukup untuk hidup saja. Jadi sebenarnya, bukanlah tuan tanah-tuan tanah dan saudagar-saudagar yang memberi pekerjaan kepada kaum buruh, melainkan kaum buruhlah yang dengan kerja mereka memberi hidup pada setiap orang, menyerahkan bagian terbesar dari hasil-hasil kerja mereka dengan cuma-cuma.

Selanjutnya. Di semua negeri modern kemiskinan Rakyat itu adalah karena kenyataan bahwa kaum pekerja

menghasilkan segala macam barang untuk dijual, untuk pasar. Pemilik pabrik dan tukang, tuan tanah serta petani kaya menghasilkan barnga-barang ini atau itu, memelihara ternak, menanam serta memaneni padi-padian **untuk dijual**, untuk mendapatkan **uang**. Di mana-mana uang telah menjadi kekuatan yang utama. Semua dan segala macam barang yang dihasilkan oleh kerja manusia dipertukarkan untuk uang. Dengan uang orang dapat membeli apa saja yang dikehendaki. Dengan uang orang dapat membeli manusiapun, artinya, memaksa orang yang tidak memiliki apa-apa bekerja untuk orang lain yang mempunyai uang. Dulunya, tanah yang merupakan kekuatan yang utama – begitulah halnya di bawah sistim penghambaan; barang siapa memiliki tanah ia memiliki kekuatan serta kekuasaan. Akan tetapi kini uang, kapitallah yang menjadi kekuatan utama. Dengan uang orang dapat membeli tanah sebanyak yang dia suka. Tanpa uang orang tak akan dapat berbuat banyak biarpun dia mempunyai tanah: orang harus mempunyai uang untuk membeli sebuah bajak atau perkakas lainnya, untuk membeli ternak, membeli pakaian dan barang-barang bikinan-kota lainnya, apalagi untuk membayar pajak. Karena untuk uang hampir semua tuan tanah telah menghipotikkan tanah mereka kepada bank-bank. Untuk memperoleh uang pemerintah meminjam kepada orang-orang kaya dan bankir-bankir di seluruh dunia, dan setiap tahunnya membayar ratusan juta rubel sebagai bunga dari pinjaman-pinjaman

itu.

Karena uang kini setiap orang melakukan perang yang sengit terhadap setiap orang lainnya. Masing-masing berusaha membeli murah dan menjual mahal, masing-masing berusaha menyaingi yang lain, berusaha menjula lebih banyak barang-barang, menjatuhkan harga, menyembunyikan dari yang lain pasar yang memberi laba atau kontrak yang menguntungkan. Dalam perebutan umum untuk uang ini orang-orang kecil, tukang-tukang kecil atau petani-petani kecil, berada di dalam keadaan yang lebih buruk dari semuanya: mereka selalu kalah disaingi oleh saudagar besar atau petani kaya. Mereka itu tak pernah mempunyai serap apapun juga; mereka hidup dari tangan ke mulut; sekali saja mendapat kesukaran, sekali saja mendapat kecelakaan, mereka sudah terpaksa menggadaikan harta bendanya yang penghabisan dan menjual hewan penarinya dengan harga yang tiada berarti. Sekali mereka jatuh ke dalam cengkeraman seorang kulak(5) atau seorang lintah darat, maka jarang sekali mereka berhasil meloloskan diri dari cengkeraman itu dan dalam kebanyakan hal menjadi bangkrut samasekali. Setiap tahun puluhan dan ratusan ribu petani dan tukang-tukang kecil mengunci pondok-pondok mereka, menyerahkan tanah pembagian(6) mereka kepada komune desa dan menjadi kaum buruh-upahan, buruh tani, buruh tak ahli, kaum proletar. Tetapi kaum kaya makin bertambah kaya dalam perjuangan untuk uang itu. Orang kaya menumpuk jutaan dan

ratusan juta Rubel dalam bank-bank dan mendapat laba tidak hanya dengan uang mereka sendiri tapi juga dengan uang yang dititipkan dalam bank-bank oleh orang lain. Orang kecil yang menitipkan puluhan atau beberapa ratus Rubel dalam sebuah bank atau sebuah bank tabungan mendapat bunga sebanyak tiga atau empat kopek untuk setiap Rubel; tetapi kaum kaya menarik jutaan dari puluhan itu dan menggunakan jutaan tersebut untuk memperluas perputarannya dan mendapat bungan sepuluh atau duapuluh kopek untuk setiap Rubel.

Itulah sebabnya maka kaum buruh Sosial-Demokrat mengatakan bahwa satu-satunya cara untuk mengakhiri kemiskinan Rakyat yalah merobah tata aturan-tata aturan yang ada dari atas sampai ke bawah, di seluruh negeri, dan mendirikan **susunan sosialis**: dengan kata-kata lain, mengambil tanah dari pemilik-pemilik tanah besar, mengambil pabrik-pabrik dari pemilik-pemilik pabrik, kapital uang dari bankir-bankir, menghapuskan **milik perseorangan** mereka dan menyerahkannya kepada seluruh Rakyat pekerja di seluruh negara. Apabila hal ini dilakukan maka kerja kaum buruh sudah tidak akan dipergunakan lagi oleh kaum kaya yang hidup atas kerja orang lain, tetapi oleh kaum buruh itu sendiri dan oleh orang-orang yang mereka pilih. Kalau demikian, maka hasil-hasil kerja bersama dan keuntungan-keuntungan yang dibawa oleh segala penyempurnaan dan mesin-mesin akan menguntungkan semua kaum pekerja, semua kaum buruh. Kekayaan akan

bertambah besar dengan lebih cepat lagi sebab, dengan bekerja untuk diri mereka sendiri, kaum buruh akan bekerja lebih baik daripada jika mereka bekerja untuk kaum kapitalis, hari kerja akan lebih pendek, taraf hidup kaum buruh akan menjadi lebih tinggi, dan segala keadaan hidup mereka akan berobah sama sekali.

Tetapi mengubah tata aturan yang ada di seluruh negeri bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini menuntut banyak usaha, menuntut suatu perjuangan yang lama dan tekum. Segenap kaum kaya, segenap pemilik harta, segenap **burjuasi*** akan mempertahankan kekayaan mereka dengan sekuat tenaga mereka. Para amtenar dan tentara akan bangkit membela seluruh **klas kaya**, sebab pemerintah itu sendiri berada dalam tangan klas kaya. Kaum buruh harus berpadu sebagai satu orang untuk berjuang menentang semua orang yang hidup atas kerja orang lian; kaum buruh sendiri harus bersatu dan membantu mempersatukan semua yang takbermilik dalam **satu klas** buruh, dalam satu **klas proletariat**. Bagi klas buruh perjuangan itu tak akan mudah, tetapi perjuangan itu pasti akan berakhir dengan kemenangan kaum buruh, sebab burjuasi, yaitu orang-orang yang hidup atas kerja orang lain, adalah suatu minoritas yang samasekali tak berarti dari penduduk.

---

* *Burjuis berarti seorang pemilik harta. Burjuasi ada semua pemilik-harta diambil keseluruhannya. Seorang burjuis besar berarti pemilik harta besar. Seorang burjuis kecil berarti seorang pemilik harta kecil. Kata-kata burjuasi dan proletariat berarti kaum pemilik harta dan kaum buruh, kaum kaya dan kaum miskin, atau orang-orang yang hidup atas kerja orang lain dan orang-orang yang bekerja untuk orang lain untuk upah.*

Sedang klas buruh merupakan mayoritas Rakyat yang mahabesar. Kaum buruh menentang pemilik-pemilik harta berarti jutaan menentang ribuan.

Dan kaum buruh di Rusia sudah mulai bersatu untuk perjuangan besar ini di dalam satu Partai Buruh Sosial-Demokrat. Kendatipun sulit untuk bersatu secara rahasia, bersembunyi-sembunyi dari polisi, namun, penyatuan itu sedang makin tumbuh dan menjadi kuat. Dan apabila Rakyat Rusia sudah memperoleh kebebasan politik, maka urusan penyatuan klas buruh, urusan Sosialisme, akan maju dengan jauh lebih cepat, lebih cepat daripada kemajuannya di kalangan kaum buruh Jerman.

***

3. KEKAYAAN DAN KEMISKINAN, PEMILIK HARTA DAN KAUM BURUH DI DESA.

Sekarang tahulah kita apa yang dikehendaki kaum Sosial-Demokrat itu. Mereka hendak melawan seluruh klas kaya untuk membebaskan Rakyat dari kemiskinan. Dan di desa kita tak kurang dan, barangkali, malah lebih banyak kemiskinan daripada di kota. Di sini kita tak akan membicarakan betapa besarnya kemiskinan di pedesaan itu. Setiap buruh yang pernah di desa dan setiap petani mengenal betul-betul akan kekurangan, kelaparan, kedinginan dan kebangkrutan di desa.

Tetapi petani tidak tahu **sebab** kesengsaraan, kelaparan dan kebangkrutannya, dan **bagaimana** membebaskan diri dari kekurangan ini. Untuk mengetahui ini kita harus lebih dulu memahami apa yang menyebabkan segala kekurangan serta kemiskinan baik di kota maupun di desa. Hal ini sudah kita bicarakan secara singkat, dan kita sudah melihat bahwa petani-petani miskin serta kaum buruh desa harus bersatu dengan kaum buruh kota. Tetapi itu belum cukup. Kita harus mengetahui juga orang-orang macam apa di desa yang akan mengikuti kaum kaya, pemilik-pemilik-harta, dan orang-orang macam apa yang akan mengikuti kaum buruh, kaum Sosial-Demokrat. Kita harus mengetahui banyakkah petani yang tidak kurang dari pada tuan tanah-tuan tanah dapat memperoleh kapital dan hidup atas

kerja orang lain. Jika kita tidak mendalami soal ini sampai ke dasarnya, maka berapa juga banyaknya omongan tentang kemiskinan tak akan ada gunanya apapun juga, dan kaum miskin desa tak akan tahu **siapa** di desa yang harus bersatu di antara mereka sendiri dan kaum buruh kota, dan **bagaimana** seharusnya orang berbuat supaya persekutuan ini menjadi **betul-betul kuat**, supaya petani jangan ditipu oleh saudaranya sendiri, oleh petani kaya, sebagaimana ia ditipu oleh tuan tanah.

Untuk mendalami ini sampai ke dasarnya marilah kita sekarang melihat berapa kekuatan kaum tuan tanah dan berapa kekuatan kaum tani-kaya di desa.

Marilah kita mulai dengan kaum tuan tanah. Kita dapat mengukur kekuatan mereka pertama-tama dengan luas tanah yang ada dalam milik perseorangan mereka. Luas tanah di Rusia Eropa, termasuk tanah-pembagian petani dan tanah milik perseorangan, dulunya ditaksir seluruhnya sebanyak 250 juta* desiatina** (kecuali tanah-tanah negara, yang akan kami bicarakan tersendiri). Dari jumlah 240 juta desiatina ini, dalam tangan kaum tani, yaitu dalam

---

* *Angka-angka ini dan semua angka berikutnya mengenai luas tanah itu seudah lama sekali. Angka-angka itu mengenai tahun-tahun 1977-1878. Tetapi kami tidak mempunyai angka-angka yang lebih baru. Pemerintah Rusia dapat terus hidup dalam kegelapan, dan itulah sebabnya maka begitu jarang di negeri kita dikumpulkan keterangan-keterangan yang lengkap lagi benar tentang kehidupan Rakyat di seluruh negara.*

** *Desiatina – ukuran tanah Rusia sama dengan 1,09 hektar,--* **Red.**

tangan **lebih dari sepuluh juta keluarga tani**, terdapat 131 juta desiatina ada dalam tangan pemilik-pemilik perseorangan, yaitu dalam tangan **kurang dari setengah juta keluarga.** Jadi, kalaupun kita ambil rata-ratanya saja, maka bagian tanah setiap keluarga petani kiranya akan berukuran 13 desiatina, sedang bagian setiap keluarga dari pemilik-pemilik perseorangan kiranya akan berukuran 218 desiatina! Tetapi ketidaksamaan dalam pembagian tanah itu jauh lebih besar lagi, sebagaimana akan segera kita lihat nanti.

Dari jumlah 109 juta desiatina yang ada pada pemilik-pemilik perseorangan, **tujuh** juta adalah tanah-tanah kerajaan, dengan kata-kata lain, merupakan milik perseorangan dari anggota-anggota keluarga tsar. Tsar, beserta keluarganya, adalah tuan tanah yang pertama, tuan tanah yang terbesar di Rusia. **Satu** keluarga memiliki tanah **lebih luas** daripada yang terdapat pada **setengah juta** keluarga petani! Selanjutnya, gereja-gereja serta biara-biara memiliki kira-kira **enam** juta desiatina tanah. Pendeta-pendeta kita mengkhotbahkan ketidakrakusan dan pembatasan nafsu kepada kaum tani, tetapi mereka sendiri, dengan jalan jujur maupun kotor, telah mengumpulkan pada mereka tanah yang sangat luas sekali.

Seterusnya, dianggap bahwa kira-kira dua juta desiatina dimilikioleh kota-kota besar dan kota-kota kecil, dan kira-kira seluas itu juga oleh berbagai perseorangan serta

kongsi dagang dan industri. 92 juta desiatina (angkanya yang persis 91.605.845, tetapi untuk mempermudah persoalan kami akan mengutip angka-angka bulat) adalah kepunyaan dari **kurang daripada setengah juta** (481.358) keluarga pemilik-pemilik perseorangan. Separoh dari keluarga-keluarga ini adalah pemilik-pemilik kecil sekali, yang masing-masing memiliki tanah kurang dari sepuluh **desiatina**, dan semua mereka bersama-sama memiliki kurang dari satu juta desiatina. Sebaliknya, **enam belas ribu** keluarga masing-masing memiliki lebih dari seribu desiatina dan luas seluruh tanah yang mereka miliki berjumlah sampai enampuluh lima juta desiatina. Tambahan lagi, betapa luasnya tanah yang terpusat dalam tangan pemilik-pemilik tanah besar terlihat juga dari kenyataan bahwa hanya **kurang dari seribu keluarga** (924) memiliki tanah masing-masing **lebih dari sepuluh ribu desiatina,** dan mereka semua bersama-sama memiliki **duapuluh tujuh juta desiatina!** Seribu keluarga memiliki tanah seluas yang dimiliki oleh dua juta keluarga petani.

Teranglah bahwa jutaan dan puluhan juta Rakyat **pasti terpaksa hidup** dalam kesengsaraan serta kelaparan dan **akan terus hidup** dalam kesengsaraan serta kelaparan selama tanah yang sangat luas seperti itu dimiliki oleh beberapa ribu orang kaya. Teranglah bahwa pembesar-pembesar negara, pemerintah (pemerintah tsar-pun) itu sendiri juga akan menari menurut gendang pemilik-pemilik tanah besar ini

selama keadaan ini tetap berlangsung. Teranglah, kaum miskin desa tak dapat mengharapkan pertolongan dari siapapun juga, atau dari kalangan manapun juga, selama mereka sendiri tidak bersatu, berpadu dalam satu klas untuk melakukan perjuangan yang tabah lagi mati-matian melawan klas tuan tanah ini.

Dalam hal ini kami harus mencatat bahwa banyak sekali orang di negeri kita (bahkan banyak orang di antara mereka yang terpelajar) berpendirian salah samasekali mengenai kekuatan klas tuan tanah; mereka mengatakan bahwa:" Sebagian besar dari wilayah (yaitu, seluruh tanah) Rusia sudah sekarang menjadi kepunyaan negara". (Kata-kata ini diambil dari suratkabar **Revolyutsionnaya Rossiya**, No.8 hlm.8). Kesalahan yang dibikin oleh orang-orang ini timbul dari yang berikut. Mereka telah mendengar bahwa di negeri kita negara memiliki tanah seluas 150 juta desiatina di Rusia Eropa. Itu betul demikian. Tetapi mereka lupa bahwa tanah seluas seratus limapuluh juta desiatina ini hampir samasekali terdiri dari **tanah yang sukar dipakai, dan hutan-hutan di Utara Jauh** di Gubernia-Gubernia Arkhangels, Wologda, Olonets, Wyatka dan Perm. Jadi, negara hanya tetap menguasai tanah yang hingga sekarang samasekali tidak cocok untuk perusahaan pertanian. Sedangkan tanah yang dapat digaraop yang dimiliki negara luasnya **kurang dari empat juta desiatina.** Dan tanah negara yang dapat dipakai ini (misalnya di Gubernia Samara, di mana

tanah itu istimewa luasnya), disewa dengan sewa tanah yang rendah sekali, hampir dengan cuma-cuma, oleh kaum kaya. Kaum kaya menyewa ribuan dan puluhan ribu desiatina dari tanah-tanah ini dan kemudian menyewakannya lagi kepada petani-petani dengan sewa tanah yang gila.

Orang-orang yang mengatakan bahwa negara memiliki banyak tanah adalah penasehat-penasehat petani yang betul-betul jelek sekali. Hal yang sebenarnya yalah bahwa pemilik-pemilik-tanah besar perseorangan (termasuk tsar sendiri) memiliki banyak tanah yang baik, dan tuan tanah-tuan tanah besar ini memegang negara itu sendiri dalam tangan mereka. Selama kaum miskin desa tak dapat bersatu, dan dengan bersatu menjadi kekuatan yang dahsyat, maka "negara" selamanya akan tetap menjadi pelayan yang patuh dari klas tuan tanah. Ada satu hal lagi yang tidak boleh dilupakan: dulu, hampir semua tuan tanah adalah kaum bangsawan. Kaum bangsawan sampai sekarang masih memiliki tanah yang mahaluas (dalam tahun 1877-1878, 115 ribu bangsawan dianggap memiliki 73 desiatina), tetapi kini, uang, kapitallah yang menjadi kekuatan yang utama. Saudagar-saudagar serta petani-petani kaya membeli tanah yang betul-betul luas sekali. Ditaksir bahwa selama tigapuluh tahun (dari tahun 1863 hingga 1892) kaum bangsawan kehilangan tanah (yaitu, menjual tanah lebih banyak daripada yang mereka beli) seharga lebih dari enam ratus juta Rubel. Sedangkan saudagar-saudagar serta

warganegara-warganegara kehormatan telah membeli tanah seharga 250 juta Rubel. Petani-petani orang-orang Kozak dan "kaum filistin desa lainnya" (sebagaimana pemerintah kita menamakan orang-orang pangkat biasa, untuk membedakan mereka dari "orang-orang yang mulia" dan "orang-orang bersih") telah membeli tanah seharga 300 juta Rubel. Jadi, rata-rata, setiap tahun, petani-petani diseluruh Rusia membeli lagi tanah sebagai milik perseorangan seharga 10 juta Rubel.

Maka itu, ada berbagai macam kaum tani: yang satu hidup dalam kesengsaraan dan kelaparan, sedangkan lainnya menjadi makin kaya. Maka itu, jumlah petani kaya yang condong kepada kaum tuan tanah dan yang akan memihak kaum kaya menentang kaum buruh semakin meningkat. Dan kaum miskin desa yang hendak bersatu dengan kaum buruh kota harus memikirkan hal ini dengan saksama, harus menyelidiki apakah petani-petani kaya macam ini banyak jumlahnya, berapa kekuatan mereka, serta persatuan macam apa yang kita butuhkan untuk melawan kekuatan ini. Kita baru saja menyebut tentang penasehat-penasehat petani yang jelek. Penasehat-penasehat yang jelek itu suka mengatakan bahwa petani-petani sudah mempunyai sebuah perkumpulan. Perkumpulan itu yalah komune desa. Komune desa, kata mereka, adalah suatu kekuatan besar. Perkumpulan macam komune desa itu mempersatukan petani-petani dengan sangat eratnya: organisasi (yaitu, perserikatan, persatuan) dari petani-

petani dalam komune desa itu adalah kolosal (yaitu mahabesar, tak terhingga).

Itu tidak benar. Itu suatu dongeng. Suatu dongeng yang dikarang oleh orang-orang yang baik hati, sekalipun demikian tokh suatu dongeng. Dan jika kita membiarkan diri mendengarkan dongeng-dongeng, maka kita hanya akan merusak urusan kita , urusan mempersatukan kaum miskin desa dengan kaum buruh kota. Biar setiap penduduk desa melihat kesekelilingnya dengan saksama: apakah perkumpulan komune desa, apakah komune petani itu menyerupai suatu persatuan kaum miskin guna perjuangan melawan **semua** kaum kaya, **semua** mereka yang hidup atas kerja orang lain? Tidak, tidak menyerupai dan tidak bisa menyerupainya. Di setiap desa, di setiap komune desa, terdapat banyak kaum buruh tani, banyak petani yang sudah menjadi miskin, dan terdapat pula petani-petani-kaya yang sendiri memperkerjakan buruh-tani dan membeli tanah " untuk se-lama-lamanya". Petani-petani kaya ini juga menjadi anggota-anggota komune desa itu, dan merekalah yang memegang tampuk kekuasaan dalam komune desa itu sebab mereka merupakan suatu kekuatan. Tetapi adakah kita membutuhkan justru suatu persatuan di mana masuk juga kaum kaya, di mana yang memegang tampuk kekuasaan yalah kaum kaya? Tentu saja, tidak. Kita membutuhkan suatu persatuan **guna berjuang** melawan kaum kaya. Maka itu, perkumpulan macam komune desa itu samasekali tak ada gunanya bagi kita.

Yang kita butuhkan yalah suatu persatuan secara sukarela, suatu persatuan hanya dari orang-orang yang telah menyadari bahwa mereka harus besatu dengan kaum buruh kota. Sedangkan komune desa itu bukanlah suatu persekutuan secara sukarela; ia merupakan persekutuan yang dipaksakan oleh negara. Yang masuk dalam komune desa bukanlah orang-orang yang bekerja untuk kaum kaya dan yang ingin bersatu untuk melawan kaum kaya. Dalam komune desa itu masuk segala macam orang, bukan karena mereka ingin masuk ke dalamnya, melainkan karena orangtua-orangtua mereka brdiam di atas tanah yang sama dan bekerja untuk tuan tanah yang sama, karena pembesar-pembesar telah mendaftar mereka sebagai anggota komune-komune desa itu. Petani-petani miskin tidak dapat meninggal komune desa itu secara bebas, mereka tidak dapat menerima dengan bebas ke dalam komune desa itu seorang yang oleh polisi didaftar dalam Wolost lain, tetapi yang mungkin kita perlukan bagi persatuan kita khusus di desa yang bersangkutan. Tidak kita membutuhkan suatu macam persatuan yang lain samasekali, suatu persatuan sukarela yang terdiri hanya dari buruh-buruh tani dan petani-petani miskin guna berjjuang melawan semua mereka yang hidup atas kerja orang lain.

Masa-masa di mana komune desa itu merupakan suatu kekuatan sudah lama lewat. Dan masa-masa itu kapanpun tidak akan kembali. Komune desa merupakan suatu kekuatan pada waktu ketika di antara

kaum tani hampir tidak ada buruh-buruh-tani dan kaum buruh yang mengembara ke segenap penjuru Rusia mencari pekerjaan, dan ketika juga hampir tak ada petani-petani-kaya, pada waktu ketika semuanya sama-sama ditindas oleh tuan tanah-tuan tanah pemilik hamba. Tetapi sekarang uanglah yang telah menjadi kekuatan yang utama. Anggota-anggota dari satu komune desa yang sama sekarang berkelahi satu sama lain untuk uang tidak kalah dengan binatang-binatang buas. Petani yang beruang kadang-kadang menindas serta merampok sesam petani dari komune desa yang sama dengan lebih jahat daripada yang dibuat seorang tuan tanah. Yang kita butuhkan kini bukanlah persatuan macam komune desa melainkan suatu persatuan untuk melawan **kekuasaan uang,** untuk menentang kekuasaan kapital, suatu persatuan dari semua kaum pekerja desa dan semua petani yang tak berpunya dari berbagai komune desa, suatu persatuan dari semua kaum miskin desa dengan kaum buruh kota guna perjuangan melawan baik kaum tuan tanah maupun kaum tani-kaya.

Kita sudah melihat beberap kekuatan kaum tuan tanah. Sekarang kita harus melihat apakah petani-petani-kaya itu banyak jumlahnya dan beraopa kekuatan mereka.

Kita mengukur kekuatan tuan tanah-tuan tanah dengan besarnya perusahaan mereka, dengan banyaknya tanah yang mereka miliki. Kaum tuan tanah dapat mengurus tanah mereka dengan bebas, mereka menjual dan

membeli tanah dengan bebas. Itulah sebabnya maka orang mungkin mengukur kekuatan mereka secara tepat sekali dengan banyaknya tanah yang mereka miliki. Akan tetapi di negeri kita kaum tani sampai sekarang masih belum mempunyai hak untuk mengurus tanah mereka secara bebas, mereka sampai sekarang masih merupakan setengah hamba, yang terikat pada komune desa mereka. Karena itu kekuatan petani-petani-kaya tak dapat diukur dengan banyaknya tanah-pembagian yang mereka punyai. Petani-petani kaya tidak menjadi semakin kaya dari tanah-pembagian mereka; mereka **membeli** banyak tanah, mereka membelinya "untuk selama-lamanya (yaitu, sebagai milik perseorangan mereka) dan "untuk sejumlah tahun" (yaitu, dengan menyewa); mereka membelinya dari tuan tanah-tuan tanah dan dari sesama petani, dari mereka yang melepaskan tanah, yang karena kekurangan terpaksa menyewakan tanah-pembagian mereka. Karena itu adalah paling tepat untuk membagi petani-kaya, petani sedang dan petani tak berpunya menurut jumlah kuda yang mereka miliki. Seorang petani yang mempunyai banyak kuda hampir selalu seorang petani kaya; jika ia mempunyai banyak hewan-penarik maka ini menunjukkan bahwa dia menggarap banyak tanah, mempunyai tanah di samping hanya tanah-pembagian saja, dan mempunyai uang simpanan. Lagi pula, ada kesempatan pada kita untuk mengetahui berapa jumlahnya petani yang memiliki banyak kuda di seluruh Rusia (Rusia Eropa,

tidak termasuk Siberia dan Kaukas). Sudah barang tentu, tidaklah boleh dilupakan bahwa kita dapat bicara tentang seluruh Rusia hanyalah secara pukulrata; berbagai Uyezd dan Gubernia banyak berbeda. Misalnya di sekitar kota-kota besar kita sering menjumpai pengusaha-pengusaha pertanian kaya yang mempunyai kuda sedikit sekali. Ada di antaranya yang mengusahakan kebun sayur-sayuran – suatu perusahaan yang sangat menguntungkan; lainnya mempunyai kuda sedikit tetapi mempunyai banyak lembu dan menjual susu. Di semua bagian Rusia terdapat pula petani-petani yang tidak mendapatkan uang dari tanah, tapi dengan berdagang, dengan mengusahakan kilang-kilang mentega, kilang-kilang pengupasan sekam, dan lain-lain perusahaan. Setiap orang yang tinggal di desa mengenal betul petani-petani-kaya di desa atau distrik mereka sendiri. Tetapi kita ingin tahu berapa banyaknya petani-kaya di seluruh Rusia dan kekuatan mereka, sehingga petani miskin tidak perlu lagi main-terka serta berbuat dengan membuta, tetapi supaya dia tahu persis siapa kawan-kawannya dan siapa musuh-musuhnya.

Baiklah, mari kita lihat bagaimana jumlahnya petani yang kaya dan yang miskin dalam pemilikan kuda. Sudah kita katakan bahwa jumlah semua keluarga petani di Rusia ditaksir kira-kira **sepuluh juta.** Mereka barangkali sekarang memiliki dalam keseluruhannya kira-kira **limabelas juta** ekor kuda (kira-kira empatbelas tahun yang lalu jumlah itu tujuhbelas juta, tetapi

sekarang berkurang). Jadi, rata-rata, setiap **sepuluh** keluarga mempunyai limbelas ekor kuda.Tetapi seluruh persoalannya yalah bahwa beberapa di antara mereka – yang sedikit saja jumlahnya – apalagi yang banyak sekali jumlahnya – atau samasekali tidak mempunyai kuda, atau hanya mempunyai sedikit sekali. **Sekurang-kurangnya ada tiga juta** petani yang mempunyai kuda, dan kira-kira tigasetengah juta petani masing-masing hanya mempunyai seekor kuda saja. Kesemuanya ini adalah petani-petani yang jatuh bangkrut samasekali atau petani-petani yang sangat miskin. Kita namakan mereka ini kaum miskin desa. Jumlah mereka ada **enam setengah** juta dari seluruh jumlah sepuluh juta, artinya, **hampir dua pertiga.** Kemudian petani-petani sedang yang masing-masing mempunyai sepasang hewan-penarik. Jumlah petani-petani ini **kira-kira dua** juta keluarga, dan mereka memiliki **kira-kira empat** juta ekor kuda. Lalu petani-petani kaya, yang masing-masing mempunyai lebih dari sepasang hewan penarik. Petani-petani kaya ini meliputi **satu setengah juta** keluarga, tetapi mereka memiliki **tujuh** setengah juta ekor kuda[*].

---

[*] *Kami ulangi sekali lagi bahwa angka-angka yang kami kutip itu adalah angka-angka rata-rata, angka-angka kira-kira. Jumlah petani kaya mungkin sekali tidak persis satu setengah juta, tetapi satu seperempat juta atau satu tigaperempat juta, atau malah dua juta. Ini bukanlah suatu selisih yang besar. Yang penting di sini bukanlah menghitung mereka sampai angka ribuan atau ratusan ribu yang penghabisan, tetapi mengerti dengan jelas betapa kekuatan petani-petani kaya itu, bagaimana kedudukannya, sehingga kita dapat mengenal musuh-musuh kita dan kawan-kawan kita, sehingga kita tidak membiarkan diri kita tertipu oleh dongengan-dongengan, serta omongkosong-omongkosong, tetapi mengetahui dengan tepat keadaan kaum miskin dan terutama keadaan kaum kaya.*

Jadi, kira-kira seperenam dari jumlah semua keluarga itu memiliki separuh dari jumlah semua kuda.

Setelah kita mengetahui ini, kita mampu dengan agak tepat menimbang kekuatan petani-petani kaya. Juamlah mereka sedikit sekali; di berbagai komune desa, di berbagai Wolost dari setiap seratus keluarga jumlah mereka dari sepuluh sampai duapuluh. Tetapi jumlah keluarga yang sedikit ini adalah yang terkaya. Jadinya, kalau orang mengambil Rusia dalam keseluruhannya, maka mereka itu memiliki kuda hampir sebanyak yang dimiliki semua petani lainnya dijadikan satu. Ini berati bahwa luas tanah garapan mereka juga hampir separuh dari seluruh luas tanah garapan petani dalam keseluruhannya. Peatani-petani sedemikian itu memaneni gandum jauh lebih banyak daripada yang mereka perlukan untuk kebutuhan-kebutuhan keluarga mereka. Mereka menjual banyak gandum. Mereka menanam gandum-ganduman tidak melulu untuk dimakan sendiri, melainkan terutama untuk dijual, untuk mendapatkan uang. Mereka menyimpan uang itu dalam bank-bank tabungan dan bank-bank. Mereka membeli tanah supaya menjadikannya milik mereka. Sudah kami katakan berapa banyak tanah yang dibeli petani-petani di seluruh Rusia setiap tahunnya; hampir semua tanah ini

---

Biar setiap pekerja desa mempelajari Wolostnya sendiri dan Wolost-Wolost tetangganya dengan saksama. Akan dilihatnya bahwa kita telah menghitung dengan tepat dan bahwa di mana-mana keadaannya rata-rata justru begitu; dari setiap seratus keluarga akan ada sepuluh, paling banyak duapuluh, keluarga kaya, kurang lebih duapuluh petani sedang, dan semua sisanya – petani-petani miskin.

dibeli oleh petani-petani kaya yang sedikit jumlahnya ini. Kaum miskin desa terpaksa memikirkan bukan tentang membeli tanah, melainkan terutama tentang menyediakan bahan makan untuk diri mereka sendiri. Seringkali mereka tidak mempunyai cukup uang untuk mendapat roti, apalagi untuk membeli tanah. Karena itu, segala macam bank pada umumnya dan bank Tani terutama, menolong samasekali bukan semua petani untuk memperoleh tanah (sebagaimana kadang-kadang dicoba diyakinkan oleh orang-orang yang menipu si-muzyik atau orang-orang yang terlalu naif sekali), tetapi hanya petani-petani yang terlalu kecil jumlahnya, hanya petani-petani kaya saja. Oleh karena itu, penasehat-penasehat petani yang jelek yang kami sebutkan itu juga mengatakan kebohongan seolah-olah petani-petani membeli tanah, seolah-olah tanah sedang mengalir dari kapital kepada kerja. Tanah tak akan mengalir kepada kerja, yaitu, pada seorang pekerja miskin, sebab tanah harus dibayar dengan uang. Tetapi si-miskin tak pernah mempunyai kelebihan uang sedikitpun. Tanah hanya bisa jatuh pada petani-petani kaya, petani-petani yang beruang, pada kapital, hanya pada orang-orang yang harus **dilawan** oleh kaum miskin desa dengan bersekutu dengan kaum buruh kota.

Petani-petani kaya tidak hanya membeli tanah untuk selama-lamanya, tetapi mereka itu juga kebanyakannya mengambil tanah untk beberapa tahun lamanya dengan menyewa. Dengan menyewa bidang-bidang

tanah yang luas, mereka mencegah kaum miskin desa mendapat tanah. Misalnya, di satu Uyezd di Gubernia Poltawa(Uyezd Konstantinograd) luas tanah yang disewa oleh petani-petani kaya telah dihitung. Dan apakah yang kita jumpai? Jumlah yang menyewa tanah seluas tigapuluh desiatina atau lebih untuk setiap keluarga adalah sedikit sekali, hanya dua dari setiap 15 keluarga. Tetapi petani-petani kaya itu menggenggam **separuh** dari semua tanah yang disewa, dan masing-masing dari mereka rata-rata mempunyai **75 desiatina** dari tanah yang disewa! Atau ammbillah Gubernia Tawrida, di mana sudah dihitung berapa banyak tanah yang disewa oleh petani-petani dari negara melalui masyarakat desa, melalui **komune desa**, dicekau oleh kaum kaya. Ternya bahwa kaum kaya, yang hanya merupakan **seperlima** dari jumlah semua keluarga, mencekau **tigaperempat** dari seluruh tanah yang disewa. Di mana-mana tanah dibagi-bagi menurut jumlah uang itu ada hanya pada kaum kaya yang sedikit jumlahnya.

Selanjutnya, sekarang banyak tanah yang disewakan oleh petani-petani sendiri. Petani-petani itu melepaskan tanah-tanah kepunyaan mereka sebab mereka tidak mempunyai ternah, bibit, tidak mempunyai apa-apa untuk mengerjakan usaha pertanian mereka. Kini tanahpun tak ada gunanya jika orang tak mempunayi uang. Misalnya, di Uyezd Nouwozens di Gubernia Samara, satu, kadang-kadang bahkan dua, dari setiap tiga keluarga petani-petani kaya meyewa **tanah-**

tanah pembagian di komune mereka sendiri atu di komune lain. Tanah-tanah pembagian itu disewakan oleh orang-orang yang tidak mempunyai kuda, atau yang mempunyai seekor kuda saja. Di Gubernia Tawrida sebanyak **sepertiga** dari keluarga-keluarga petani menyewakan tanah-tanah pembagian. **Seperempat** dari tanah-tanah pembagian petani, seperempat juta desiatina ini, seratus limapuluh ribu desiatina (tigaperlima) jatuh dalam tangan petani-petani kaya! Inipun menunjukkan sekali lagi apakah persatuan masyarakat desa, persatuan komune desa, ada gunanya sedikitpun bagi kaum miskin. Dalam komune desa, barang siapa mempunyai uang, ia mempunyai kekuatan. Sedang yang kita butuhkan yalah persatuan kaum miskin dari segala macam komune.

Sebagaimana halnya dengan omongan tentang membeli tanah, petani-petani itu juga ditipu dengan omongan tentang membeli dengan harga murah bajak-bajak, mesin-mesin sabit dan segala macam perkakas yang sudah disempurnakan. Gudang-gudang Zemstwo(7) serta koperasi-koperasi didirikan dan katanya: perkakas-perkakas yang sudah disempurnakan akan memperbaiki keadaan kaum tani. Ini hanyalh penipuan belaka. Segala perkakas yang sudah bertambah baik itu selama jatuh hanya pada kaum kaya ; kaum miskin hampir tidak mendapat apa-apa. Mereka tak dapat memikirkan untuk membeli bajak-bajak atau mesin-mesin sabit; mereka sudah cukup sibuk memikirkan bagaimana

menjaga supaya tubuh dan nyaea tetap bersatu! Segala macam bantuan “bantuan kepada kaum tani” itu tidak lain hanya bantuan kepada kaum kaya dan tidak lebih daripada itu. Adapun massakaum miskin yang tidak mempunyai tanah, tidak mempunyai ternak, juga tidak mempunyai simpanan-simpanan, mereka itu tak akan beruntung oleh kenyataan bahwa perkakas-perkakas yang terbaik itu menjadi lebih murah. Ini suatu contoh. Di salah sebuah Uyezd di Gubernia Samara semua perkakas yang sudah disempurnakan kepunyaan petani-petani miskin dan petani-petani kaya dihitung. Ternyata bahwa **seperlima** dari semua keluarga, yaitu, yang paling mampu, memiliki hampir **tiga perempat** dari semua perkakas yang sudah bertambah baik, sedang kaum miskin – **separuh** dari keluarga-keluarga – mempunyai hanya **sepertigapuluh-**nya saja. Dari jumlah 28 ribu keluarga, 10 ribu adalah keluarga yang tak mempunyai kuda atau yang mempunyai seekor kuda; dan 10 ribu keluarga ini mempunyai cuma **tujuh** perkakas saja darui jumlah 5.724 perkakas yang sudah bertambah baik itu yang dimiliki oleh semua keluarga petani di seluruh Uyezd itu. Tujuh perkakas dari 5.724 – itulah bagian dari kaum miskin desa dalam penyebaran bajak-bajak serta mesin-mesin sabit yang katanya membantu “ semua kaum tani”! Itulah yang sebenarnya mesti diharapkan oleh kaum miskin desa dari orang-orang yang mengomong tentang “perbaikan usaha-pertanian petani”.

Akhirnya, salah satu ciri utama dari petani-petani-kaya yalah bahwa mereka menyewa buruh-buruh-tani dan **buruh-buruh-tani-harian.** Seperti tuan tanah-tuan tanah, petani-petani kerja itu juga hidup atas kerja orang lain. Seperti tuangtanah-tuan tanah, mereka juga menjadi kaya sebab massa petani bangkrut dan menjadi miskin. Seperti tuan tanah-tuan tanah, mereka juga berusaha memeras kerja sebanyak-banyaknya dari buruh-buruh tani mereka dan membayar upah sekecil-kecilnya kepada mereka. Jika seandainya jutaan petani tidak bangkrut samasekali dan tidak terpaksa pergi bekerja untuk orang-orang lain, menjadi orang-orang sewaan, menjual tenaga kerjanya, maka petani-petani kaya tak mungkin ada, tidak dapat melakukan usaha pertanian mereka. Tak akan ada tanah-tanah pembagian yang "ditinggalkan" untuk mereka pungut dan tak akan ada buruh-buruh untuk mereka sewa. Satu setengah juta petani kaya di seluruh Rusia itu pasti menyewa tidak kurang dari **sejuta** buruh tani dan burh tani harian. Teranglah, di dalam perjuangan besar antara klas-klas yang bermilik dan yang tak bermilik, antara kaum majikan dan kaum buruh, antara burjuasi dan proletariat, petani-petani kaya akan memihak pemilik-pemilik harta dan menentang klas buruh.

Sekarang tahulah kita akan keadaan serat kekuatan kaum tani kaya. Marilah kita meninjau kehidupan kaum miskin desa.

Sudah kami katakan bahwa kaum miskin desa itu merupakan mayoritas mahabesar,

hampir duapertiga dari semua keluarga petani di seluruh Rusia. Pertama-tama, jumlah keluarga yang tak mempunyai kuda tidak kurang **tiga juta**, -- mungkin sekali kini lebih daripada itu, barangkali tiga setengah juta. Setiap tahun kelaparan, setiap kegagalan panen, membangkrutkan puluhan ribu usaha tani. Penduduk bertambah banyak,Rakyat menjadi sesak-padat, tetapi semua tanah yang terbaik telah dicekau oleh tuan tanah-tuan tanah dan petani-petani kaya. Maka itu, setiap tahun makin banyak orang-orang yang bangkrut, mereka pergi ke kota-kota dan ke pabrik-pabrik, mereka menjual diri sebagai buruh-buruh-tani, atau menjadi kaum buruh takahli. Seorang petani yang tak mempunyai kuda adalah seorang petani yang telah menjadi tak mempunyai milik samasekali. Dia adalah seorang proletar. Dia memperoleh penghidupannya (kalau itu bisa dinamakan penghidupan; lebih tepat untuk mengatakan bahwa dia hanya memikirkan bagaimana menjaga supaya tubuh dan nyawa tetap bersatu) bukan dari tanah, bukan dari usaha-pertaniannya, melainkan dengan **pekerjaan upahan**. Dia adalah saudaranya buruh kota. Tanahpun tak ada gunanya bagi seorang petani yang tak mempunyai kuda; separuh dari petani-petani yang tak berkuda itu menyewakan tanah pembagian mereka, kadang-kadang bahkan menyerahkannya kepada komune desa dengan cuma-cuma (dan kadang-kadang malah sendiri membayar sejumlah uang tambahan untuk itu!) sebab mereka tak mampu menggarap tanah mereka. Seorang petani yang tak mempunyai kuda mengerjakan satu desiatina, atau paling banyak dua desiatina tanah. Dia selamanya

harus membeli gandum tambahan (jika ia mempunyai uang untuk membelinya) karena kapanpun ia tak dapat hidup dari hasil panennya sendiri. Petani yang mempunyai satu ekor kuda, yang jumlahnya kira-kira 3 ½ juta keluarga di seluruh Rusia, tidak jauh lebih baik keadaannya. Sudah barang tentu ada kekecualian-kekecualian, dan telah kami katakan bahwa, di sana-sini, ada petani-petani yang masing-masing mempunyai satu ekor kuda, yang boleh juga keadaannya, atau bahkan kaya. Tetapi kami tidak membicarakan kekecualian-kekecualian, tidak membicarakan satu-satu tempat, tetapi Rusia dalam keseluruhannya. Jika kita ambil seluruh massa petani yang mempunyai seekor kuda, maka tak dapat diragukan lagi bahwa mereka adalah massa miskin, massa jembel. Di Gubernia-Gubernia pertanianpun petani yang mempunyai satu ekor kuda itu mengerjakan tanah hanya tiga atau empat desiatina, jarang lima; hasil panenanyapun tidak mencukupi. Bahkan dalam tahun yang baikpun makanannya tidak lebih baik daripada petani yang tak mempunyai kuda – jadinya dia selamanya kurang makan, selamanya menderita lapar. Usaha pertaniannya dalam keadaan ambruk, ternaknya menyedihkan dan kurang makan, dia tidak mampu menggarap tanah dengan selayaknya. Untuk seluruh usaha pertaniannya petani yang mempunyai satu ekor kuda – di Gubernia Woronez, misalnya – sanggup mengeluarkan uang (tidak terhitung pengeluaran untuk makan ternak) tidak lebih dari **duapuluh Rubel setiap tahunnya!** (Seorang petani kaya mengeluarkan uang se**puluh kali** itu). Duapuluh Rubel setiap tahun untuk sewa tanah, untuk membeli ternak,

untuk memperbaiki bajak-kayunya dan perkakas-perkakas lainnya, untuk membayar upah penggembala, dan untuk segala-galanya lagi! Apakah yang begitu itu suatu usaha pertanian? Itu hanyalah suatu kesengsaraan belaka, suatu kerja berat, suatu kerja banting tulang abadi. Sewajarnyalah kalau sementara dari petani-petani yang mempunyai satu ekor kuda itu, dan tidak sedikit, juga menyewakan **tanah pembagian mereka**. Tanayhpun bagi seorang jembel sedikit gunanya. Dia tidak mempunyai uang dan tanahnyapun tidak memberikan cukup makan baginya, apalagi uang. Tetapi uang dibutuhkan untuk segala-galanya: untuk makanan, untuk pakaian, untuk usaha pertanian dan untuk membayar pajak. Di Gubernia Woronez, seorang petani yang mempunyai satu ekor kuda biasanya harus membayar untuk pajak saja kira-kira delapan belas Rubel setiap tahunnya, dan untuk menutup segala pengeluarannya dia tidak dapat mencari uang lebih dari 75 Rubel se-tahun. Di bawah keadaan seperti ini maka hanyalah suatu olok-olok belaka mengomong tentang membeli tanah, tentang perkakas-perkakas yang sudah disempurnakan, tentang bank-bank tani; barang-barang ini diciptakan samasekali bukan bagi kaum tani miskin.

Darimana petani harus mendapat uang? Dia harus mencari "matapencarian" di samping itu. Seorang petani yang mempunyai satu ekor kuda, seperti juga seorang petani yang mempunyai kuda, menyambung hidup hanya dengan bantuan "matapencarian-matapencarian". Tetapi apakah artinya "matapencarian-matapencarian" itu? Artinya bekerja untuk orang lain, bekerja untuksewaan. Artinya bahwa petani yang

mempunyai satu ekor kuda itu setengahnya telah tidak lagi menjadi seorang petani yang bebas dan telah menjadi seorang sewaan, seorang proletar. Itulah sebabnya maka petani-petani yang sedemikian itu dinamakan **kaun setengah proletar**. Mereka adalah juga saudara-saudaranya kaum buruh kota, sebab mereka juga dicukur habis-habis dengan segala jalan oleh segala macam kaum majikan. Mereka juga tidak mempunyai jalan-keluar, tidak mempunyai penyelamatan, kecuali dengan bersatu dengan kaum Sosial-Demokrat untuk berjuang menentang semua kaum kaya, semua pemilik harta. Siapakah yang bekerja pada pembangunan jalan-jalan keretapi? Siapakah yang dicukur oleh pemborong? Siapakah yang pergi menebang kayu dan merakitkan kayu-kayu itu? Atau sebagai seorang buruh-tani-harian? Siapakah yang mengerjakan pekerjaan takahli di kota-kota serta di pelabuhan-pelabuhan? Semuanya kaum miskin desa. Semuanya kaum proletar dan setengah proletar desa. Dan betapa besarnya jumlah mereka ini di Rusia! Di seluruh Rusia (tidak termasuk Kaukas dan Siberia) ditaksir setiap tahun dikeluarkan delapan dan kadang-kadang malah sembilan **juta** surat-pas. Semuan surat pas itu adalah untuk kaum buruh yang bekerja di luar daerahnya. Mereka hanya namanya saja petani-petani, tetapi sebenarnya mereka adalah orang-orang sewaan, kaum pekerja upahan. Mereka semuanya harus besatu dalam satu persatuan dengan buruh kota – dan setiap sinar penerangan dan pengetahuan yang sampai ke pedesaan akan memperkuat serta mengkonsolidasi persatuan ini.

Ada satu hal lagi tentang "matapencarian-matapencarian", yang tidak boleh dilupakan. Amtenar-amtenar, dan segala macam orang yang berfikir seperti amtenar, suka sekali beromong-omong tentang hal bahwa petani, muzyik, "membutuhkan" dua hal: tanah (tapi jangan terlalu banyak – lagipula, dia tak dapat memperoleh banyak tanah, sebab kaum kaya telah mencekaunya semua) dan "matapencarian-matapencarian". Karena itu, maka mereka, untuk membantu Rakyat, perlu diadakan lebih banyak lapangan pekerjaan di pedesaan, "disediakan" lebih banyak "matapencarian-matapencarian". Omongan sedemikian adalah suatu kemunafikan belaka. Bagi kaum miskin, "matapencarian-matapencarian" itu berarti kerja upahan. "Menyediakan matapencarian-matapencarian" bagi petani berarti mengubah petani itu menjadi seorang buruh upahan. Bantuan yang bagus, bukan main! Bagi petani-petani kaya ada macam-macam " matapencarian-matapencarian" lainnya, yang memerlukan kapital, misalnya, membangun sutau penggilingan tepung atau suatu perusahaan lainnya, pembelian mesin penebah gandum, perdagangan dan seterusnya. Mengacaukan matapencarian-matapencarian dari orang-orang beruang dengan **kerja upahan** dari kaum miskin berarti menipu kaum miskin. Sudah barang tentu penipuan ini menguntungkan kaum kaya, bagi mereka adalah menguntungkan untuk menggambarkan persoalan sedemikian seolah-olah segala macam "matapencarian-matapencarian" itu terbuka dan di dalam raihan **semua** petani. Tetapi barang siapa yang benar-benar menginginkan pebaikan keadaan kaum miskin,

akan mengatakan kepada mereka **seluruh kebenaran dan tidak lain daripada kebenaran.**

Bagi kami sekarang tinggal meninjau petani-petani sedang. Sudah kita lihat bahwa, rata-rata, mengambil Rusia dalam keseluruhannya, kita harus menganggap sebagai seorang petani-sedang yalah petani yang mempunyai sepasang hewan penarik dan bahwa dari jumlah sepuluh juta keluarga kira-kira ada dua juta keluarga petani-sedang di dalam negeri. Petani sedang itu sendiri di antara petani kaya dan proletar, dan itulah sebabnya maka dia dinamakan seorang petani-sedang. Taraf hidupnya juga sedang: dalam tahun yang baik dia dapat menutup kebutuhan hidupnya dengan usaha pertaniannya, tetapi kemiskinan selalu mengetuk pintunya. Dia mempunyai simpanan yang sedikit sekali atau tidak mempunyai simpanan samasekali. Itulah sebabnya maka usaha pertaniannya itu berada dalam posisi yang tak tentu. Dia sukat mendapat uang; jarang sekali dia bisa mendapat uang dari usaha pertaniannya sebanyak yang dibutuhkannya, dan jika dia bisa mendapat uang itu, hanya hampir cukup saja. Pergi mencari matapencarian akan berarti melantarkan usaha pertaniannya dan di sana-sini dalam usaha pertaniannya akan mulai terdapat kekurangan-kekurangan. Sekalipun demikian, banyak di antara petani-petani-sedang itu samasekali tak mungkin tanpa matapencarian tambahan: juga mereka harus menyewakan diri mereka, kekurangan memaksa mereka memasuki perbudakan kepada tuan tanah, terjerumus dalam hutang. Dan sekali berhutang, petani sedang itu hampir tak pernah keluar dari padanya, sebab lain

dengan petani-kaya dia tidak mempunyai pendapatan yang tetap. Karena itu, sekali dia jatuh ke dalam hutang adalah sama seperti memasukkan lehernya ke dalam jerat. Dia tetap menjadi orang yang berhutang sampai dia bangkrut samasekali. Petani sedanglah yang terutama jatuh ke dalam perbudakan pada tuan tanah, sebab untuk pekerjaan borongan pada tuan tanah harus ada seorang petani yang tidak bangkrut, seorang petani yang mempunyai sepasang kuda dan semua yang diperlukan untuk usaha pertanian. Bagi petani-sedang adalah sukar untuk pergi mencari matapencarian di luar, maka itu dia masuka ke perbudakan kepada tuan tanah sebagai pembayar untuk gandum, untuk izin mempergunakan padang rumput, untuk penyewaan tanah-tanah potongan(8), untuk uang persekot musim dingin. Di samping tuan tanah dan kulak, petani sedang itu juga digencet keras oleh tetangganya yang kaya, yang selalu merenggut tanah dari bawah batang hidungnya dan tak pernah membiarkan lewat kesempatan untuk memerasnya dengan satu atau lain jalan. Demikianlah kehidupan petani sedang; dia bukan ikan juga bukan daging. Dia tidak dapat menjadi seorang majikan yang sejati, yang sungguh-sungguh, juga tidak bisa menjadi seorang buruh. Semua petani sedang condong pada kaum majikan; mereka ingin menjadi pemilik-pemilik harta, tetapi hanya sedikit sekali yang berhasil. Ada beberapa, sedikit sekali, yang bahkan menyewa buruh-buruh tani harian, berikhtiar menjadi kaya dengan kerja orang lain, memanjat kekayaan melalui punggung orang lain. Tetapi mayoritas dari peyani-petani sedang tidak mempunyai uang untuk menyewa

buruh – dalam kenyataannya, mereka harus menyewakan diri mereka sendiri.

Di mana saja perjuangan antara kaum kaya dan kaum miskin, antara pemilik-pemilik harta dan kaum buruh mulai, petani-sedang tetap berada di tengah-tengah dan tidak tahu kepada siapa dia harus memihak. Kaum kaya memanggil dia ke pihak mereka; kau adalah seorang majikan, seorang yang bermilik, katanya, kau tak ada sangkut paut apapun dengan kaum buruh yang tak mempunyai uang sepeserpun. Sedangkan kaum buruh berkata: kaum kaya akan menipu dan mencukurmu, dan bagimu tak ada penyelamatan kecuali dengan membantu kami dalam perjuangan kami melawan semua kaum kaya. Percekcokan untuk petani-sedang ini berlangsung di mana-mana, di semua negeri, di mana kaum buruh Sosial-Demokrat berjuang untuk membebaskan Rakyat pekerja. Di Rusia percekcokan itusedang justru dimulai. Itulah sebabnya maka kit harus mempelajari hal tersebut dengan terutama teliti dan mengerti dengan jelas penipuan-penipuan yang dilakukan oleh kaum kaya guna menarik petani-sedang, belajar bagaimana menelanjangi penipuan-penipuan itu dan membantu petani-sedang menemukan sahabat-sahabat yang sejati. Jika kaum buruh Sosial-Demokrat Rusia lekas mengambil jalan yang benar, maka kita akan dapat menggalang persekutuan yang kokoh antara Rakyat pekerja desa dan kaum buruh kota dengan jauh lebih cepat daripada kawan-kawan kita, kaum buruh Jerman, dan kita dengan cepat akan mencapai kemenangan atas semua musuh kaum pekerja.

***

4. KE MANA PETANI-SEDANG HARUS PERGI? KE-PEMILIK-PEMILIK HARTA DAN KAUM KAYA, ATAU KE KAUM BURUH DAN KAUM TAK BERPUNYA?

Semua pemilik harta, seluruh burjuasi, berusaha menarik petani-sedang ke pihak mereka dengan menjanjikan kepadanya dengan segala macam tindakan untuk memperbaiki usaha pertaniannya (bajak-bajak yang murah, bank-bank tani, dilakukannya penanaman rumput, penjualan ternak dan rabuk dengan murah, dan sebagainya), dan juga dengan membuat petani menjadi anggota bermacam-macam perkumpulan pertanian (koperasi-koperasi, sebagaimana itu dinamakan di dalam buku-buku), perkumpulan-perkumpulan yang mempersatukan segala macam majikan dengan tujuan memperbaiki pengusahaan-pertanian. Dengan jalan begini burjuasi berusaha mencegak petani- sedang dan bahkan petani kecil, setengah proletar mengadakan persatuan dengan kaum buruh, dan berusaha membujuk mereka supaya memihak kaum kaya, memihak burjuasi, dalam perjuangannya menentang kaum buruh, menentang proletariat.

Terhadap ini kaum buruh Sosial-Demokrat menjawab: memperbaiki pengusahaan-pertanian adalah suatu hal yang baik. Samasekali tak ada sesuatu yang jelek kalau orang membeli bajak-bajak dengan lebih murah; dewasa ini sebarang saudagarpun, yang tidak tolol, berusaha menjual dengan murah untuk menarik para pembeli. Tetapi apabila kepada seorang petani-miskin atau petani-sedang dikatakan bahwa diperbaikinya

pengusahaan-pertanian dan dimurahkannya bajak-bajak itu akan menolong semua mereka untuk memanjat keluar dari kemiskinan dan berdiri di atas kaki mereka sendiri, dengan samasekali tiada menyinggung orang-orang kaya, **ini adalah suatu penipuan .** Semua perbaikan ini, harga-harga yang lebih rendah dan koperasi-koperasi (perkumpulan-perkumpulan untuk penjualan serta pembelian barang-barang) **jauh lebih menguntungkan kaum kaya**. Kaum kaya menjadi makin kuat dan makin mendesak petani-petani miskin serta petani-petani sedang. Selama kaum kaya tetap kaya, selama mereka memegang dalam tangannya sebagian besar tanah, perkakas dan uang – selama ini tetap demikian, maka bukan saja petani-petani miskin, tetapi petani-petani-sedangpun **tak akan pernah** dapat meloloskan diri kekurangan. Satu atau dua muzyik-sedang mungkin menyelinap ke barisan kaum kaya dengan bantuan segala perbaikan dan koperasi ini, tetapi Rakyat dalam keseluruhannya, dan semua petani sedang, akan kian lama kian dalam tenggelam di dalam kemiskinan. Agar supaya semua muzyik-sedang dapat menjadi kaya, maka kaum kaya itu sendiri harus ditiadakan, dan mereka dapat ditiadakan hanya jika kaum buruh kota dan kaum miskin desa bersatu.

Berkata burjuasi kepada petani sedang (dan bahkan kepada petani kecil): kami akan menjual tanah kepadamu dengan harga rendah, dan menjual bajak-bajak dengan harga rendah pula, tetapi sebagai balasannya kamu harus menjual jiwamu kepada kami, kamu harus menolak perjuangan menentang semua kaum kaya.

Buruh Sosial-Demokrat berkata: jika kamu betul-betul ditawari barang-barang dengan harga rendah, mengapa barang-barang itu tidak kamu beli, jika padamu ada uang; itu adalah urusan dagang. Tetapi jangan sekali-kali menjual jiwamu. Menolak perjuangan dengan bersekutu dengan kuam buruh kota menentang seluruh burjuasi akan berarti tetap berada di dalam kemiskinan dan kekurangan selama-lamanya. Jika barang-barang menjadi lebih murah kaum kaya akan lebih beruntung lagi dan menjadi lebih kaya. Tetapi mereka yang tidak mempunyai uang simpanan tak akan ditolong dengan pemurahan barang-barang apa saja sebelum mereka merebut uang itu dari burjuasi.

Marilah kita ambil suatu contoh. Mereka yang menyokong burjuasi membuat banyak ribut tentang segala macam koperasi (perkumpulan-perkumpulan untuk membeli murah dan menjual dengan laba). Bahkan ada orang-orang yang menamakan dirinya kaum "Sosialis-Revolusioner", yang membeo burjuasi, juga meneriakkan bahwa yang terutama dibutuhkan petani yalah koperasi-koperasi. Segala macam kioperasi sedang mulai dipraktekkan di Rusia juga, tetapi jumlahnya masih sedikit sekali di sini, dan tak akan banyak jumlahnya sebelum kita mempunyai kebebasan politik. Sedangkan di Jerman petani-petani mempunyai sangat banyak koperasi dari segala macam. Tetapi lihatlah siapa yang paling beruntung dari koperasi-koperasi ini. Di seluruh Jerman, 140.000 pengusaha-pertanian masuk menjadi anggota perkumpulan-perkumpulan untuk penjualan susu dan barang-barang dari susu, dan 140.000 pengusaha-pengusaha pertanian

ini (untuk penyederhanaan kita sekali lagi ambil angka-angka bulat) memiliki 1.100.000 ekor sapi. Ditaksir bahwa di seluruh Jerman terdapat **empat juta** petani miskin. Dari jumlah ini, hanya 40.000 saja yang masuk koperasi-koperasi: jadi **hanya satu** dari setiap seratus petani-miskin menikmati manfaat dari koperasi-koperasi ini. 40.000 petani-miskin ini memiliki hanya 100.000 ekor sapi. Selanjutnya, pengusaha-pengusaha pertanian-sedang, petani-petani-sedang, berjumlah **satu juta**; dari jumlah ini, 50.000 menjadi anggota koperasi-koperasi (artinya lima dari setiap seratus) dan mereka memiliki 200.000 ekor sapi. Akhirnya, pengusaha-pengusaha pertanian kaya (yaitu, kaum tuan tanah dan kaum tani-kaya disatukan) berjumlah **sepertiga juta**; dari jumlah ini, 500.000 menjadi anggota koperasi-koperasi (artinya, **tujuhbelas** orang dari setiap seratus) dan mereka memiliki 800.000 ekor sapi!

Orang-orang itulah yang pertama-tama dan terutama dibantu oleh koperasi-koperasi. Begitulah caranya petani dikelabui matanya oleh orang-orang yang bergembar-gembor tentang menyelamatkan petani- sedang dengan jalan segala macam perkumpulan untuk membeli murah dan menjual dengan laba yang sedemikian itu. Terlalu murah sekali burjuasi hendak “menebus” petani dari kaum Sosial-Demokrat yang menyerukan baik kepada petani-miskin maupun petani-sedang supaya menggabungkan diri dengan mereka.

Juga di negeri kita berbagai-bagai koperasi perusahaan keju dan perusahaan pengumpulan susu mulai dibentuk. Juga di negeri kita terdapat banyak sekali orang-orang yang

bergembar-gembor: artel-artel, persatuan komune desa dan koperasi-koperasi –itulah yang diperlukan muzyik. Tatapi lihatlah siapa yang beruntung dari artel-artel, koperasi-koperasi dan penyewaan oleh komune. Dari tiap seratus keluarga di negeri kita, sekurang-kurangnya duapuluh tidak mempunyai sapi samasekali; tigapuluh keluarga hanya mempunyai satu ekor sapi masing-masing: mereka ini menjual susu karena kekurangan yang amat sangat, anak-anak mereka sendiri harus tanpa minum susu, mereka kelaparan dan mati sebagai lalat. Akan tetapi petani-petani-kaya masing-masing mempunyai sapi tiga, empat ekor dan lebih, dan petani-petani kaya ini memiliki separuh dari seluruh jumlah sapi yang dimiliki petani-petani. Jadi siapakah beruntung dari koperasi perusahaan keju itu? Jelaslah samasekali, tuan tanah-tuan tanah dan burjuasi-tanilah yang pertama-tama beruntung. Jelaslah samasekali, menguntungkan merekalah jika petani-petani-sedang dan kaum miskin condong pada mereka dan jika mereka percaya bahwa jalan untuk lolos dari kekurangan itu bukanlah perjuangan dari seluruh kaum buruh menentang seluruh burjuasi, melainkan usaha pengusaha-pengusaha pertanian kecil seorang-seorang untuk memanjat keluar dari posisi mereka yang sekarang ini dan menyelinap kebarisan kaum kaya.

Usaha ini dipupuk serta didorong dengan segala nada oleh semua pembela burjuasi yang berlaku pura-pra sebagai pembela-pembela dan sahabat-sahabat petani-kecil. Dan banyak orang yang naif tidak mengenal serigala yang berbulu kambing, dan mengulangi penipuan burjuis ini dengan kepercayaan bahwa mereka

membantu petani-petani-miskin dan sedang. Misalnya, dalam buku-buku dan dalam pidato-pidato mereka mendalilkan seolah-olah pengusahaan pertanian kecil-kecilan adalah yang paling berfaedah, yang paling menguntungkan, seolah-olah pengusahaan pertanian kecil-kecilan sedang tumbuh subur, dan itulah sebabnya maka, kata mereka, dalam pertanian dimana-mana terdapat begitu banyak pengusaha-pengusaha kecil-kecilan, dan itulah sebabnya maka, katanya, mereka berpegang dengan begitu teguhnya pada tanah mereka (dan bukan karena semua tanah yang terbaik sudah diduduki oleh burjuasi, dan semua uang juga dalam tangan mereka, sedang kaum miskin harus hidup seumur hidupnya terkurung dan memeras keringatnya di atas kepingan-kepingan tanah yang kecil sekali!). Petani-kecil tidak banyak memerlukan uang, kata orang-orang yang bermulut manis ini; petani-kecil dan petani-sedang itu lebih hemat dan lebih rajin daripada pengusaha-pertanian besar, dan tambahan pula pandai hidup lebih sederhana: daripada membeli kekurangan rumput kering untuk ternaknya, dia cukup puas dengan memberi ternaknya makan jerami. Daripada membeli mesin yang mahal, dia bangun lebih pagi dan membantingtulang lebih lama dan mengerjakan sebanyak yang dikerjakan oleh mesin itu; daripada memboroskan uang pada orang lain untuk mengerjakan suatu reparasi, petani itu sendiri mengambil kapak pada suatu hari pesta dan bekerja sebentar sebagai seorang tukang kayu—dan ini jauh lebih murah daripada cara yang dijalankan oleh seorang pengusaha-pertanian-besar; daripada memelihara kuda atau lembu jantan yang

mahal, dia memakai sapi perahannya untuk membajak. Di Jerman semua petani miskin membajak dengan sapi perahan, dan di negeri kita juga Rakyat telah menjadi begitu miskin sehingga mereka untuk membajak mulai memakai tidak saja sapi perahan, tetapi bahkan laki-laki dan wanita! Dan betapa menguntungkannya! Betapa murahnya semua ini! Betapa patut dipunjinya petani-sedang dan petani-kecil yang begitu getol, begitu rajin, hidup begitu sederhana, tidak membuang-buang waktu mereka untuk yang bukan-bukan, tidak memikirkan Sosialisme, tetapi hanya memikirkan usaha-usaha pertanian mereka! Tidak condong kepada kaum buruh yang mengorganisasi pemogokan-pemogokan menentang burjuasi, tetapi mengikuti kaum kaya, dan berikhtiar untuk menjadi orang-orang yang patut dihormati! Nah, andaikata semuanya begitu getol, begitu rajin, dan hidup sederhana, tidak terus minum minuman keras, menyimpan uang lebih banyak, dan lebih sedikit mengeluarkan uang untuk membeli kain katun macam-macam dan beranak lebih sedikit – maka kiranya akan berbahagialah semua dan tak akan ada kemiskinan serta kekurangan apapun juga!

Demikian lagu-lagu merdu yang dinyanyikan oleh burjuasi kepada petani sedang dan ada orang-orang naif yang mempercayai lagu-lagu ini serta mengulanginya sendiri!* Sebenarnya segala

* Di Rusia orang-orang naif yang menginginkan kebaikan bagi petani, tetapipun sebentar-sebentar memulai omongan bermadu macam ini, dinamakan kaum “Narodnik” atau “ pendekar-pendekar pengusahaan-pertanian kecil-kecilan”. Kaum “ Sosialis Revolusioner”, karena ketiadaan pengertian, mengikuti juga jejak-jejak mereka. Di Jerman juga terdapat tidak sedikit orang yang

omongan yang bermadu itu tidak lain dan tidak bukan adalah penipuan serta olok-olok terhadap petani. Apa yang dinamakan pengusahaan-pertanian yang murah dan menguntungkan oleh orang-orang yang bermulut manis ini yalah kekurangan, kekurangan yang pahit, yang memaksa petani sedang dan petani kecil bekerja dari pagi sampai malam, menghitung-hitung setiap potong roti, menghitung-hitung setiap peser yang dia keluarkan. Tentu saja apa yang dapat lebih "murah" dan "lebih menguntungkan" daripada memakai celana itu-itu juga selama tiga tahun, pergi kemana-mana dengan kaki telanjang di musim panas, membetulkan bajak kayu dengan seutas tali den memberi makan sapi dengan jerami busuk dari atap! Taruhlah sebarang orang burjuis atau sebarang orang petani-kaya di usaha-pertanian yang "murah" dan "menguntungkan" sedemikian itu, maka dia kiranya akan lekas lupa pada segala omongan yang bermadu itu!

Orang-orang yang menyanjung-nyanjung pengusahaan-pertanian kecil-kecilan **itu** kadang-kadang ingin menolong petani, tetapi sebenarnya mereka hanya merugikan dia saja. Dengan kata-kata yang bermadu itu mereka menipu muzyik sama seperti Rakyat ditipu oleh **lotere**. Akan saya ceriterakan apa itu lotere.

---

bermulut manis. Salah seorang di antara mereka, Eduard David, baru saja menulis sebuah buku tebal. Dalam buku ini dia mengatakan bahwa usaha-usaha pertanian kecil adalah tak terhingga lebih menguntungkan daripada usaha-usaha pertanian besar, sebab petani kecil tidak mengeluarkan uang yang tak perlu-perlu, tidak memelihara kuda untuk membajak, dan puas dengan memakai sapi perahannya itu-itu juga untuk membajak.

Marilah kita misalkan bahwa saya mempunyai seekor sapi, yang berharga 50 Rubel. Saya hendak menjual sapi itu dengan jalan lotere, maka itu kepada setiap orang saya tawarkan surat undian yang masing-masing berharga satu Rubel. Ada kemungkinan dengan satu Rubel mendapat satu sapi itu! Orang-orang terbujuk, Rubel-Rubel membanjir masuk. Sesudah terkumpul seratus Rubel lotere terus saya tarik: orang yang nomornya tercabut mendapat sapi itu untuk satu Rubel, yang lain tidak mendapat apa-apa. "Murahkah" sapi itu bagi orang-orang tersebut? Tidak, itu mahal sekali, sebab jumlah uang yang mereka bayar adalah dua kali nilai sapi itu, sebab dua orang (orang yang menyelenggarakan lotere dan yang memperoleh sapi) mendapat untung tanpa kerja apa-apa, dan dalam pada itu beruntung atas kerugiannya 99 orang yang kehilangan uang mereka. Jadi, orang-orang yang mengatakan bahwa lotere menguntungkan Rakyat adalah semata-mata menipu Rakyat. Mereka yang menjanjikan akan melepaskan petani dari kemiskinan serta kesengsaraan dengan jalan berbagai macam koperasi (perkumpulan-perkumpulan untuk membeli murah dan menjual dengan berlaba), berbagai macam perbaikan pengusahaan-pertanian, berbagai macam bank-bank dan segala macam hal begituan adalah menipu kaum tani persis seperti itu. Persis seperti di dalam lotere di mana terdapat satu orang yang beruntung dan selebihnya adalah orang-orang yang rugi, maka begitu pulalah dengan hal-hal ini: seorang petani-sedang cukup cerdik dan menjadi orang-orang kaya, sedangkan 99 orang sesama petani membongkokkan punggungnya seumur hidup mereka, tak

pernah membebaskan dirinya dari kekurangan, dan malah menjadi semakin bangkrut. Biar setiap penduduk desa memeriksa komunenya dan seluruh distriknya dengan satelit-satelitnya: banyakkah petani-petani sedang yang menjadi kaya dan lupa akan kekurangan? Dan berapa banyak yang seumur hidupnya tak pernah membebaskan diri dari kekurangan? Berapa banyak yang bangkrut dan meninggalkan desa mereka? Sebagaimana telah kita lihat, di seluruh Rusia ditaksir tidak lebih dari dua juta usaha pertanian petani-sedang. Andaikanlah ada segala macam perkumpulan untuk membeli murah dan menjual dengan laba yang jumlahnya sepuluh kali sebanyak yang sekarang. Apa akibatnya? Sebanyak-banyaknya seratus ribu petani-sedang berhasil menaikkan diri ketingkat kaum kaya. Apakah artinya ini? Ini berarti bahwa dari tiap seratus petani-sedang, lima akan menjadi kaya. Tetapi bagaimana dengan 95 lainnya? Mereka akan tetap dalam kesusahan seperti sedia kala, dan banyak di atara mereka akan merada dalam kesusahan-kesusahan yang lebih besar lagi! Dan kaum miskin akan lebih-lebih lagi bangkrutnya.

Sudah barang tentu, burjuasi menghendaki justru supaya sebesar mungkin jumlah petani-petani-miskin dan sedang akan condong pada kaum kaya, supaya mereka **percaya** pada kemungkinan meloloskan diri dari kemiskinan tanpa berjuang melawan burjuasi, supaya mereka menaruh **harapan-harapan** pada kerajinan mereka serta kecermatannya yang rakus, pada kemungkinan memperkaya diri dan bukan pada bersatu dengan kaum buruh

desa dan kota. Burjuasi berdaya upaya sekuat tenaga untuk memupuk kepercayaan dan harapan yang bersifat khayalan ini pada muzyik dan berusaha meninabobokkannya dengan segala macam kata yang bermadu.

Untuk menelanjangi penipuan yang dilakukan oleh semua orang yang bermulut manis ini cukuplah dengan mengajukan tiga pertanyaan kepada mereka.

Pertanyaan petama. Dapatkah Rakyat pekerja membebaskan diri dari kekurangan dan kemiskinan, apabila di Rusia seratus juta desiatina dari 240 juta desiatina tanah yang dapat dikerjakan dimiliki oleh pemilik-pemiliktanah perseorangan? Apabila enambelas ribu pemilik tanah yang paling besar memiliki tanah enampuluh lima juta desiatina?

Pertanyaan kedua. Dapatkah Rakyat pekerja membebaskan diri dari kekurangan serta kemiskinan, apabila satu setengah juta keluarga petani-kaya (dari jumlah sepuluh juta seluruhnya) telah memusatkan dalam tangan mereka separuh dari seluruh tanah garapan petani, separuh dari seluruh jumlah kuda dan seluruh jumlah ternak yang dimiliki petani-petani, dan jauh lebih banyak daripada separuh dari seluruh persediaan serta uang simpanan petani? Apabila kaum burjuasi tani ini kian lama kian bertambah kaya, mendesak petani-petani miskin dan petani-petani sedang, memperkaya dari atas kerja orang lain, buruh-buruh tani dan buruh-buruh tani harian? Apabila enam setangah juta keluarga kaum tani merupakan kaum miskin yang bangkrut, yang selalu menderita lapar, dan terpaksa

mencari sepotong roti yang menyedihkan dengan segala macam kerja upahan?

Pertanyaan ketiga. Dapatkah Rakyat pekerja membebaskan diri dari kekurangan serta kemiskinan apabila uang telah menjadi kekuatan yang utama, apabila segala-galanya dapat dibeli dengan uang – pabrik-pabrik dan tanah: dan bahkan manusia dapat dibeli untuk dipekerjakan sebagai pekerja-pekerja upahan, sebagai budak-budak upahan? Apabila tanpa uang orang tak dapat hidup atau menjalankan suatu usaha-pertanian? Apabila seorang pengusaha pertanian kecil, seorang petani miskin, harus melakukan perjuangan menentang pengusaha pertanian besar guna mendapat uang? Apabila beberapa ribu tuan tanah, saudagar, pemilik pabrik dan bankir telah memusatkan dalam tangan mereka ratusan juta Rubel, dan lebih daripada itu, menguasai semua bank, di mana tersimpan ribuan juta Rubel?

Tak ada kata-kata yang bermadu mengenai keuntungan-keuntungan dari pengusahaan-pertanian kecil-kecilan, atau dari koperasi-koperasi akan memperkenankan orang mengelakkan pertanyaan-pertanyaan ini. Atas pertanyaan-petanyaan ini hanya mungkin ada satu jawaban saja: "koperasi" sejati yang dapat menyelamatkan Rakyat pekerja yalah **persekutuan** kaum miskin desa dengan kaum buruh Sosial-Demokrat di kota-kota untuk melawan sleuruh burjuasi. Makin cepat persekutuan **demikian** tumbuh dan menjadi kuat, maka makin lekaslah petani-sedang menyadari seluruh kebohongan dari janji-janji burjuasi, dan makin lekas pula petani sedang itu datang ke pihak kita.

Burjuasi tahu hal ini, dan itulah sebabnya, di samping kata-kata yang bermadu, mereka menyebarkan segala macam kebohongan tentang kaum Sosial-Demokrat. Mereka mengatakan bahwa kaum Sosial-Demokrat hendak merampas milik petani-petani- sedang dan petani-petani-kecil. **Itu adalah bohong**. Kaum Sosial-Demokrat hendak merampas hanya milik pemilik-pemilik besar saja, hanya **milik mereka saja yang hidup atas orang lain**. Kaum Sosial-Demokrat **kapanpun tak akan pernah mengambil milik pengusaha-pengusaha pertanian kecil dan sedang yang tidak menyewa buruh**. Kaum Sosial Demokrat membela serta mempertahankan kepentingan-kepentingan seluruh Rakyat pekerja, tidak saja kepentingan-kepentingan kaum buruh kota, yang lebih berkedaran klas dan lebih bersatu daripada semua yang lain-lainnya, tetapi juga kepentingan-kepentingan kaum buruh desa, dan pula kepentingan-kepentingan tukang-tukang kecil serta petani-petani kalau mereka tidak menyewa buruh, tidak condong pada kaum kaya, dan tidak memihak burjuasi. **Kaum Sosial-Demokrat berjuang untuk segala macam perbaikan dalam kehidupan kaum buruh dan petani**, yang dapat dijalankan segera, sebelum kita menghancurkan kekuasaan burjuasi, dan yang meringankan perjuangan menentang burjuasi ini. Tetapi kaum Sosial-Demokrat tidak menipu petani, mereka mengatakan seluruh kebenaran kepadanya, mereka sebelumnya dan dengan terus terang mengatakan kepadanya bahwa tak ada perbaikan apapun yang akan dapat membebaskan Rakyat dari kekurangan serta kemiskinan selama burjuasi berkuasa. Untuk memungkinkan seluruh **Rakyat** mengetahui itu

kaum Sosial-Demokrat dan apa yang mereka kehendaki, kaum Sosial-Demokrat telah menyusun sebuah **programnya*.** Program berarti suatu pernyataan singkat, terang dan tepat tentang segala hal yang diusahakan serta diperjuangkan oleh sebuah partai. Partai Sosial-Demokrat adalah satu-satunya Partai yang memajukan sebuah program yang terang serta tepat agar supaya seluruh Rakyat tahu dan memakluminya dan agar supaya ke dalam Partai hanya dapat masuk orang-orang yang benar-benar hendak berjuang untuk membebaskan seluruh Rakyat pekerja dari penindasan burjuasi, dan dalam pada itu orang-orang yang mengerti dengan tepat siapa yang harus bersatu untuk berjuang ini dan bagaimana seharusnya melakukan perjuangan itu. Selain itu, kaum Sosial-Demokrat berpendapat bahwa di dalam program harus **dijelaskan** secara terus terang, terbuka dan tepat, **sebab-musabab dari kemiskinan serta kesengsaraan Rakyat pekerja**, dan apa sebabnya persatuan kaum buruh menjadi semakin luas serta kuat. Tidaklah cukup untuk mengatakan bahwa kehidupan sukar, dan menyerukan akan pendurhakaan; setiap tukang gembar-gembor dapat melakukan itu, Tetapi sedikit gunanya. Yang perlu yalah supaya Rakyat pekerja mengerti dengan jelas **apa sebabnya** mereka hidup dalam kesengsaraan dan **dengan siapa mereka** harus bersatu untuk berjuang supaya membebaskan diri mereka dari kekurangan.

Kami sudah mengatakan apa yang dikehendaki kaum Sosial-Demokrat; sudah

---

* *Lihat lebih lanjut, pada akhir buku ini, suatu **Lampiran** – Program Partai Buruh Sosial-Demokrat Rusia, yang diusulkan oleh suratkabar Sosial-Demokrat **Iskra** dan majalah **Zarya.***

kami jelaskan sebab-musabab dari kekurangan serta kemiskinan Rakyat pekerja; sudah kami tunjukkan siapa yang harus dilawan kaum miskin desa dengan siapa mereka harus bersatu untuk perjuangan ini.

Sekarang akan kami terangkan **perbaikan-perbaikan apa** yang dapat kita capai **dengan segera** dengan perjuangan kita, perbaikan-perbaikan dalam kehidupan kaum buruh maupun dalam kehidupan petani-petani.

5. PERBAIKAN APA YANG DIPERJUANGKAN KAUM SOSIAL-DEMOKRAT BAGI SELURUH RAKYAT DAN BAGI KAUM BURUH?

Kaum Sosial-Demokrat sedang berjuang untuk membebaskan seluruh rakyat pekerja dari segala perampokan, dari segala penindasan serta segala macam ketidak adilan. Untuk menjadi bebas klas buruh pertama-tama harus menjadi bersatu. Sedangkan untuk menjadi bersatu orang harus mempunyai kebebasan untuk bersatu, hak untuk bersatu, harus mempunyai kebebasan politik. Sudah kami katakan bahwa pemerintah otokratis berarti perbudakan Rakyat oleh amtenar-amtenar dan polisi. Karena itu kebebasan politik dibutuhkan oleh seluruh Rakyat, kecuali beberapa gelintir orang istana dan beberapa orang hartawan serta pembesar-pembesar tinggi, yang diterima dalam istana. Tetapi kebebsana politik itu terutama sekali dibutuhkan oleh kaum buruh dan kaum tani. Kaum kaya dapat memperlindungi diri dengan kekayaannya dari kesewenang-wenangan serta tingkah-olah para amtenar dan polisi. Kaum kaya dapat membikin keluhan-keluhan mereka didengar di tempat-tempat yang tinggi. Itulah sebabnya maka polisi dan para amtenar jauh lebih jarang memberanikan diri untuk mencaricari kesalahan pada kaum kaya daripada kaum miskin. Kaum buruh dan petani-petani tidak mempunyai uang untuk menyogok polisi atau para amtenar, mereka tak mempunyai seorangpun pada siapa dapat mereka mengadu, mereka tak mampu menuntut

polisi atau amtenar di muka pengadilan. Kaum buruh dan petani-petani sama-sekali tak dapat membebaskan diri dari pemerasan-pemerasan, kelaliman atau penghinaan-penghinaan polisi dan amtenar-amtenar selama di dalam negara belum ada **pemerintah yang dipilih**, selama belum ada **Dewan perwakilan Rakyat**. Hanya Dewan Perwakilan Rakyat itulah yang dapat membebaskan Rakyat dari perbudakan oleh amtenar-amtenar. Setiap petani yang sadar harus memihak kaum Sosial-Demokrat, yang pertama-tama dan terutama menuntut pada pemerintah tsar supaya* **memanggil bersidang Dewan perwakilan Rakyat**. Para wakil harus dipilih oleh semua orang, dengan tiada memandang pangkat sosial, dengan tiada memandang kaya atau miskin. Pemilihan itu harus bebas, tanpa suatu campur tangan dari pihak amtenar-amtenar; aturan pemilihan harus diawasi oleh orang-orang yang dipercayai Rakyat dan bukan oleh agen-agen polisi atau kepala-kepala Zemstwo(9). Di bawah keadaan yang demikian itu, para wakil yang mewakili seluruh Rakyat akan dapat membahas segala kebutuhan-kebutuhan Rakyat, dapat menegakkan tataaturan-tataaturan yang lebih baik di Rusia**.

---

* *Dalam terbitan tahun 1905 teksnya dari kata "memihak" sampai dengan kata "supaya" diganti dengan kata-kata"menyetujui tuntutan segera",* **Red.**

** *Dalam terbitan tahun 1905 sesudah kata-kata "di Rusia" dimasukkan teks sebagai berikut:*

"Sudah kami katakan, bahwa Duma Negara bukannya Dewan Perwakilan Rakyat yang sejati, melainkan suatu penipuan bersifat polisi, karena pemilihan untuknya adalah tidak samarata

Kaum Sosial-Demokrat menuntut supaya polisi tidak diperbolehkan memenjarakan seorangpun tanpa pengadilan. Amtenar-amtenar harus dihukum keras kalau menangkap orang dengan sewenang-wenang. Untuk meniadakan tindakan-tindakan semau-maunya dari para penjabat adalah perlu berbuat demikian supaya Rakyat sendiri memilih penjabat-penjabat itu, supaya setiap orang mempunyai hak untuk mengadukan sebarang penjabat secara langsung di muka pengadilan. Kalau tidak, apa gunanya mengadukan seorang polisi kepada seorang Zetswo, atau mengadukan seorang kepala Zetswo kepada seorang gubernur? Kepala Zetswo tentulah akan selalu melindungi polisi, dan gubernur akan selalu melindungi kepala Zetswo, dan bagi si penuntut ada kemungkinan besar dihukum sendiri, dimasukkan dalam penjara atau dibuang ke Siberia.Amtenar-amtenar akan terkekang hanya apabila setiap orang di Rusia kita (seperti di semua negeri lainnya) mempunyai hak mengadu kepada majelis Rakyat, maupun kepada pengadilan yang dipilih, dan berhak berbicara secara bebas tentang kebutuhan-kebutuhannya, atau

---

(kaum bangsawan dan saudagar-saudagar mengungguli kaum tani dan kaum buruh), pemilihan untuknya adalah tidak bebas tetapi dilakukan di bawah cemeti polisi. Duma Negara bukan Dewan perwakilan Rakyat, tetapi suatu Dewan polisi dari kaum bangsawan dan saudagar-saudagar. Duma Negara dipanggil bersidang bukan untuk menjamin kebebasan bagi Rakyat serta pemerintahan atas dasar pemilihan, melainkan untuk menipu kaum buruh dan kaum tani sambil memperbudak mereka lebih hebat lagi. Rakyat membutuhkan bukannya Duma yang birokratis, tetapi Konstituante yang dipilih secara bebas dan samarata oleh semua warganegara tanpa mem-beda-bedakan pangkat sosialnya", **Red.**

menulis tentang kebutuhan-kebutuhannya itu di dalam surat kabar-surat kabar.

Rakyat Rusai sampai sekarang masih berada dalam pembudakan oleh para amtenar. Tanpa izin amtenar Rakyat tak dapat baik mengadakan rapat-rapat maupun mencetak buku-buku atau suratkabar-suratkabar!Apakah itu bukan pembudakan? Jika rapat-rapat tak dapat diadakan secara bebas, bagaimana orang dapat membatasi kesewenang-wenangan para amtenar dan kaum kaya? Sudah barang tentu, amtenar-amtenar justru melarang setiap buku, melarang setiap perkataan yang menyatakan kebenaran tentang kekurangan-kekurangan Rakyat. Dan buku inipun harus dicetak oleh partai Sosial-Demokratis secara rahasia dan diedarkan secara rahasia pula: setiap orang yang ketahuan memiliki buku ini akan ditarik ke muka pengadilan serta dijebloskan kedalam penjara dengan tiada habis-habisnya. Tetapi kaum buruh Sosil-Demokrat tidak takut akan hal ini: mereka makin banyak mencetak buku-bubku, dan memberikan makin banyak buku-buku yang penuh kebenaran ini kepada Rakyat untuk dibaca. Dan tiada penjara, tiada pengejaran yang dapat menghentikan perjuangan untuk kebebasan Rakyat!

Kaum Sosial-Demokrat menuntut supaya pangkat-pangkat sosial dihapuskan, dan supaya semua warga negara mempunyai hak-hak yang betul-betul sama. Kini di negeri kita ada pangkat pembayar-pajak-kepala, pangkat berhak istimewa dan pangkat tak berhak istimewa, berdarah

bangsawan dan berdarah orang jembel. Di negeri lain manapun kaum buruh dan kaum tani tidak berada tidak berada dalam kedudukan yang begitu hinanya. Di negeri manapun kecuali Rusia tak ada undang-undang yang berlain-lainan pula. Sudah tiba waktunya Rakyat Rusia juga menuntut supaya setiap muzyik mempunyai **semua hak** yang dipunyai kaum ningrat. Bukankah suatu keaiban bahwa cemeti masih dipergunakan dan bahwa masih juga ada pangkat **pembayar-pajak-kepala** sesudah lebih dari 40 tahun sistim perhambaan dihapuskan?

Kaum Sosial-Demokrat menuntut supaya Rakyat mempunyai kebebasan penuh untuk bergerak dan untuk melakukan sebarang pekerjaan. Apakah artinya **kebebasan bergerak** itu? Artinya bahwa petani berhak pergi kemana saja sesukanya, pindah ke tempat manapun juga sekehendaknya, berdiam di desa atau di kota manapun juga yang dipilihnya dengan tiada minta izin kepada siapapun juga. Artinya bahwa suratpas-suratpas harus dihapuskan di Rusia juga (di negera-negera lain suratpas-suratpas itu sudah lama dihapuskan), supaya sebarang agen polisi, sebarang kepala Zemstwo, tidak diperbolehkan menahan sebarang petani menetap atau bekerja di tempat manapun yang disukainya. Muzyik Rusia masih begitu diperhamba oleh amtenar-amtenar sehingga dia tidak dapat dengan bebas pergi menetap di sebuah wilayah baru. Menteri mengeluarkan perintah supaya para gubernur tidak

memperbolehkan pemindahan ke tempat baru tanpa izin! Seorang gubernur mengetahui lebih baik daripada si muzyik ke tempat mana muzyik itu harus pindah! Muzyik adalah seorang anak kecil dan jangan berani-berani pindah tanpa izin pihak yang berwajib! Bukankah ini suatu ketergantungan penghambaan? Bukankah ini suatu penghinaan kepada Rakyat jika setiap orang bangsawan yang membuang-buang hartanya dibolehkan main kuasa atas pengusaha-pengusaha pertanian yang sudah dewasa?

Ada sebuah buku yang berjudul "**Kegagal Panen dan Kesengsaraan Rakyat**" (kelaparan), ditulis oleh "Menteri Agraria" yang sekarang, tuan Yermolov. Buku ini dengan terus terang mengatakan: petani tidak boleh bertukar tempat tinggal karena tuana tanah-tuan tanah membutuhkan tenaga kerjanya di tempat-tempat. Menteri tersebut mengatakan hal ini secara terbuka, tidak malu-malu dan mengira, bahwa muzyik tidak akan mendengar ucapan sedemikian dan tidak akan mengertinya. Mengapa membolehkan Rakyat pergi jika tuan tanah-tuan tanah membutuhkan pekerja-pekerja yang murah? Makin padat orang-orang di atas tanah tertentu, makin untung bagi tuan tanah-tuan tanah; makin miskin petani-petani itu, makin murah sewaannya dan makin patuh petani-petani akan menyerah kepada segala macam penindasan. Dulu, juru milik tuan atanah menjaga kepentingan-kepentingan tuan tanah, sekarang kepala-kepala Zemstwo dan gubernur-gubernur yang mengerjakan itu. Dulu, juru milik

menyuruh petani-petani dicambuki di kandang-kadang kuda, sekarang kepala Zemstwo yang menyuruh mendera di kantor Wolost.

Kaum Sosial-Demokrat menuntut supaya tentara tetap dihapuskan dan supaya sebagai gantinya diadakan milisi, supaya seluruh Rakyat dipersenjatai. Tentara tetap adalah suatu tentara yang dipisahkan dari Rakyat dan dilatih untuk menembaki Rakyat. Jika sekiranya seorang serdadu tidak dikurung di dalam tangsi bertahun-tahun lamanya dan dilatih di sana menurut cara cara sersan-pelatih yang tak berprikemanusiaan, mungkinkah dia akan setuju menembaki saudara-saudaranya, kaum buruh dan kaum tani? Mungkin dia akan pergi melawan petani-petani yang sedang kelaparan? Tentara tetap sama-sekali tidak dibutuhkan untuk mempertahankan negara dari serangan musuh; suatu milisi Rakyat sudahlah cukup untuk itu. Jika setiap warganegara dipersenjati, maka Rusia tidak perlu takut pada musuh manapun juga. Dan Rakyat akan dibebaskan dari beban militeris; untuk kaum militeris dikeluarkan beaya **ratusan juta Rubel setiap tahunnya**, dan semua uang ini dikumpulkan dari Rakyat; itulah sebabnya maka pajak-pajak begitu berat dan mengapa menjadi semakin sulit untuk hidup. Militerisme lebih memperhebat lagi kekuasaan para amtenar dan polisi atas Rakyat. Militerisme diperlukan untuk meranpok Rakyat-Rakyat lain, misalnya, merampas tanah dari bangsa Tionghoa. Ini tidak meringankan tetapi, sebalinya,

menambah beban Rakyat tersebab oleh timbulnya pajak yang baru lagi. Penggantian tentara tetap oleh Rakyat yang dipersenjatai akan sangat meringankan beban semua kaum buruh dan semua kaum tani.

Begitu pula **penghapusan pajak tak langsung**, hal mana diusahakan kaum Sosial-Demokrat, akan merupakan suatu keringanan yang sangat besar bagi mereka. Yang disebut pajak-pajak tak langsung adalah pajak-pajak yang tidak dikenakan langsung pada tanah atau pada usaha-pertanian, tetapi dibayar oleh Rakyat secara **tak langsung**, dalam bentuk harga-harga yang lebih tinggi untuk barang. Negara mengenakan pajak pada gula, minuman keras, minyak tanah, korek api, dan segala macam barang konsumsi lainnya; pajak-pajak itu dibayar kepada negara oleh pedagang atau oleh pemilik-pabrik tetapi, sudah barang tentu, dia membayar pajak itu bukan dari kantongnya sendiri, melainkan dari uang yang dibayarkan kepadanya oleh para pembeli. Harga minuman keras, gula, minyak tanah dan korek-api, dinaikkan dan setiap pembeli sebotol minuman keras atai sepon gula membayar bukan saja harga barang-barang tersebut, tetapi juga pajak-pajak atasnya. Misalnya jika, katakan saja, orang membayar 14 kopek untuk satu pon gula, maka yang 4 kopek (kira-kira) merupakan pajak: si-pemilik pabrik gula sudah membayar pajak kepada Kementerian Keuangan dan sekarang menagih setiap pembeli untuk julah uang yang telah dibayarkan itu. Jadi, pajak-pajak tak

langsung itu adalah pajak-pajak atas barang-barang konsumsi, pajak-pajak yang dibayar oleh si-pembeli dalam bentuk harga-harga yang lebih tinggi untuk barang yang dibelinya. Kadang-kadang dikatakan bahwa pajak tak langsung adalah bentuk pajak yang paling adil: orang membayar menurut jumlah yang orang beli. Tetapi ini tidaklah benar. Pajak tak langsung adalah bentuk pajak yang paling tak adil, sebab jauh lebih berat bagi kaum miskin untuk membayar pajak-pajak taklangsung daripada bagi kaum kaya. Pendapatan seorang kaya sepuluh kali atau bahkan seratus kali lebih besar daripada pendapatan seorang petani atau seorang buruh. Tetapi apakah orang kaya membutuhkan gula seratus kali lebih banyak? Atau membutuhkan minuman keras, atau kiorek-api, atau minyaktanah, yang sepuluh kali lebih banyak? Sudah tentu tidak! Suatu keluarga kaya akana membeli minyaktanah, minuman keras atau gula dua kali, paling banyak, tiga kali lebih banyak daripada yang dibeli oleh satu keluarga miskin. Tetapi ini berarti bahwa seorang kaya akan membayar sebagian yang lebih kecil daripada pendapatannya untuk pajak-pajak daripada seorang miskin. Marilah kita andaikan bahwa pendapatan seorang petani miskin 200 Rubel setahun; baiklah kita misalkan dia membeli seharga 60 Rubel barang-barang yang dikenakan pajak dan yang oleh karenanya lebih mahal (pajak gula, korek-api, minyaktanah, adalah cukai, yaitu pemilik-pabrik membayar cukai sebelum menaruh barang-barang di pasar;

dalam hal minuman keras – suatu monopoli negara, Kementerian Keuangan begitu saja menaikkan harganya: harga barang-barang katun, barang-barang besi dan barang-barang lainnya telah naik sebab barang-barang luarnegeri yang murah tidak diperkenaknan masuk ke Rusia tanpa dibayarnya be-masuk yang tinggi). Dari 60 Rubel ini **duapuluh Rubel** akan merupakan pajak. Jadi, dari pendapatnnya setiap Rubel petani miskin harus membayar **sepuluh kopek** untuk pajak taklangsung (tidak terhitung pajak-pajak langsung, pembayaran-pembayaran uang-tebusan-tanah, canon*, pajak tanah, pajak-pajak untuk Zemstwo, untuk Wolost dan komune desa). Sedangkan orang petani kaya berpendapatan seribu Rubel; dia akan membeli barang-barang yang dikenakan pajak seratus limapuluh Rubel dan membayar **limapuluh Rubel** untuk pajak-pajak (termasuk juga dalam jumlah seratus limapuluh Rubel ini). Jadi dari pendapatannya setiap Rubel petani kaya hanya membayar **lima kopek** untuk pajak-pajak tak langsung. Makin kaya orang, makin kecil bagian dari pendapatannya yang dia bayarkan untuk pajak-pajak taklangsung. Itulah sebabnya maka pajak taklangsung adalah bentuk pajak yang **paling tak adil**. Pajak-pajak tak langsung adalah pajak-pajak atas kaum miskin. Kaum tani dan kaum buruh bersama-sama merupakan 9/10

---

*

* *Canon – pembayaran pajak tanah erfpach,--*

penduduk dan membayar 9/10 atau 8/10 dari semua pajak-pajak tak langsung. Sedangkan, mungkin sekali, pendapatan petani-petani dan kaum buruh berjumlah tidak lebih dari 4/10 dari seluruh pendapatan! Maka itu, kaum Sosial-Demokrat menuntut penghapusan pajak taklangsung dan dijalankannya pajak **progresif** atas pendapatan-pendapatan serta warisan-warisan. Ini berarti bahwa, makin tinggi pendapatan maka makin tinggi seharusnya pajaknya. Orang-orang yang berpendapatan seribu Rubel harus membayar satu kopek untuk satu Rubel; jika pendapatannya itu 2000, maka harus membayar dua kopek untuk satu Rubel, dan seterusnya. Orang-orang yang pendapatannya terkecil (misalnya pendapatan-pendapatn di bawah 400 Rubel) tidak membayar apa-apa. Orang yang terkaya membayar pajak yang tertinggi. Pajak sedemikian itu, **pajak pendapatan**, atau lebih tepat, pajak **pendapatan-progresif**, akan jauh lebih adil daripada pajak-pajak tak langsung. Dan itulah sebabnya maka kaum Sosial-Demokrat berjuang untuk mencapai penghapusan pajak taklangsung dan dijalankannya pajak pendapatan-progresif. Tetapi, sudah barang tentu, semua pemilik harta, seluruh burjuasi, berkeberatan terhadap tindakan ini dan menentangnya. Hanya dengan persatuan yang kokoh antara kaum minskin desa dan kaum buruh kota perbaikan ini dapat **dimenangkan** dari burjuasi.

Akhirnya, suatu perbaikan yang sangat penting bagi seluruh Rakyat, dan terutama bagi kaum miskin desa, yalah **pendidikan**

cuma-cuma bagi anak-anak, hal mana dituntut kaum Sosial-Demokrat. Dewasa ini jauh lebih sedikit sekolah-sekolah di desa-desa daripada di kota-kota, dan baik di kota maupun di desa hanyalah klas-klas kaya, hanyalah burjuasi, yang mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak. Hanya pendidikan yang cuma-cuma dan wajib bagi **semua anak-anak** yang dapat membebaskan Rakyat setidak-tidaknya sampai pada batas tertentu dari keadaan kegelapan sekarang ini. Dan kaum miskin desa paling menderita karena kegelapan ini dan teristimewa membutuhkan pendidikan. Tetapi, sudah barang tentu, kita membutuhkan pendidikan yang benar-benar dan bebas, dan bukan macam pendidikan yang diingini para amtenar dan para pendeta.

Lebih lanjut, kaum Sosial-Demokrat menuntut supaya setiap orang mempunyai hak penuh untuk menganut dengan bebas sama-sekali sebarang agama sesukanya. Di antara negara-negara Eropa hanyalah Rusia dan Turki yang mempertahankan undang-undang yang memalukan, yang ditujukan melawan orang-orang bukan beragama Ortodoks, yaitu melawan kaum Dissenter[**], kaum non-Konformis[***] dan kaum Yahudi. Undang-undang ini atau sama sekali memantangkan agama tertentu, atau melarang penyebarannya, atau merampas

---

[**] Orang-orang yang mengasingkan diri dari gereja umum, -- **Red.**

[***] *Orang-orang yang tidak menganut salah satu gereja resmi,--* **Red.**

hak-hak tertentu dari mereka yang memeluk agama-agama yang bersangkutan. Semua undang-undang ini adalah paling tak adil, paling sewenang-wenang dan paling memalukan. Setiap orang mesti bebas sama-sekali tidak hanya menganut agama apa saja yang disukainya, tetapi juga untuk menyebarkan sembarang agama, atau untuk bertukar agama. Tak seorang amtenarpun berhak sekalipun hanya menanyakan agama sebarang orang; ini adalah soal kata hati masing-masing orang dan tak seorangpun berhak campur tangan di sini. Tidak boleh ada agama atau gereja yang "berdominasi". Semua agama, semua gereja harus berhak sama di hadapan undang-undang. Para pendeta dari berbagai agama dapat diberi nafkah hidup oleh orang-orang yang masuk agama yang bersangkutan, dan negara tidak boleh menggunakan uang negara untuk menyokong suatu agama manapun juga, tidak boleh memberikan nafkah hidup untuk sebarang pendeta, Ortodoks, Dissenter, Non-Konformis, atau lainnya lagi. Itulah yang diperjuangkan oleh kaum Sosial-Demokrat,dan selama tindakan-tindakan ini belum dijalankan tanpa suatu syarat serta tanpa sesuatu dalih, Rakyat tak akan bebas dari pengejaran kepolisian yang memalukan karena soal agama, atau dari pemberian derma kepolisian yang tak kurang memalukan kepada salahsatu di antara agama-agama itu.

* * *

Sesudah kita tinjau perbaikan-perbaikan apa yang diusahakan oleh kaum Sosial-

Demokrat bagi seluruh Rakyat, dan terutama bagi kaum miskin. Sekarang baiklah kita lihat perbaikan-perbaikan apa yang mereka usahakan bagi kaum buruh, tidak hanya bagi kaum buruh pabrik dan kaum buruh kota saja, tetapi juga bagi kaum buruh desa. Kaum buruh pabrik dan bengkel hidup lebih berkerumun, lebih terpusat; mereka bekerja di bengkel-bengkel besar, bagi mereka lebih mudah untuk mempergunakan bantuan kaum Sosial-Demokrat dari orang-orang yang terpelajar.

Oleh karena semuanya ini maka kaum buruh kota memulai perjuangan menentang kaum majikan jauh lebih dulu dari semua yang lain-lainnya dan telah mencapai perbaikan-perbaikan yang lebih esensiil; mereka juga telah mencapai diterimanya undang-undang perburuhan. Tetapi kaum Sosial-Demokrat sedang memperjuangkan diperluasnya perbaikan-perbaikan semacam ini sampai pada **semua** kaum buruh: sampai pada tukang-tukang kerajinan tangan baik di kota maupun di desa yang bekerja di rumah untuk kaum majikan, kaum buruh upahan yang dipekerjakan oleh majikan-majikan kecil dan tukang-tukang, kaum buruh pembangunan (tukangkayu, tukangbatu, dan sebagainya) sampai pada kaum buruh kehutanan serta kaum buruh takahli, dan **begitu juga sampai pada kaum buruh desa.** Di seluruh Rusia, semua buruh ini sekarang sedang mulai bersatu, mengikuti contoh kaum buruh pabrik serta dengan bantuan kaum buruh pabrik, bersatu untuk memperjuangkan syarat-syarat hidup yang

lebih baik, hari kerja yang lebih pendek, **upah yang lebih tinggi**. Dan Partai Sosial-Demokrat telah menugaskan dirinya sendiri membantu **semua** buruh dalam perjuangan mereka untuk hidup yang lebih baik, membantu mereka mengorganisasi (mempersatukan) kaum buruh yang paling mantap dan paling dapat dipercaya dalam serikatburuh-serikatburuh yang kuat, membantu mereka dengan menyebarkan brosur-brosur serta surat sebaran-surat sebaran, dengan mengirimkan buruh-buruh yang berpengalaman kepada mereka yang masih baru dalam gerakan dan pada umumnya membantu mereka dengan segala jalan yang mungkin. Apabila kita sudah memperoleh kebebasan politik, maka dalam Dewan perwakilan Rakyat juga akan terdapat orang-orang kita, wakil-wakil buruh, orang-orang Sosial-Demokrat, dan seperti kawan-kawan mereka di negeri-negeri lain, mereka akan menuntut penerimaan undang-undang untuk kepentingan kaum buruh.

Di sini kami tak akan menyebutkan satu persatu **semua** perbaikan yang sedang diperjuangkan oleh Partai Sosial-Demokrat bagi kaum buruh: perbaikan-perbaikan itu telah diuraikan dalam program kita dan diterangkan secara terperinci dalam brosur **"Tujuan Kaum Buruh di Rusia".** Di sini cukup kami sebutkan perbaikan-perbaikan yang terpenting di antaranya. Hari kerja tidak boleh lebih lama daripada delapan jam. Dalam seminggu pasti harus ada satu hari istirahat. Lembur harus mutlak dilarang, dan begitu pula kerja malam. Anak-anak sampai umur 16 tahun harus mendapat pendidikan cuma-cuma dan, oleh

karenanya, tidak boleh diijinkan bekerja untuk uangsewa sampai umur sekian itu. Wanita tidak boleh bekerja pada pekerjaan-pekerjaan yang membahayakan kesehatan. Majikan harus membayar ganti rugi bagi semua cacat yang terjadi sewaktu bekerja, misalnya, bagi cacat yang terjadi sewaktu bekerja pada mesin-mesin penebah, mesin-mesin penampi, dan sebagainya. Semua buruh upahan harus dibayar pasti tiap-tiap minggu, dan bukan sekali dalam dua bulan atau sekali dalam tiga bulan sebagaimana sering halnya dengan kaum buruh upahan di desa. Bagi kaum buruh penting sekali dibayar tetap setiap minggu dan dalam pada itu dibayar pasti dengan uang tunai, dan bukan dengan barang-barang. Kaum majikan suka sekali memaksa kaum buruh menerima segala macam barang yang buruk mutunya dengan harga-harga yang terlalu mahal sebagai ganti pembayaran upah; supaya mengakhiri kebiasaan yang tercela ini maka pembayaran upah dengan barang-barang harus mutlak dilarang oleh undang-undang. Selanjutnya kaum buruh yang sudah lanjut usianya harus mendapat pensiun dari negara. Kaum buruh dengan kerja mereka memberi hidup kepada semua klas kaya, dan seluruh negara, karena itu mereka tidak kurang berhak daripada pegawai-pegawai pemerintah untuk mendapat pensiun. Untuk membuat kaum majikan jangan sampai menyalah-gunakan kedudukan mereka untuk melanggar peraturan-peraturan yang diadakan guna melindungi kaum buruh, harus diangkat inspektur-inspektur untuk mengawasi tidak saja pabrik-pabrik tetapi juga perusahaan-perusahaan pertanian tuan tanaha besar dan, pada umunya, semua perusahaan di mana

dipekerjakan buruh upahan. Tetapi inspektur-inspektur ini tidak boleh amtenar-amtenar pemerintah, mereka tidak boleh diangkat oleh menteri-menteri atau gubernur-gubernur, mereka tidak boleh bekerja untuk polisi. Yang harus menjadi inspektur-inspektur itu yalah para buruh yang dipilih; negara harus menggaji orang-orang yang mendapat kepercayaan kaum buruh dan yang telah mereka pilih secara bebas. Dan wakil-wakil kaum buruh yang dipilih ini harus mengawasi supaya tempat tinggal-tempat tinggal kaum buruh dijaga dalam keadaan yang baik, supaya kaum majikan tidak berani memaksa kaum buruh tinggal dalam apa yang seperti kandang-kandang anjing atau dalam gubuk-gubuk di bawah tanah (sebagaimana hal itu sering terjadi dalam pekerjaan pertanian), supaya peraturan-peraturan mengenai istirahat kaum buruh ditepati, dan seterusnya. Dalam pada itu tidak boleh dilupakan bahwa wakil-wakil buruh yang dipilih yang manapun akan tiada guna sedikitpun selama tak ada kebebasan politik, selama polisi berkuasa dan tidak bertanggungjawab kepada Rakyat. Setiap orang tahu bahwa polisi sekarang menangkap tanpa pemeriksaan tidak hanya wakil-wakil buruh, tetapi juga sebarang buruh yang berani berbicara atas nama semua kawan-buruhnya, yang berani membeberkan pelanggaran-pelanggaran undang-undang, atau berseru kepada kuam buruh supaya bersatu. Tetapi apabila kita mempunyai kebebasan politik, wakil-wakil kaum buruh itu akan sangat besar gunanya.

Semua majikan (pemilik-pemilik pabrik, tuan tanah-tuan tanah, pemborong-pemborong, petani-petani kaya) **harus mutlak**

dilarang mengadakan sebarang pemotongan secara sewenang-wenang dari upah kaum buruh mereka, misalnya, pemotongan-pemotongan untuk barang-barang yang apkir, pemotongan-pemotongan dalam bentuk denda, dan lain-lainnya. Adalah tidak syah dan lalim kalau kaum majikan melakukan pemotongan-pemotongan **secara sewenang-wenang** dari upah. Majikan tidak boleh mengurangi upah seorang buruh dengan jalan denda dan pemotongan-pemotongan manapun, dengan dalih apapun juga. Majikan tak boleh bertindak sebagai hakim dan algojo (bagus hakim itu yang mengantongi potongan-potongan dari upah buruh), dia harus pergi ke **pengadilan yang semestinya**, dan pengadilan ini harus terdiri dari wakil-wakil yang dipilih oleh kaum buruh dan majikan-majikan dalam jumlah yang sama. Hanya pengadilan yang sedemikianlah yang akan dapat mengadili secara adil segala ketidakpuasan kaum majikan terhadap kaum buruh dan ketidakpuasan kaum buruh terhadap majikan.

Demikianlah perbaikan yang sedang diperjuangkan oleh kaum Sosial-Demokrat untuk dicapainya bagi seluruh klas buruh. Kaum buruh di setiap perusahaan tuan tanah, di setiap perusahaan pertanian besar, kaum buruh harus bekerja pada setiap pemborong, harus berusaha mengadakan pertemuan dan berdiskusi bersama dengan orang-orang yang dapat dipercayau mengenai perbaikan-perbaikan apa yang harus mereka perjuangkan untuk dicapainya dan mengenai tuntutan-tuntutan apa yang harus mereka ajukan (karena tuntutan-tuntutan kaum buruh, sudah barang tentu, akan ber-lain-lainan di berbagai

pabrik, di berbagai perusahaan pertanian besar dan dengan berbagai pemborong).

Comite-comite Sosial-Demokrat di seluruh Rusia membantu kaum buruh merumuskan tuntutan-tuntutan mereka secara jelas dan tepat dan sedang membantu mereka mengeluarkan suratsebaran-suratsebaran tercetak di mana diutarakan tuntutan-tuntutan ini, sehingga tuntutan-tuntutan tersebut dapat diketahui oleh semua kaum buruh dan oleh kaum majikan serta pihak yang berewajib. Apabila kaum buruh bersatu sebagai satu orang dalam mempertahankan tuntutan-tuntutan mereka itu, maka kaum majikan terpaksa mengalah dan mengabulkannya. Di kota-kota kaum buruh sudah mencapai banyak perbaikan dengan jalan ini, dan sekarang pekerjatangan-pekertangan, tukang-tukang, dan kaum buruh desa juga sedang mulai bersatu (berorganisasi) dan berjuang untuk tuntutan-tuntutan mereka. Selama kita belum mempunyai kebebasan politik, perjuangan itu kita lakukan secara rahasia, bersembunyi dari polisi yang melarang menerbitkan segala macam suratsebaran dan melarang segala macam perserikatan kaum buruh. Tetapi apabila kita sudah memperoleh kebebasamn politik, maka perjuangan itu akan kita lakukan secara lebih luas dan terbuka sama-sekali, supaya seluruh Rakyat pekerja dan seluruh Rusia menjadi bersatu dan membela diri dengan lebih rukun terhadap penindasanpenindasan. Semakin banyak jumlah kaum buruh yang bersatu dalam Partai kaum buruh Sosial-Demokrat, maka semakin kuatlah mereka, semakin cepat mereka dapat mencapai pembebasan klas buruh yang sempurna dari segala macam penindasan, dari

segala macam kerja-upahan, dari segala macam kerja untuk kepentingan burjuasi.

* * *

Kami sudah mengatakan bahwa Partai Buruh Sosial-Demokrat sedang memperjuangkan perbaikan-perbaikan tidak hanya bagi kaum buruh saja, tetapi juga bagi **semua petani**. Sekarang marilah kita lihat perbaikan-perbaikan apa yang sedang diperjuangkan bagi semua petani.

6. PERBAIKAN-PERBAIKAN APA YANG SEDANG DIPERJUANGKAN OLEH KAUM SOSIAL-DEMOKRAT BAGI SEMUA PETANI?

Untuk mencapai pembebasan yang sempurna bagi semua kaum pekerja, maka kaum miskin desa, dengan bersekutu dengan kaum buruh kota, harus melakukan perjuangan menentang seluruh burjuasi, termasuk pula petani-petani kaya. Petani-petani kaya akan burusaha membayar buruh-buruh tani mereka sesedikit mungkin dan memaksa mereka bekerja selama serta sekeras mungkin; tetapi kaum buruh kota dan desa akan berusaha supaya kaum buruh-tani yang bekerja untuk petani-petani kaya juga memperoleh upah yang lebih baik, syarat-syarat kerja yang lebih baik, dan masa-masa istirahat yang tetap. Ini berarti bahwa kaum miskin desa harus membentuk persatuan mereka sendiri, tanpa petani-petani kaya. Hal ini sudah kami bicarakan, dan kami akan selalu meng-ulang-ulanginya.

Tetapi di Rusia, semua petani, kaya atau miskin, dalam banyak hal masih merupakan hamba-hamba; mereka semuanya adalah pangkat rendahan, pangkat "hitam", pangkat pembayar pajak kepala; mereka semuanya diperhamba oleh amtenar-amtenar-polisi dan kepala-kepala Zemstwo; sering sekali mereka seperti dulu bekerja buat tuan tanah sebagai ganti pembayaran untuk tanah-tanah-potongan, tempat-tempat-minum-ternak, padang-padang penggembalaan, atau padang-padang rumput persis seperti

mereka bekerja untuk tuan tanah di bawah sistim perhambaan. Semua petani ingin bebas dari sistim perhambaan baru ini, mereka semua ingin mempunyai hak-hak yang penuh, mereka semua membenci tuan tanah-tuan tanah yang sampai sekarang masih memaksa mereka melakukan kerja-hamba – membayar "rente-kerja" untuk pemakaian tanah serta padang-padang penggembalaan, tempat-tempat minum ternak dan padang-padang rumput dari tuan-tuan bangsawan, bekerja pula "untuk pelanggaran" dan mengirim kaum wanita mereka untuk memungut hasil ladang tuan tanah semata-mata "untuk penghormatan" saja. Semua rente kerja ini merupakan beban yang lebih berta bagi petani-petani-miskin daripada bagi muzyik-muzyik kaya. Muzyik-muzyik kaya kadang-kadang dapat membayar dengan uang kepada tuan tanah sebagai pengganti pekerjaan ini, tetapi muzyik-muzyik kayapun dalam kebanyakan hal diperas dengan kerasnya oleh tuan tanah. Jadinya, kaum miskin desa harus berjuang bahu-membahu dengan petani-petani kaya menentang ketiadaan hak-hak mereka, menentang setiap macam kerja hamba, menentang setiap macam rente-kerja. Kita akan dapat membebaskan diri dari **segala macam** perbudakan, **segala macam** kemiskinan hanya bila kita mengalahkan burjuasi **dalam keseluruhannya** (termasuk petani-petani kaya pula). Tetapi ada bentuk perbudakan yang dapat kita hapuskan **sebelum waktu itu**, sebab petani-petani kayapun sangat

menderita karena bentuk-bentuk perbudakan itu. Di Rusia sampai sekarang masih banyak terdapat tempat-tempat serta distrik-distrik di mana sering kali semua petani dalam keseluruhannya hampir tetap merupakan hamba-hamba. Itulah sebanya maka semua kaum buruh Rusia dan semua kaum miskin desa harus **melakukan perjuangan dengan kedua tangan dan di dua segi**: dengan tangan yang satu – **perjuangan menentang burjuasi**, dengan bersekutu dengan semua kaum buruh; dan dengan tangan lain – **perjuangan menentang pejabat-pejabat desa, menentang tuan tanah-tuan tanah feodal**, dengan bersekutu dengan semua petani. Jika kaum miskin desa tidak membentuk persatuan mereka sendiri yang terpisah dari petani-petani kaya, maka mereka akan ditipu dan dipedayai oleh petani-petani kaya, yang akan menjadi tuan tanah-tuan tanah sendiri, sedang kaum miskin tidak hanya akan tetap miskin, tetapi bahkan tak akan diberi kebebasan untuk bersatu. Jika kaum miskin desa tidak berjuang berdampingan dengan petani-petani kaya menentang perbudakan perhambaar, maka mereka akan tetap terbelenggu serta terikat pada satu tempat, dan mereka juga tak akan mendapat kebebasan penuh untuk bersatu dengan kaum buruh kota.

Kaum miskin desa harus lebih dulu menghantam tuan tanah-tuan tanah dan mencampakkan sekurang-kurangnya bentuk-bentuk perbudakan feodal yang paling jahat dan paling mencelakakan, dan di dalam

urusan ini banyak petani-petani kaya dan pengikut-pengikut burjuasi akan juga memihak kaum miskin, sebab setiap orang sudah bosan dengan keangkuhan tuan tanah-tuan tanah. Tetapi baru kita berhasil mengurangi kekuasaan tuan tanah-tuan tanah, petani kaya akan segera menyingkapkan wataknya yang sebenarnya dan menunjukkan camarnya untuk mencekau segala apa saja; cakarnya yang rakus dan sudah banyak yang mereka cekau. Jadinya, kita harus awas-awas membentuk persekutuan yang kuat dan tak dapat dipatahkan dengan kaum buruh kota. Kaum buruh kota akan membantu mencabut habis kebiasaan-kebiasaan lama yang keningrat-ningratan dari tuan tanah-tuan tanah dan agak menjinakkan juga petani-petani kaya (seperti mereka sudah agak menjinakkan majikan-majikan mereka, pemilik-pemilik pabrik). Tanpa persekutuan dengan kaum buruh kota kaum miskin desa **kapanpun** tak akan membebaskan diri mereka dari segala macam perbudakan, dari segala macam kemiskinan dan kesengsaraan; kecuali kaum buruh kota, tak **ada seorangpun** yang membantu kaum miskin desa dalam hal ini, mereka tak dapat mengandalkan pada siapapun kecuali pada diri mereka sendiri. Tetapi ada perbaikan-perbaikan yang dapat kita peroleh lebih pagi, yang dapat kita peroleh segera, justru pada awal mula perjuangan yang besar ini. Di Rusia terdapat banyak bentuk perbudakan yang sudah lama tak ada di negeri-negeri lain, dan dari perbudakan kepada amtenar-amtenar ini,

perbudakan kepada tuan tanah-tuan tanah, perbudakan perhambaan ini, **kaum tani Rusia dalam keseluruhannya** dapat membebaskan diri **dengan segera**.

Sekarang baiklah kita tinjau perbaikan-perbaikan apa pertama-tama sedang diperjuangkan oleh Partai Buruh Sosial-Demokrat guna membebaskan kaum tani Rusia dalam keseluruhannya sekurang-kurangnya dari bentuk-bentuk perbudakan perhambaan yang paling jahat, dan guna melepaskan tangan kaum miskin desa untuk perjuangan mereka menentang burjuasi Rusia dalam keseluruhannya.

Tuntutan pertama dari Partai Buruh Sosial-Demokrat yalah segera dihapuskannya semua pembayaran ganti-rugi tanah, segala canon dan segala cukai yang dikenakan pada kaum tani yang "membayar-pajak-kepala". Ketika panitia-paniatia bangsawan dan pemerintah bangsawan dari tsar Rusia "membebaskan" petani-petani dari ketergantungan perhambaan, petani-petani dipaksa **menebus** tanah **mereka sendiri**, menebus tanah yang mereka garap turun temurun! Itu adalah **perampokan**. Panitia-panitia bangsawan, dengan bantuan pemerintah tsar, betulbetul **merampok** petani-petani. Pemerintah tsar mengirim pasukan-pasukan ke banyak tempat untuk mendesakkan surat piagam(10) pada petani-petani **dengan paksa**, menjalankan tindakan-tindakan hukuman militer terhadap petani-petani yang menolak menerima tanah-tanah pembagian "jembel" yang sudah dipotong. Tanpa bantuan pasukan-pasukan,

tanpa siksaan serta penembakan, panitia-panitia bangsawan itu kapanpun tak akan dapat merampok petani secara begitu kurang ajar seperti yang mereka lakukan itu pada waktu pembebasannya dari ketergantungan perhambaan. Petani-petani harus senantiasa ingat bagaimana mereka dirampok serta dicurangi oleh panitaia-panitia bangsawan dan tuan tanah, sebab kinipun pemerintah tsar masih mengangkat panitia-panitia bangsawan atau amtenar bilamana saja timbul soal dikeluarkannya undang-undang baru mengenai kaum tani. Baru-baru ini, tsar mengeluarkan sebuah manifes (26 februari 1903) di mana dia menjanjikan akan meninjau kembali serta memperbaiki undang-undang mengenai kaum tani. Siapa yang akan meninjau kembali? Siapa yang akan memperbaikinya? Kaum bangsawan lagi, para amtenar lagi! Kaum tani akan senantiasa dicurangi sebelum mereka mencapai pembentukan **panitia-panitia tani** untuk maksud memperbaiki hidup kaum tani. Suadah tiba waktunya untuk memperhentikan kemaharajalelaan tuan tanah-tuan tanah, kepala-kepala Zemstwo dan segala macam amtenar atas kaum tani! Sudah tiba saatnya untuk menghentikan ketergantungan perhambaan petani pada setiap agen polisi, pada setia orang keturunan bangsawan yang bangkrut karena banyak minum, yang disebut kepala Zemstwo, kepala polisi Uyezd, atau gubernur! Kaum tani harus menuntut supaya kepada mereka diberikan kebebasan untuk mengurus **sendiri** urusan-urusan mereka,

memikirkan, menerima, dan menjalankan **sendiri** undang-undang baru. Kasum tani harus menuntut pembentukan **panitia-panitia** tani yang bebas, yang dipilih, dan selama mereka belum memperoleh kebabasan ini, mereka akan senanatiasa dicurigai serta dirampok oleh kaum bangsawan dan para amtenar. Tak seorangpun akan membebaskan muzyik-muzyik dari lintah-lintah amtenar jika mereka tidak membebaskan diri sendiri, jika mereka tidak bersatu supaya menggenggam nasib mereka dalam tangan **mereka sendiri**.

Kaum Sosial-Demokrat tidak hanya menuntut dihapuskannya sama-sekali dan segera pembayaran-pembayaran uang tebusan tanah, canon dan segala macam rente kerja; mereka juga menuntut supaya uang-tebusan-tanah yang sudah diambil dari Rakyat **dikembalikan kepada Rakyat**. Muzyik-muzyik diseluruh Rusia telah membayar ratusan juta Rubel kelebihan sejak mereka dibebaskan dari perhambaan oleh panitia-panitia bangsawan. Kaum tani harus menuntut supaya uang ini dikembalikan kepada mereka. Biar pemerintah mengenakan pajak khusus pada kaum bangsawan pemilik-tanah besar, biar tanah-tanah biara dan tanah-tanah Departemen Mahkota (yaitu, tanah-tanah milik keluarga tsar) diambil, biar Dewan perwakilan Rakyat menggunakan uang ini untuk kepentingan kaum tani. Di manapun dui dunia ini petani tidak begitu diijak-injak serta begitu menjadi melarat seperti di

Rusia, di mana-manapun tak ada jutaan petani yang mati kelaparan seperti di Rusia. Kaum tani di Rusia telah dibikin sampai mati kelaparan sebab mereka sudah lama dirampok oleh panitia-panitia bangsawan, sebab sejak hari itu mereka dirampok setiap tahun dengan dipaksa membayar upeti lama kepada ahliwaris-ahliwaris tuantanh-tuan tanah pemilik hamba yang lama dalam bentuk pembayaran uang tebusab-tanah dan canon. Seharusnya mereka yang merampok harus bertanggungjawab terhadap kejahatan-kejahatan mereka. Seharusnya justru dari kaum bangsawan, kaum tuan tanah besar akan diambil uang untuk memberikan sokongan yang nyata kepada yang kelaparan.Muzyik yang kelaparan tidak membutuhkan kedermawanan, dia tidak membutuhkan sedekah; dia harus menuntut pengembalian uang yang telah dia bayarkan selama bertahun tahun kepada tuan tanah-tuan tanah dan kepada negara. Sesudah Dewan perwakilan Rakyat dan panitia-panitia petani akan dapat memberikan bantuan yang nyata dan sungguh-sungguh sefektif kepada yang kelaparan.

Selanjutnya. Partai Buruh Sosial-Demokrat menuntut dihapuskannya segera tanggungjawab-kolektif (11) dan **semua undang-undang yang membatasi petani dalam mengurus tanahnya**. Manifes tsar tranggal 26 februari 1903 menjanjikan penghapusan tanggungjawab kolektif. Undang-undang mengenai hal ini sudah diterima. Tetapi ini tidak cukup. Kecuali itu, semua undang-undang yang menghalangi

petani dalam mengurus tanahnya harus dibatalkan dengan segera; kalau tidak, sekalipun tanpa tanggungjawab-kolektif, petani tak akan menjadi bebas sepenuhnya dan akan tetap merupakan setengah hamba. Petani harus memperoleh **kebebasan penuh** untuk mengurus tanahnya: menyewanya atau menjualnya kepada siapa saja sesukanya tiada minta izin kepada siapapun juga. Inilah justru yang tidak diperkenankan oleh dekrit tsar: semua bangsawan, saudagar-saudagar dan burjuis kecil kota bebas mengurus tanah mereka, tetapi petani tidak. Muzyik diperlakukan sebagai seorang bayi, dia harus mempunyai seorang kepala Zemstwo untuk menjaganya, seperti seorang pengasuh. Muzyik tidak boleh dibiarkan menjual tanah-pembagiannya, sebab uang itu akan diboroskannya! Begitulah pertimbangan orang-orang pemilik hamba; dan nah, terdapat orang-orang naif yang mempercayai mereka dan, mengharapkan kebaikan bagi muzyik, mengatakan bahwa dia tidak boleh dibiarkan menjual tanahnya. Kaum Narodnikpun (yang sudah kita bicarakan) dan orang-orang yang menamakan diri kaum "Sosial-Revolusioner" juga menyerah kepada dalil ini dan berpendapat bahwa lebih baik jika muzyik tetap menjadi sedikit hamba daripada jika dia dibiarkan menjual tanahnya.

Kata kaum Sosial-Demokrat: itu kemunafikan saja, omongan keningrat-ningratan melulu, kata-kata bermadu belaka! Apabila kita sudah mencapai Sosialisme, apabila klas buruh sudah mengalahkan

burjuasi, seluruh tanah akan dimiliki bersama dan **tak seorangpun** akan berhak menjual tanah. Tetapi bagaimana sebelum itu? Apakah orang bangsawan serta saudagar diperkenankan menjual tanah mereka dan petani tidak? Apakah orang bangsawan dan saudagar bebas sedang petani tetap setenagh hamba? Apakah petani akan terus harus meminta izin kepada yang berwajib?

Kesemuanya ini adalah penipuan belaka, biarpun yang ditiup-tiupi dengan kata-kata bermadu, tetapi bagaimanapun tetap penipuan juga.

Selama seorang bangsawan dan saudagar diperkenankan menjual tanah, petani harus juga **berhak penuh** untuk menjual tanahnya dan mengurusnya **dengan penuh kebebasan**, persis sama seperti orang bangsawan dan saudagar.

Apabila klas buruh sudah mengalahkan seluruh burjuasi, ia akan merampas tanah dari pemilik-pemilik besar dan akan menjalankan pengusahan pertanian secara koperatif di atas perusahaan-perusahaan pertanian besar, supaya kaum buruh menggarap tanah secara bersama-sama, bergotong royong, dan dengan bebas memilih orang-orang yang dapat dipercaya untuk mengurus perusahaan-perusahaan pertanian itu. Mereka akan mempunyai segala macam mesin yang meringankan kerja; mereka akan bekerja dalam regu-regu selama tidak lebih dari delapan jam (atau bahkan enam jam) sehari. Ketika itu petani kecil juga, yang lebih suka tetap meneruskan

usaha-pertaniannya secara lama menurut garis-garis perorangan, tak akan menghasilkan lagi produksinya untuk pasar, untuk menjual kepada siapa saja yang datang lebih dulu, melainkan untuk koperasi-koperasi kaum buruh; petani kecil akan menyediakan gandum, daging, sayur-sayuran bagi koperasi-koperasi kaum buruh, dan kaum buruh sebagai balasannya akan memberikan, tanpa bayaran, kepadanya mesin-mesin, ternak, pupuk, pakaian dan apa saja yang dia butuhkan. Tak akan ada lagi pergulatan untuk uang antara pengusaha-pertanian besar dan pengusaha-pertanian kecil, tak akan ada lagi kerja untuk orang lain untuk uang upahan; kaum pekerja semuanya akan bekerja untuk diri mereka sendiri, semua perbaikan dalam metode-metode produksi dan segala mesin akan menguntungkan kaum buruh itu sendiri dan membantu meringankan kerja mereka, memperbaiki taraf hidup mereka.

Tetapi setiap orang yang berakal mengerti bahwa Sosialisme tak dapat dicapai dengan sertamerta; untuk mencapainya harus dilakukan perjuangan mati-matian melawan sluruh burjuasi, melawan semua dan segala macam pemerintah; untuk itu semua kaum buruh kota di seluruh Rusia harus bersatu dalam persekutuan yang pokok dan tak terpatahkan dengan semua kaum miskin desa. Ini adalah suatu tujuan agung, dan untuk tujuan ini orang patut mengabdikan diri selama seluruh seluruh hidupnya. Tetapi selama kita belum mencapai Sosialisme, pemilik besar akan senantiasa bergulat

dengan pemilik kecil untuk uang. Apakah pemilik tanah-besar harus bebas menjual tanahnya, sedang petani-kecil tidak? Kita ulangi: kaum tani bukanlah bayi dan mereka tak akan membiarkan siapapun juga untuk main kuasa atas diri mereka; kaum tani harus mendapat, tanpa suatu pembatasan, **semua hak** yang dinikmati oleh kaum bangsawan dan kaum saudagar.

Juga dikatakan: tanah petani bukanlah kepunyaan sendiri, melainkan tanah komunal. Setiap orang tidak bisa dibiarkan menjual tanah komunal. Inipun suatu pembohongan. Tidakkah bangsawan-bangsawan dan saudagar-saudagar mempunyai komune-komune mereka sendiri? Tidakkah bangsawan-bangsawan dan saudagar-saudagar begabung untuk membentuk perseroan-perseroan guna membeli tanah dan pabrik-pabrik, atau sesuatu lainnya bersama-sama? Mengapa orang tidak mereka-reka pembatasan apapun bagi perserikatan-perserikatan kaum bangsawan, sedang semua bajingan polisi dengan giatnya membuat-buat pembatasan-pembatasan serta larangan-larangan bagi kaum tani? Kaum tani tak pernah mendapat sesuatu yang baik dari para amtenar, mereka cuma memperoleh pukulan-pukulan, pemerasan-pemerasandan hardikan-hardikan. Kaum tani kapanpun tak akan mendapat sesuatu yang baik selama mereka belum memegang semua urusan mereka dalam tangan mereka sendiri, selama mereka belum memperoleh kesamaan derajat dan kebebasan penuh. Jika kaum tani

menghendaki tanah mereka menjadi komunal, tak seorangpun akan berani campurtangan dengan mereka; dan mereka dengan persetujuan sukarela akan membentuk sebuah komune yang akan memasukkan di dalamnya siapa saja yang mereka sukai dan atas syarat-syarat apa saja yang mereka suaki; mereka akan bebas sekali menyusun perjanjian komunal dalam bentuk apapun juga sesuka mereka. Dan jangan ada seorang amtenarpun yang berani-berani turut campur apapun juga sesuka mereka. Dan jangan ada seorangpun yang menggunakan akalnya terhadap petani-petani untuk mereka-reka pembatasan-pembatasan serta larangan-larangan bagi mereka.

* * *

Akhirnya ada satu perbaikan penting lagi yang sedang diperjuangkan oleh kaum Sosial-Demokrat untuk dicapainya bagi kaum tani. Mereka menghendaki dibatasinya dengan segera, sekarang juga, perbudakan atas kaum tani oleh kaum bangsawan, kungkungan perhambaan atasnya. Sudah barang tentu, perbudakan tak dapat dihapuskan dalam keseluruhannya selama masih ada kemiskinan di dunia ini, sedangkan kemiskinan tak dapat dihapuskan selam tanah dan pabrik-pabrik ada dalam tangan burjuasi, selama uang merupakan kekuatan utama di dunia, dan selama **masyarakat Sosialis** belum ditegakkan. Tetapi di pedesaan di Rusia masih terdapat

banyak perbudakan dari macam yang teristimewa jahatnya yang sudah tidak ada lagi di negeri-negeri lain, meskipun Sosialisme belum dijalankan di negeri-negeri itu. Di Rusia masih terdapat banyak **kungkungan perhambaan** yang menguntungkan bagi semua tuan tanah, yang menindih semua petani dan yang dapat dan harus pertama-tama dihapuskan dengan segera dan sekarang juga.

Baiklah kami terangkan macam perbudakan yang kami namakan kungkungan perhambaan.

Setiap orang yang tinggal di desa tahu hal-hal seperti berikut. Tanah tuan-tanah berbatasan dengan tanah petani. Pada waktu pembebasan, tanah kaum tani yang dibutuhkan bagi mereka telah dipotong, telah dipotong juga padang penggembalaan, perumputan, hutan-hutan dan tempat-tempat minum ternak. Kaum tani tidak bisa tanpa tanah yang dipotong ini, tanpa padang-padang penggembalaan, tanpa tempat-tempat minum ternak. Suka atau tak suka kaum tani terpaksa pergi kepada tuan tanah meminta kepadanya supaya ternak mereka diperkenankan pergi ke tempat minum ternak, digembala di padang-padang rumput dan seterusnya. Dan tuan tanah tidak mengusahakan tanah sendiri dan, barangkali, tidak mempunyai uang sedikitpun, sedangkan hidup hanya dengan memperbudak kaum tani. Sebagai ganti untuk pemakaian tanah-tanah yang dipotong itu petani-petani bekerja untuk dia dengan cuma-cuma; mereka membajak tanah-

tanahnya dengan kuda-kuda mereka, mereka memaneni gandumnya dan menyabit rumput untuknya, mereka menebah gandumnya dan di beberapa tempat malah mengangkut rabuk mereka ke ladang-ladang tuan tanah, atau membawa kain tenunan sendiri, dan telur serta ayam itik buat dia. Persis seperti di bawah sistim perhambaan! Di bawah sistim perhambaan kaum tani harus bekerja dengan cuma-cuma untuk tuan tanah di atas tanah siapa mereka berdiam, dan kini mereka sering sekali harus bekerja dengan cuma-cuma untuk tuan tanah sebagai ganti tanah itu juga yang telah dicuri dari mereka oleh panitia-paniatia bangsawan pada waktu pembebasan mereka. Itu sama saja dengan kerja hamba. Di beberapa Gubernia kaum tani sendiri menamakannya barsycina, atau pansycina*. Nah, itulah yang kita sebut kungkungan perhambaan. Pada waktu pembebasan dari perhambaan panitia-panitia tuan tanah dana bangsawan dengan sengaja mengatur persoalannya begitu rupa sehingga kaum tani tetap dalam perbudakan seperti sediakala. Mereka dengan sengaja memotong tanah-tanah pembagian petani; memasukkan tanah tuan tanah di tengah-tengah antara tanah kepunyaan kaum tani sehingga tak memungkinkan kaum tani melepaskan bahkan ayam-itik mereka dengan tiada masuk melanggarnya; mereka dengan sengaja memindahkan kaum tani ke tanah yang paling buruk, dengan sengaja menutup jalan ke tempat minum ternak

---

* *Istilah-istilah Rusia untuk kerja-hamba,*-**Pent.**

dengan sebidang tanah tuan tanah – pendeknya, mereka membuat-buat segala sesuatu sedemikian supaya kaum tani ternyata mendapatkan diri mereka berada dalam perangkap, supaya kaum tani itu seperti dulu mudah tertawan. Dan berapa banyak masih ada di negeri kita desa-desa di mana kaum tani berada dalam tawanan tuan tanah-tuan tanah setempat, persis seperti ketika mereka berada di bawah perhambaan; tak terhitung jumlahnya desa-desa demikian. Di desa-desa seperti itu, muztyik kaya dan muzyik miskin terikat kaki dan tangannya dan sepenuhnya dilemparkan di bawah kekuasaan tuan tanah-tuan tanah. Dala suasan seperti itu muzyik-miskin lebih buruh lagi keadaannya daripada muzyik-kaya. Muzyik kaya kadang-kadang memiliki sendiri tanah dan menyuruh buruh taninya bekerja untuk tuan tanah guna menggantikan dia sendiri, tetapi bagi petani miskin sama-sekali tak ada jalan keluar dan tuan tanah berbuat sesukanya saja terhadapnya. Di bawah perbudakan ini petani miskin sering kali tak mempunyai tempo untuk tarik napas; dia bahkan tak dapat pergi mencari pekerjaan tambahan di tempat lain tersebab oleh pekerjaan yang harus dikerjakannya untuk tuan tanah; tak ada tempo baginya untuk memikirkan tentang bersatu secara bebas dalam satu persekutuan, dalam satu partai dengan seluruh kaum miskin desa dan kaum buruh kota.

Apakah ada sesuatu jalan supaya menghapuskan perbudakan macam ini

sekaligus, dengan sertamerta, dengan segera? Untuk tujuan ini Partai Buruh Sosial-Demokrat mengusulkan **dua** jalan kepada kaum tani. Tetapi harus kami ulangi sekali lagi bahwa hanya Sosialismelah yang dapat membebaskan semua kaum miskin dari semua dan segala macam perbudakan, karena, selama kaum kaya mempunayi kekuatan, mereka selalu akan menindas kaum miskin dengan satu atau lain cara. Tidaklah mungkin menghapuskan seluruh perbudakan sekaligus, tetapi orang mungkin sangat membatasi bentuk perbudakan yang paling jahat, yang paling menjijikkan, perbudakan perhambaan, yang berat menindih tani-tani miskin, tani-tani sedang dan bahkan tani-tani-kaya juga; orang mungkin mendapatkan keringanan yang segera bagi kaum tani.

Untuk tujuan ini ada dua jalan.

Jalan pertama: pembentukan pengadilan-pengadilan yang dipilih secara bebas yang terdiri dari wakil-wakil terpercaya dari buruh-buruh tani dan petani-petani termiskin, dan juga dari petani-petani kaya serta tuan tanah-tuan tanah.

Jalan kedua: panitia-panitia tani yang dipilih secara bebas. **Panitia-panitia tani** ini harus berhak tidak saja untuk membahas serta mengambil segala macam tindakan guna menghapuskan kerja hamba, untuk menghapuskan sisa-sisa peninggalan sistim perhambaan, tetapi panitia-panitia itu juga harus berhak untuk **mensita tanah-tanah**

potongan dan mengembalikannya kepada petani-petani*.

Marilah kita tinjau dua jalan ini agak lebih seksama lagi. Pengadilan-pengadilan yang terdiri dari wakil-wakil terpercaya yang dipilih secara bebas akan menimbang segala perkara yang timbul dari pengaduan-pengaduan kaum tani terhadap perbudakan. Pengadilan-pengadilan sedemikian itu akan berhak mengurangi sewa tanah jika tuan tanah, dengan mempergunakan kebutuhan kaum tani, menetapkan sewa itu terlalu tinggi. Pengadilan-pengadilan seperti itu akan berhak membebaskan petani-petani dari pembayaran-pembayaran yang di luar batas: misalnya, jika seorang tuan tanah mengupah seorang muzyik dalam musim dingin untuk pekerjaan musin panas dengan upah yang terlalu rendah, maka pengadilan itu akan mengadili perkara itu dan menetapkan upah yang adil. Sudah barang tentu, pengadilan-pengadilan sedemikian itu tidak boleh terdiri dari amtenar-amtenar melainkan dari wakil-wakil terpercaya yang dipilih secara bebas, dan dari kaum buruh tani serta kaum miskin desa pasti harus ada wakil-wakil yang mereka pilih sendiri dan yang jumlahnya tidak kurang dari yang dipilih petani-petani kaya dan tuan tanah-tuan tanah. Pengadilan-pengadilan

---

* *Dalam terbitan tahun 1905 sesudah kata **"petani-petani"** disisipkan teks sebagai berikut:*
*"Panitia-panitia tani harus berhak mensita seluruh tanah dari tuan tanah-tuan tanah dan dari semua pemilik tanah swasta pada umunya, dalam pada itu Dewan perwakilan Rakyat sendiri menetapkan cara, bagaimana berbuat dengan tanah yang disita itu, yang beralih menjadi milik seluruh Rakyat",--***Red.**

sedemikian itu harus pula memeriksa semua perselisihan antara kaum buruh dan majikan-majikan. Apabila pengadilan-pengadilan yang sedemikian itu ada, maka akan lebih mudahlah bagi kaum buruh dan semua kaum miskin desa untuk membela hak-hak mereka, untuk saling bersatu dan untuk menemukan dengan tepat orang-orang yang bagaimana yang dapat dengan terpercaya dan setia membela kaum miskin dan kaum buruh.

Jalan lain lebih penting lagi. Ini adalah **panitia tani** yang bebas yang terdiri dari wakil-wakil terpercaya yang dipilih dari kaum buruh-tani dan kaun petani-miskin, petani-petani sedang dan petani-petani kaya di setiap Uyezd (atau jika kaum tani memandang perlu – beberapa panitia di setiap Uyezd; mungkin mereka bahkan lebih suka membentuk sebuah panitia tani di setiap Wolost dan di setiap desa besar). Tak ada seorangpun yang lebih baik mengetahui daripada petani-petani itu sendiri tentang perbudakan apa yang menindas mereka. Tak akan ada seorangpun yang dapat lebih baik menelanjangi tuan tanah-tuan tanah, yang sampai hari inipun hidup di atas punggung petani-petani yang diperbudak, daripada petani-petani itu sendiri. Panitia-panitia petani itu akan memutuskan tanah-tanah-potongan mana, padang-padang rumput, padang-padang-penggembalaan mana, dan seterusnya, yang telah diambil dari kaum petani secara tak adil; mereka akan memutuskan apakah atanh-tanah itu akan harus dirampas kembali tanpa ganti rugi,

atau apakah orang-orang yang telah membeli tanah-tanah itu akan harus mendapat ganti rugi atas kerugian kaum bangsawan tinggi. Setidak-tidaknya panitia-panitia tani akan melepaskan kaum tani biarpun dari perangkap-perangkap ke dalam mana mereka sudah digiring masuk oleh banyak sekali panitia-panitia dari kaum bangsawan dan kaum tuan tanah. Panitia-panitia tani akan membebaskan kaum tani dari campurtangan para amtenar, mereka akan menunjukkan bahwa kaum tani hendak, dan dapat sendiri mengurus urusan-urusan mereka, mereka akan membantu kaum tani supaya mendapat pengertian umum tentang kebutuhan-kebutuhan mereka dan supaya mengenal baik orang-orang yang mampu dengan setia membela kaum miskin desa dan persekutuan dengan kaum buruh kota. Panitia-panitia tani akan merupakan **langkah pertama** kearah memungkinkan petani-petani di desa-desa yang paling terpencilpun berdiri di atas kaki sendiri dan menggenggam nasib mereka dalam tangan mereka sendiri.

Itulah sebabnya kaum buruh Sosial-Demokrat memperingatkan kaum tani:

Jangan percaya pada suatu panitia bangsawan, atau pada suatu komisi yang terdiri dari amtenar.

Tuntutlah suatu Dewan perwakilan Rakyat

Tuntutlah pembentukan panitia-panitia tani

Tuntutlah suatu kebebasan penuh menerbitkan brosur-brosur dan suratkabar-suratkabar dari segala macam.

Apabila semuanya dan setiap orang akan mempunyai hak untuk dengan bebas dan tiada takut-takut menyatakan pendapat-pendapat serta keinginan-keinginan mereka di dalam Dewan Perwakilan seluruh Rakyat, maupun di dalam panitia-panitia tani dan dalam suratkabar-suratkabar, maka akan lekas sekali kelihatan siapa yang berpihak pada klas buruh dan siapa yang berpihak pada burjuasi. Kini, mayoritas yang amat besar dari Rakyat tidak memikirkan hal-hal ini sama-sekali; sementara orang menyembunyikan pandangan-pandangannya yang sesungguhnya, yang lain belum tahu pikirannya sendiri, dan yang lain lagi membohong dengan sengaja. Tetapi pada waktu itu setiap orang akan mulai memikirkannya, tak akan alasan untuk menyembunyikan suatu apapun, dan segala sesuatunya akan menjadi terang. Sudah kami katakan bahwa burjuasi akan menarik petani-petani kaya kepihkanya. Makin lekas dan makin banyak kita berhasil menghapuskan perbudakan penghambaan, dan makin nyata kebebasan yang akan dicapai kaum tani untuk diri mereka sendiri, maka makin lekas pula kaum miskin desa bersatu di kalangan mereka sendiri dan makin lekaslah juga petani-petani kaya bersatu dengan seluruh burjuasi. Biar mereka bersatu: kita tidak takut akan hal itu, meskipun kita tahu betul bahwa hal ini akan

memperkuat petani-petani kaya. Tetapi kitapun akan bersatu, dan **persatuan kita**, persatuan antara kaum miskin desa dengan kaum buruh kota, akan menjadi sebuah persatuan yang tak terhingga lebih banyak jumlah pesertanya, suatu persekutuan dari puluhan juta lawan sebuah persekutuan dari ratusan ribu. Kita tahu pula bahwa burjuasi akan berusaha (ia sekarangpun sudah berusaha!) menarik pada pihaknya petani-petani sedang dan bahkan juga petani-petani kecil, berusaha menipu mereka, memikat mereka, menabur perpecahan di antara mereka dengan janji akan menarik setiap orang dari mereka masuk ke dalam barisan-barisan kaum kaya. Kita sudah melihat muslihat-muslihat serta tipudaya-tipudaya yang mana yang dipergunakan burjuasi untuk merebut hati petanipetani sedang. Karena itu kita harus membuka mata kaum miskin desa sebelumnya, dan sebelumnya menkonsolidasi persatuan mereka yang khusus dengankaum buruh kota melawan seluruh burjuasi.

Biar setiap orang desa melihat kesekelilingnya dengan saksama. Betapa seringnya kita mendengar muzyik-muzyik kaya berbicara menentang kaum bangsawan, menentang tuan tanah-tuan tanah! Bagaimana mereka mengeluh tentang penindasan yang diderita Rakyat! Atau tentang tanah tuan tanah yang dibiarkan terbengakalai! Betapa sukanya mereka beromong-omong (dalam percakapan perseorangan) bahwa tanah itu sebenarnya, katanya, harus diambil-milik oleh muzyik!

Dapatkah kita mempercayai apa yang dikatakan kaum kaya? Tidak. Mereka tidak menghendaki tanah untuk Rakyat, melainkan bagi mereka sendiri. Mereka sudah sekarang menggenggam banyak tanah, yang langsung dibeli, atau disewa, tetapi tokh mereka masih belum puas juga! **Jadi kaum miskin desa tidak akan lama-lama berbaris berdampingan dengan kaum kaya menentang tuan tanah-tuan tanah.** Hanya langkah pertamalah yang dapat kita ambil dengan dibarengi mereka, sesudah itu jalan kita akan berpisahan.

Itulah sebabnya kita harus menarik garis pemisah yang terang antara langkah pertama ini dengan langkah-langkah berikutnya dan langkah kita yang terakhir dan terpenting. Langkah pertama di desa akan berupa pembebasan penuh petani, hak-hak penuh bagi petani dan pembentukan panitia-panitia tani dengan maksud mengembalikan tanah-tanah-potongan*. Tetapi langkah terakhir kita akan sama baiknya di kota maupun di desa: **kita akan merampas seluruh tanah dan semua pabrik dari tuan tanah-tuan tanah dan burjuasi dan akan mendirikan masyarakat Sosialis**.** Kita akan harus

---

* *Dalam terbitan tahun 1905 sesudah kata "tanah-tanah-potongan" disispkan kata-kata berikutnya:"dan merampas **seluruh** tanah dari tuan tanah-tuan tanah"*-**Red.**

** *Dalam terbitan tahun 1905 teks dari kata "**kita akan merampas**" sampai dengan katak-kata "**masyarakat Sosialis**"diganti dengan teks berikutnya:"penghapusan hakmilik perseorangan atas tanah dan pabrik-pabrik dan pembentukan masyarakat Sosialis"* –**Red.**

mengalami perjuangan besar dalam periode antara langkah kita yang pertama dan yang terakhir, **dan barang siapa mencampuradukkan langkah pertama dengan yang terakhir, maka ia merugikan perjuangan itu dan dengan tak disadari sendiri mengabui mata kaum miskin desa.**

Kaum miskin desa akan mengambil langkah pertama bersama-sama dengan semua petani: beberapa orang kulak mungkin keluar dari barisan, mungkin seorang dari seratus muzyik tidak merasa jemu akan perbudakan macam apapun. Tetapi sampai sekarang massa petani yang raksasa itu masih mau maju sebagai satu kebulatan: semua petani menghendaki hak-hak yang sama. Perbudakan tuan tanah-tuan tanah mengikat kaki dan tangan setiap orang. Tetapi langkah yang terakhir kapanpun tak akan diambil oleh semua petani bersama-sama: pada ketika itu semua petani-kaya akan berbalik menentang kaum buruh tani. Pada ketika itu, kita sudah akan membutuhkan sebuah persatuan yang kuat dari kaum miskin desa **dengan kaum buruh Sosial**-**Demokrat kota**. Barang siapa mengatakan kepada kaum tani bahwa mereka dapat mengambil langkah yang pertama danterakhir sekali gus adalah menipu kaum tani. Dia lupa akan perjuangan besar yang berlangsung di kalangan kaum tani itu sendiri, perjuangan besar antara kaum miskin desa dan kaum tani kaya.

Itulah sebabnya maka kaum Sosial-Demokrat tidak menjanjikan kepada petani-petani tanah yang banjir dengan susu dan madu **dengan segera**. Itulah sebabnya maka kaum Sosial-Demokrat pertama-tama menuntut kebebasan yang penuh bagi perjuangan, bagi perjuangan kerakyatan umum yang besar dan luas, dari seluruh klas buruh menentang seluruh burjuasi. Itulah sebabnya maka kaum Sosial-Demokrat menganjurkan **langkah pertama yang kecil tetapi pasti**.

Sementara orang berpendapat bahwa tuntutan kita untuk pembentukan panitia-panitia tani untuk maksud membatasi perbudakan serta mengembalikan tanah-tanah-potongan merupakan suatu macam pagar, suatu macam penghalang, seolah-olah maksudnya yalah: berhenti di tempat itu juga dan jangan pergi lebih jauh lagi. Orang –orang ini sangat jelek memikirkan tentang apa yang dikehendaki kaum Sosial-Demokrat. Tuntutan untuk pembentukan panitia-panitia tani dengan maksud membatasi perbudakan serta mengembalikan tanah-tanah-potongan bukanlah suatu pagar. Ia adalah **sebuah pintu**. Kita harus melalui pintu pertama-tama **supaya pergi lebih jauh**, supaya maju sepanjang jalan yang lapang dan terbentang **sampai pada ujungnya sekali**, sampai pada pembebasan sepenuhnya seluruh Rakyat pekerja di Rusia. Selama kaum tani belum melalui pintu ini, mereka akan tetap dalam kegelapan serta perbudakan, tanpa hak-hak penuh, tanpa kebebasan yang penuh, yang sungguh-

sungguh; mereka bahkan tak akan dapat menentukan sampai habis di antara mereka sendiri siapa kawan orang pekerja dan siapa musuhnya. Itulah sebanya maka kaum Sosial-Demokrat menunjukkan pintu ini dan mengatakan bahwa seluruh Rakyat pertama-tama harus bersama-sama mendobrak pintu ini dan merobohkannya sama-sekali. Tetapi ada orang-orang yang menamakan diri kaum Narodnik dan kaum Sosialis-Revolusioner, yang juga menginginkan perbaikan bagi muzyik, yang bergembar-gembor dan ribut-ribut serta mengayun-ayunkan tangan mereka dan hendak membantu dia, tetapi mereka **tidak melihat pintu itu!** Orang-orang itu begitu buta sehingga mereka malah berkata: sama-sekali tak ada perlunya memberikan hak kepada muzyik untuk mengurus tanahnya secara bebas! Mereka menginginkan kebaikan bagi muzyik, tetapi mereka kadang-kadang memberikan pertimbangan persis seperti kaum pemilik hamba! Tak ada orang harapkan banyak bantuan dari sahabat-sahabat sedemikian itu. Apa gunanya orang menginginkan segala kebaikan bagi muzyik jika ia tidak melihat pintu yang pertama sekali yang harus didobrak? Apa gunanya orang juga menghendaki Sosialisme jika ia tidak melihat cara keluar ke jalan perjuangan yang bebas, perjuangan Rakyat untuk Sosialisme tidak saja di kota-kota, tetapi juga di desa, tidak saja menentang tuan tanah-tuan tanah, tetapi juga **menentang kaum kaya di dalam masyarakat, di dalam komune desa?**

Itulah sebabnya maka kaum Sosial-Demokrat dengan begitu tabah menunjukkan pinta yang pertama dan terdekat ini. Yang sulit pada tingkatan sekarang ini bukanlah menyatakan segala macam harapan-harapan yang baik-baik, melainkan menunjukkan jalan yang benar, untuk mengerti dngan jelas **bagaimana seharusnya mengambil langkah yang pertama sekali itu**. Bahwa muzyik Rusia digencet oleh perbudakan, bahwa muzyik Rusia tetap setengah-hamba, tentang itu semua sahabat muzyik telah berbicara dan menulis selama empat puluh tahun ini. Lama sekali sebelum ada kaum Sosial-Demokrat di Rusia, semua sahabat muzyik telah menulis banyak buku yang melukiskan betapa kejinya tuan tanah-tuan tanah merampok serta memperbudak muzyik dengan berbagai tanah potongan. Semua orang jujur sekarang sudah menginsyafi bahwa muzyik harus dibantu dengan segera, sekarang juga, lekas-lekas, bahwa dia sekurang-kurangnya harus mendapat sedikit keringanan dari perbudakan ini; bahkan amtenar-amtenar dari pemerintah kepolisian kita mulai berbicara tentang ini. Seluruh persoalannya yalah: **bagaimana memulainya, bagaimana** mengambil **langkah pertama**, pintu mana yang harus didobrak lebih dulu?

Terhadap pertanyaan ini lain-lain orang (di antara mereka yang menginginkan kebaikan bagi muzyik) memberikan dua jawaban yang berlainan. Setiap proletar desa harus berusaha memahami dua jawaban ini sejelas-jelasnya dan membentuk suatu

pendapat yang tegas dan pasti mengenai jawaban-jawaban tersebut. Satu jawaban diberikan oleh kaum Narodnik dan kaum Sosialis-Revolusioner. Yang pertama-tama harus dikerjakan, kata mereka, yalah mengembangkan segala macam perkumpulan (koperasi-koperasi) di kalangan kaum tani. Persatuan komune desa harus diperkuat. Tidak boleh memberi hak untuk mengurus tanah secara bebas kepada sebarang petani. Biar pada komune desa diberi hak-hak yang lebih luas dan biar secara berangsur-angsur seluruh tanah di Rusia menjadi komune desa*. Kaum tani harus diberi segala macam keringanan dalam membeli tanah, supaya tanah itu bisa lebih mudah mengalir dari kapital kepada kerja.

Jawaban lainnya diberikan oleh kaum Sosial-Demokrat. Petani pertama-tama harus memperjuangkan untuk dirinya sendiri semua hak yang dipunyai kaum bangsawan dan saudagar, semuanya tanpa perkecualian. Petani harus mempunyai hak penuh untuk mengurus tanahnya dengan bebas. Untuk menghapuskan bentuk-bentuk perbudakan yang paling menjijikkan haruslah mendirikan panitia-panitia tani dengan maksud mengembalikan tanah-tanah-potongan** Kita

---

* *Dalam terbitan tahun 1905 sesudah kata "komune desa" disisipkan teks berikutnya:"Seluruh tanah harus dirampas dari tuan tanah dan diserahkan secara samarata hanya kepada mereka yang menggarapnya sendiri"* –**Red.**

** *Dalam terbitan tahun 1905 sesudah kata "tanah*-potonga" disisipkan teks berikutnya: "*Panitia-panitia tani harus berhak merampas seluruh tanah dari tuan tanah-tuan tanah. Wakil-wakil Rakyat akan menetapkan bagaimana harus bertindak dengan tanah Rakyat. Tetapi kita harus mengusahakan perwujudan*

memerlukan bukan persatuan komune desa, melainkan persatuan kaum miskin desa dari berbagai komune desa di seluruh Rusia, persatuan kaum proletar desa dengan kaum proletar kota. Segala macam perkumpulan (koperasi-koperasi) dan pembelian tanah oleh komune desa selalu akan lebih menguntungkan petani-petani kaya, dan selalu akan membantu menipu petani-petani sedang.

Pemerintah Rusia menginsyafi bahwa kepada kaum tani harus diberikan keringanan, tetapi ia hendak menyelesaikan persoalan dengan apa yang remeh-remeh saja, ia menghendaki segala sesuatunya dikerjakan dengan perantaraan para amtenar. Kaum tani harus waspada, sebab komisi-komisi amtenar itu akan mengakali mereka persis seperti mereka telah diakali oleh panitia-panitia bangsawan. Kaum tani harus menuntut pemilihan panitia-panitia tani secara bebas. Soalnya bagi kaum tani yalah bukan mengharapkan perbaikan dari amtenar-amtenar, tetapi menggenggam nasib mereka dalam tangan mereka sendiri. Baiklah kita mula-mula mengambil satu langkah saja, baiklah kita mula-mula membebaskan diri dari bentuk-bentuk perbudakan yang terjahat saja – asalkan kaum tani menjadi sadar akan kekuatan mereka, asalkan mereka secara bebas mencapai suatu saling-pengertian satu-sama-lain dan menjadi bersatu! Barang siapa

---

*sepenuhnya dari masyarakat Sosialis dan janganmelupakan bahwa selama uang, selama kapital tetap berkuasa, maka pembagian tanah secara samarata yang manapun tidak akan menyelamatkan Rakyat dari kemiskinan", --***Red.**

saja yang jujur tak dapat menyangkal bahwa tanah-tanah potongan itu sering berlaku sebagai alat perbudakan perhambaan yang paling keji. Barang siapa saja yang jujur tak dapat menyangkal bahwa tuntutan kita adalah tuntutan yang paling urgen dan paling adil: biar kaum tani memilih panitia-panitia mereka sendiri secara bebas, tanpa amtenar-amtenar, untuk maksud menghapuskan segala macam perbudakan perhambaan.

Di dalam panitia-panitia tani yang bebas (dan begitu juga di dalam Dewan perwakilan se-Rusia yang bebas) kaum Sosial-Demokrat segera akan berusaha dengan sekuat tenaga mereka untuk mengkonsolidasi perstuan kaum proletar desa dengan kaum proletar kota yang khusus itu. Kaum Sosial-Demokrat akan mempertahakan segala tindakan guna kepentingan kaum proletar desa dan akan membantu mereka supaya secepat mungkin serta secara serukun mungkin meneruskan langkah yang pertama dengan langkah yang kedua dan ketiga, dan seterusnya sampai pada penghabisannya sekali, sampai kemenangan proletariat yang sempurna. Tetapi dapatkah kita kini mengatakan, sekarang juga, tuntutan apa yang akan timbul besok untuk langkah yang kedua? Tidak, tidak dapat mengatakan, sebab kita tak tahu sikap apa yang akan diambil besok oleh petani-petani kaya dan oleh banyak orang-orang terpelajar yang menaruh minat pada segala macam koperasi dan segala macam pengaliran tanah dari kapital kepada kerja.

Mungkin besok mereka tidak masih tidak akan sempat menggabungkan diri pada kaum tuan tanah dan akan berkemauan menghabisi kekuasaan tuan tanah sama-sekali. Baik sekali. Kaum Sosial-Demokrat sangat menghendaki terjadinya hal ini, dan kaum Sosial-Demokrat akan menasehati kaum proletar desa dan kota supaya menuntut agar seluruh tanah diambil dari tuan tanah dan diserahkan kepada negara Rakyat yang bebas. Kaum Sosial-Demokrat akan mengusahakan dengan waspada supaya kaum proletar desa tidak diakali selama berlangsungnya hal ini dan supaya mereka lebih terkonsolidasi lagi untuk perjuangan terakhir untuk pembebasan proletariat sepenuhnya.

Tetapi boleh jadi mungkin akan ternyata lain sekali halnya. Sebenarnya, lebih besar kemungkinannya akan ternyata lain. Pada keesokan harinya juga, segera sesudah bentuk-bentuk perbudakan yang terjahat dibatasi serta dikurangi, petani-petani kaya dan banyak diantara orang-orang terpelajar, pada keesokan harinya juga dapat bersatu dengan tuan tanah-tuan tanah dan pada ketika itu terhadap seluruh proletariat desa akan bangkit seluruh burjuasi desa. Jika begitu maka akan menggelikan kalau kita hanya menentang tuan tanah-tuan tanah saja. Jika demkian maka kita akan harus berjuang menentang seluruh burjuasi dan menuntut pertama-tama kebebasan serta kelonggaran yang seluas-luasnya untuk perjuangan ini, menuntut peringanan ini

keadaan-keadaan hidup kaum buruh guna memudahkan mereka berjuang.

Bagaimanapun juga, dengan tak pandang jalan kejadiannya, tugas kita yang pertama, tugas kita yang utama dan pasti yalah **memperkuat persatuan antara kaum proletariat dan setengah proletar desa dengan kaum proletar kota**. Untuk persatuan ini kita memerlukan sekarang juga, dengan segera, **kebebasan politik yang penuh bagi Rakyat, kesamaan hak-hak yang penuh bagi kaum tani dan penghapusan perbudakan perhambaan**. Dan apabila persatuan itu sudah didirikan serta menjadi kuat, kita akan mudah membokar segala penipuan yang dipergunakan burjuasi untuk memikat petani-sedang, kita akan mudah dan cepat mengambil langkah kedua, ketiga dan yang terakhir untuk menentang seluruh burjuasi, untuk menentang semua kekuatan pemerintah dan kita akan maju dengan tak menyeleweng ke kemenangan serta dengan cepat memperjuangkan **pembebasan sepenuhnya bagi seluruh Rakyat pekerja.**

7. PERJUANGAN KLAS DI DESA

Apakah **perjuangan klas** itu? Ia adalah perjuangan dari satu bagian Rakyat terhadap bagian lainnya; perjuang yang dilakukan oleh massa yang bekerja, tertindas, dan tak mempunyai hak, melawan kaum yang berhak istimewa, kaum penindas, kaum parasit; perjuangan kaum buruh upahan, atau kaum proletar, melawan kaum pemilik harta, atau burjuasi. Perjuangan yang besar ini telah senantiasa berlangsung di desa Rusia juga, meskipun tidak setiap orang melihatnya, dan meskipun tidak setiap orang mengerti akan artinya. Dalam waktu sistim perhambaan seluruh massa petani berjuang melawan penindas-penindas mereka, klas tuan tanah, yang dilindungi, dibela dan disokong oleh pemerintah tasr. Kaum tani pada waktu itu tidak dapat bersatu, mereka samasekali tertekan oleh kegelapan; kaum tani tidak mempunyai pembantu-pembantu dan saudara-saudara di kalangan kaum buruh kota; sekalipun demikian mereka berjuang semampu-mampunya dan dalam batas kesempatannya. Kaum tani tidak takut-takut akan pengejaran yang ganas dari pihak pemerintah, mereka tidak gentar karena pencambukan dan pelor, kaum tani tidak percaya pada kaum pendeta yang mencoba dengan sekuat-kuatnya untuk membuktikan bahwa sistim perhambaan itu diperkenankan oleh Kitab Suci dan disyahkan oleh Tuhan (itulah yang betu-betul dikatakan oleh Uskup Agung Philaret!); kaum tani bangkit berontak, sekarang di satu tempat, nanti di

tempat lain, dan akhirnya pemerintah mengalah, khawatir kalau-kalau terjadi pemberontakan umum dari semua petani.

Sistim perhambaan dibatalkan, tetapi tidak samasekali. Kaum tani tetap tanpa hak-hak, mereka merupakan pangkat sosial rendahan, pangkat yang membayar- pajak-kepala, pangkat "hitam", mereka tetap dalam cekaman perbudakan perhambaan. Kegelisahan di kalangan kaum tani berlangsung terus, mereka terus menunut kebebasan yang penuh, yang sungguh-sungguh. Sementara itu sesudah pembatalan perhambaan, sudah sempat tumbuh suatu perjuangan klas yang baru, **perjuangan proletariat melawan burjuasi.** Kekayaan bertambah besar, jalan-jalan keretaapi dan pebrik-pabrik besar dibangun, kota-kota menjadi semakin padat penduduknya dan semakin ewah, tetapi kekayaan ini semuanya dimiliki oleh beberapa gelintir orang yang sangat kecil jumlahnya, sedang Rakyat menjadi semakin melarat, menjadi semakin miskin dan kelaparan, dan orang pergi bekerja dengan kerja upahan di tengah-tengah orang-orang asing. Kaum buruh kota mulai perjuangan baru yang besar dari semua kaum miskin melawan semua kaum kaya. Kaum buruh kota bersatu di dalam Partai Sosial-Demokrat dan sedang melakukan pejuangan mereka dengan tegar, kukuh dan rukun, dengan maju selangkah demi selangkah, mempersiapkan diri untuk perjuangan besar yang terkahir, menuntut kemerdekaan politik bagi seluruh Rakyat.

Akhirnya kaum tanipun kehilangan kesabarannya. Dalam musim semi tahun yang lalu, 1902, kaum tani di Gubernia-Gubernia Poltawa, Kharkoc dan lainnya bangun dan menentang tuan tanah-tuan tanah, mendobrak lumbung-lumbung mereka sendiri, membagi-bagikan kepada yang lapar gandum yang telah ditanam dan dipaneni oleh muzyik-muzyik tetapi dirampas oleh tuan tanah-tuan tanah, dan menuntut pembagian kembali tanah. Kaum tani tak dapat menahan lagi penindasan yang tak ada habisnya dan mulai mencari nasib yang lebih baik. Kaum tani mengambil keputusan – dan keputusan ini adalah tepat sekali – bahwa lebih baik mati dalam perjuangan melawan kaum penindas daripada mati karena kelaparan tanpa perjuangan. Tetapi kaum tani itu tidak memenangkan nasib yang lebih baik untuk diri mereka sendiri. Pemerintah tsar menyatakan mereka sebagai perusuhperusuh serta peranpok-perampok biasa (karena mereka merebut dari tuan tanah-tuan tanah perampok gandum yang telah ditanam serta dipaneni oleh petani-petani itu sendiri!); pemerintah tsar mengirimkan pasukan-pasukan untuk melawan mereka sebagai melawan musuh, dan petani-petani itu dihancurkan; petani-petani ditembaki, banyak yang tewas; dengan kejamnya petani-petani itu dicambuki, banyak yang dicambuk sampai mati; penganiayaan terhadap mereka begitu jahat hingga tak pernah terjadi pada orang-orang turki ketika mereka menganiaya musuh-musuh mereka, orang-orang Kristen.

Wakil-wakil tsar, para gubernur, adalah penganiaya-penganiaya yang paling jahat, betul-betul algojo. Serdadu memperkosa para istri serta anak-anak perempuan petani-petani. Dan sesudah semuanya ini petani-petani itu diperiksa oleh pengadilan yang terdiri dari amtenar-amtenar, mereka dipaksa membayar delapan ratus ribu Rubel kepada tuan tanah-tuan tanah, dan tidak diperkenankan pada pengadilan-pengadilan, pengadilan-pengadilan rahasia yang memalukan itu, pengadilan-pengadilan dalam kamar-siksaan, mengatakan bagaimana petani-petani telah dianiaya serta disiksa oleh para wakil tsar, Gubernur Obolenski dan abdi-abdi tsar lainnya.

Kaum tani berjuang untuk tujuan adil. Klas buruh Rusia akan selalu mengenag dengan hormat para syahid yang ditembaki dan dicambuki sampai mati oleh abdi-abdi tsar. Para syahid itu adalah pejuang-pejuang untuk kebebasan dan kebahagiaan Rakyat pekerja. Kaum tani dihancurkan, tetapi mereka senantiasa akan bangkit kembali, mereka tak patah hati karena kekalahan yang pertama ini. Kaum buruh yang berkesadaran klas akan berusaha sekuat tenaga mereka untuk memberikan penerangan kepada Rakyat pekerja yang sebanyak-banyaknya di kota dan di desa tentang perjuangan kaum tani serta untuk membikin mereka bersia-siap untuk perjuangan yang lain lagi dan lebih sukses. Kaum buruh yang berkesadaran kals akan berusaha dengan sekuat tenaga mereka untuk membantu petani-petani supaya **jelas**

mengerti mengapa pemberontakan ini yang pertama (1902) ditindas dan yang harus dikerjakan untuk memperoleh kemenangan bagi kaum tani serta kaum buruh dan bukan bagi abdi-abdi tsar.

Pemberontakan tani telah ditindas sebab ia merupakan suatu pemberontakan dari massa yang gelap pikirannya dan tak sadar, suatu pemberontakan tanpa tuntutan-tuntutan **politik** yang jelas dan tegas, yaitu, tanpa tuntutan untuk mengubah tataaturan-tataaturan **negara**. Pemberontakan tani itu ditindas karena **tidak ada persiapan-persiapan** yang dilakukan untuk itu. Pemberontakan tani itu ditindas sebab kaum proletar desa belum mempersatukan diri dengan kaum proletar kota. Itulah tiga sebab dari kegagalan perjuangan petani yang pertama. Supaya sukse, suatu pemberontakan harus mempunyai tujuan yang sadar, harus diadakan persiapan sebelumnya, ia harus mencakup seluruh Rusia dan berlangsung dalam persekutuan dengan kaum buruh kota. Dan setiap langkah dalam perjuangan kaum buruh kota, setiap brosur atau suratkabar Sosial-Demokratis, setiap pidato yang diucapkan oelh seorang buruh yang berkesadaran klas bagi kaum proletar desa mendekatkan saat di mana pemberontakan demikian akan diulangi dan berakhir dengan kemenangan.

Kaum tani bangun tanpa suatu tujuan yang sadar, semata-mata karena mereka tidak bisa lagi menahan penderitaan, karena mereka tidak mau mati seperti binatang bisu tanpa perjuangan. Kaum tani telah begitu

banyak menderita karena berbagai macam perampokan, penindasan serta siksaan sehingga mereka tidak bisa lain daripada percaya, kalaupun untuk sesaat saja, pada kabar angin yang samar-samar mengenai kerahiman tsar, mereka tidak bisa lain daripada percaya bahwa setiap orang yang berakal akan memandang adil kalau gandum dibagi-bagikan kepada orang-orang yang kelaparan, kepada mereka yang telah bekerja seumur hidupnya untuk orang lain, yang telah menanam serta memaneni gandum, dan sekarang mati kelaparan, sedang lumbung "tuan-tuan" penuh dengan gandum. Kaum petani seolah-oleh telah lupa bahwa semua tanah yang terbaik, semua pabrik dan bengkel digenggam oleh kaum kaya, digenggam oleh kaum tuan tanah dan burjuasi, justru untuk meksud memaksa orang-orang yang kelaparan itu pergi bekerja bagi pemilik-pemilik harta. Kaum tani lupa bahwa bukan hanya para pendeta saja yang mengucapkan khotbah-khotbah untuk membela klas kaya, tetapi juga seluruh pemerintah tsar dengan birokrat-birokrat serta serdadu-serdadunya yang amat besar jumlahnya itu bangun membelanya. Pemerintah tsar memperingatkan kaum tani akan hal itu. Pemerintah tsar dengan kekejaman yang bengis, menunjukkan kepada kaum tani kekuasaan negara apa ia itu, abdi serta pelindung apa ia itu. Kita hanya perlu mengingatkan pelajaran ini kepada kaum tani lebih sering dan mereka akan mudah mengerti mengapa perlu **mengubah tataaturan negara**, dan

mengapa kita memerlukan **kebebasan politik.** Pemberontakan-pemberontakan tani akan mempunyai tujuan yang sadar apabila makin banyak lagi jumlahnya orang-orang yang mengerti hal itu, apabila setiap muzyik yang dapat membaca dan menulis dan yang berfikir sendiri menjadi maklum akan tiga tuntutan pokok yang pertama-tama harus diperjuangkan. Tuntutan petama – **memanggil bersidang Dewan perwakilan seluruh Rakyat dengan maksud membentuk pemerintah yang dipilih dan bukan pemerintah otokratis**. Tuntutan kedua – **kebebasan bagi semua dan setiap orang untuk menerbitkan segala macam buku atau suratkabar.** Tuntutan ketiga – **pengakuan oleh undang-undang akan kesamaan hak-hak yang penuh dari kaum tani dengan pangkat-pangkat sosial lainnya dan pembentukan panitia-panitia tani yang dipilih, dengan tujuan terutama menghapuskan segala bentuk perbudakan perhambaan**. Itulah tuntutan-tuntutan yang terutama serta fundamentil dari kaum Sosial-Demokrat, dan sekarang akan menjadi musdah sekali bagi kaum tani untuk memahaminya, untuk mengerti dengan apa perjuangan untuk kebebasan Rakyat harus dimulai. Apabila kaum tani mengerti akan tuntutan-tuntutan ini, maka mereka akan mnegerti pula bahwa mereka harus lebih dahulu mempersiapkan dirinya untuk pemberontakan itu dengan ulet dan tekun, dalam waktu yang lama, dan tidak secara sendirian, tetapi bersama-sama

dengan kaum buruh kota – kaum Sosial-Demokrat.

Biar setiap buruh dan tani yang berkesadaran klas menghimpun dirinya di sekita kawan-kawan yang paling cerdas, dapat dipercaya serta berani. Biar dia berusaha keras untuk menerangkan kepada mereka apa yang dikehendaki oleh kaum Sosial-Demokrat, sehingga setiap orang dari mereka dapat mengerti perjuangan apa yang harus dilakukan dan tuntutan-tuntutan apa yang harus diajukan. Biar kaum Sosial-Demokrat yang berkesadaran klas secara selangkah-demi selangkah, hati-hati, tetapi terus menerus mengajarkan kepada kaum tani ajaran-ajaran Sosial-Demokratis kepada mereka untuk dibaca dan menjelaskan brosur-brosur itu dalam pertemuan-pertemuan kecil dari orang-orang yang dapat dipercayai.

Tetapi ajaran-ajaran Sosial-Demokratis tidak boleh diajarkan dari buku-buku saja; setiap hal, setiap peristiwa penindasan serta ketidak adilan yang kita lihat disekitar kita harus dipergunakan untuk maksud ini. Ajaran Sosial-Demokratis adalah ajaran tentang perjuangan melawan segala macam penindasan, melawan segala macam perampokan, melawan segala macam ketidak adilan. Hanya dialah yang tahu sebab-musabab daripada penindasan dan yang **selama hidupnya menentang setiap peristiwa penindasan**, yang menjadi seorang Sosial-Demokrat yang sejati. Bagaimana hal ini dapat dilakukan? Kaum Sosial-Demokrat yang berkesadaran klas,

dengan berkumpul di kota atau di desa mereka sendiri, harus menentukan sendiri bagaimana hal itu harus dilakukan, asal saja ini lebih bermanfaat bagi seluruh klas buruh. Sebagai contoh akan saya kutip satu atau dua cara. Baiklah kita andaikan bahwa seorang buruh Sosial-Demokrat datang berkunjung ke desanya, atau bahwa seorang Sosial-Demokrat datang ke sutau desa. Seluruh desa itu berada dalam cekauan tuan tanah tetangga seperti seekor lalat dalam sarang labah; ia terus berada dalam keadaan perbudakan selama hidupnya dan tak dapat meloloskan diri dari padanya. Buruh itu harus segera memilih petani-petani yang paling sadar, cerdas dan dapat dipercayai, mereka yang mencari kebenaran dan yang tak akan menjadi ketakutan karena ada bajingan polisi pertama datang mendekati, dan menerangkan kepada mereka tentang sebab-musabab dari perbudakan yang tak terperikan ini, berceritera kepada mereka bagaimana tuan tanah menipu kaum tani dan merampok mereka dengan bantuan panitia-panitia bangsawan, berceritera kepada mereka bagaimana mereka itu disokong oleh pemerintah tsar dan juga berceritera kepada mereka tentang tuntutan-tuntutan kaum buruh Sosial-Demokrat. Apabila petani-petani itu mengerti akan semua hal yang sederhana ini maka adalah perlu untuk memikirkan bersama dengan saksama apakah mungkin mengadakan perlawanan yang bersatu terhadap tuan tanah itu, apakah kaum tani mungkin mengadakan tuntutan-tuntutannya yang

pertama dan pokok (sama seperti kaum buruh kota mengajukan tuntutan-tuntutan mereka kepada pemilik-pemilik pabrik). Jika tuan tanah itu menguasai satu desa besar atau beberapa desa di bawah perbudakannya, maka yang terbaik kiranya yalah mendapatkan **surat sebaran** dari Comite Sosial-Demokrat yang terdekat melalui orang-orang yang dapat dipercayai. Di dalam suratsebaran itu Comite Sosial-Demokrat tersebut akan melukiskan dengan saksama, dari awal mula, perbudakan apa yang diderita kaum tani dan merumuskan tuntutan-tuntutan mereka yang pertama-tama (pengurangan sewa tanah, aturan upah yang layak dan bukan aturan-aturan upah separo untuk penyewaan tanah pada musim dingin (12), penuntutan yang kurang keras terhadap pelanggaran, atau berbagai tuntutan lainnya). Dari suatu suratsebaran seperti itu semua petani yang dapat membaca dan menulis akan memahami dengan baik apa yang menjadi persoalannya, dan juga menerangkan hal itu kepada mereka yang tak dapat membaca dan menulis. Ketika itu petani-petani itu akan terang melihat bahwa kaum Sosial-Demokrat membela mereka, bahwa kaum Sosial-Demokrat menghukum segala perampokan. Ketika itu petani-petani itu akan mulai mengerti keringanan apa, walaupun sedikit sekali, tetapi bagaimanapun juga tokh suatu keringanan, yang dapat segera dan sekarang juga diperoleh jika semuanya berdiri bahu-membahu, dan perbaikan-perbaikan besar apa bagi seluruh negeri yang harus

diusahakan dengan perjuangan luhur bersama-sama dengan kaum buruh Sosial-Demokrat di kota-kota.Ketika itu kaum tani kian lama kian mempersiapkan diri untuk perjuangan luhur itu, mereka akan mulai belajar bagaimana menemukan orang-orang yang dapat dipercaya dan bagaimana berjuang bahu-membahu untuk tuntutan-tuntutan mereka. Mungkin mereka kadang-kadang dapat berhasil dalam mengorganisasi suatu pemogokan, seperti kaum buruh kota. Memang benar hal ini lebih sukar di pedesaan dari pada di kota-kota, tetapi bagaimanapun juga tokh kadang-kadang mungkin; di negeri-negeri lain kadang-kadang pernah terjadi pemogokan-pemogokan yang berhasil baik, misalnya, dalam musim-musim yang sibuk, ketika tuan tanah-tuan tanah dan pengusaha-pengusaha pertanian kaya sangat sekali membutuhkan buruh. Jika kaum miskin desa sudah bersiap untuk mogok, jika suatu persetujuan telah lama tercapai mengenai tuntutan-tuntutan umum, jika tuntutan-tuntutan itu sudah diterangkan di dalam suratsebaran-suratsebaran, atau dijelaskan dengan seyogyanya biar dalam rapat-rapat, maka semuanya akan berdiri bahu-membahu dan tuan tanah akan mesti terpaksa mengalah, atau sekurang-kurangnya mengekang hasrat perampokannya. Jika pemogokan itu dengan suara bulat dan dicanangkan selama musim yang sibuk, maka tuan tanah bahkan pihak yang berwajibpun dengan pasukan-pasukannya akan merasa sukar untukberbuat sesuatu – waktu terus hilang,

tuan tanah terancam kebangkrutan, dan dia akan lekas menjadi lebih suka bersetuju. Sudah tentu pemogokan-pemogokan adalah barang baru dan barang-barang baru itu mula-mula sering tak berlangsung lancar. Kaum buruh kotapun mula-mula juga tidak mampu melakukan perjuangan yang bersatu, mereka tidak tahu tuntutan-tuntutan apa yang harus diajukan secara bersama-sama, mereka begitu saja pergi menghancurkan mesin-mesin dan merusak pabrik. Tetapi sekarang kaum buruh sudah belajar melakukan perjuangan yang bersatu. Setiap pekerjaan baru harus dipelajari lebih dahulu. Sekarang kaum buruh mengerti bahwa yang dapat diperoleh dengan segera hanyalah keringan-keringanan, asal saja mereka berdiri bahu-membahu; sementara itu, Rakyat sedang menjadi biasa mengadakan perlawanan yang bersatu dan makin lama makin bersiap-siap untuk perjuangan yang luhur dan menentukan. Begitu pula, kaum tani akan belajat bagaimana mereka harus mengadakan perlawanan terhadap kaum perampok yang paling bengis, bagaimana menuntut keringanan-keringanan dengan berdiri bahu-membahu dan bagaimana mereka harus selangkah demi selangkah mempersiapkan diri dengan tabah serta di mana-mana saja guna pertempuran luhur untuk kebebasan. Jumlah kaum buruh dan kaum tani yang berkesadaran klas akan makin bertambah besar dan persatuan-persatuan dari kaum Sosial-Demokrat desa akan menjadi semakin kuat; dan setiap peristiwa perbudakan oleh tuan tanah,

pemerasan dari pihak pendeta, kekejaman polisi dan penindasan birokatis, akan semakin membantu membuka mata Rakyat, membiasakan mereka dengan mengadakan perlawanan yang bersatu dan dengan pikiran bahwa orang perlu mengubah tataaturan-tataaturan negara dengan kekerasan.

Pada awal mula dari brosur ini sudah kami katakan bahwa kaum pekerja kota kini keluar ke jalan-jalan dan lapangan-lapangan serta di muka umum menuntut **kebebasan**, bahwa mereka pada panji-panjinya mencantumkan serta menyerukan: "Lenyaplah otokrasi!" Akan segera tiba harinya di mana kaum buruh kota akan bangun tidak hanya untuk berbaris di sepanjang jalan-jalan dan berterik-teriak, tetapi juga bangun untuk perjuangan yang luhur dan terakhir, di mana kaum buruh akan menyakan sebagai satu orang: "Kita akan memperoleh kebebasan, atau mati berjuang!", di mana tempat raturan orang yang tewas dan gugur dalam perjuangan akan diisi oleh ribuan pejuang-pejuang baru yang lebih gigih lagi. Dan juga petani-petani pada ketika itu akan bangkit di seluruh Rusia serta pergi membantu kaum buruh kota, pergi untuk berjuang sampai penghabisan untuk kebebasan kaum buruh dan kaum tani. Ketika itu tentara tsar apapun tak akan sanggup menahan serangan itu. Kemenangan akan jatuh pada Rakyat pekerja, dan klas buruh akan maju berbaris di sepanjang jalan yang terbentang dan lapang menuju pembebasan semua kaum pekerja dari segala macam penindasan. Klas buruh akan menggunakan kebebasannya untuk memperjuangkan Sosialisme!

PROGRAM PARTAI BURUH SOSIAL-DEMOKRAT RUSIA YANG DIUSULKAN OLEH SURAT KABAR ISKRA(13) BERSAMA-SAMA DENGAN MAJALAH ZARYA(14)

Kami sudah menerankan apa program itu, mengapa program itu diperlukan, dan mengapa Partai Sosial-Demokratis adalah satu-satunya Partai yang tampil dengan program yang jelas dan tegas. Program itu akhirnya dapat diterima hanya oleh Kongres Partai kita saja, yaitu sidang dari para wakil semua pekerja Partai. Persiapan-persiapan untuk Kongres itulah sekarang sedang dilakukan oleh Komite Organisasi. Tetapi sudah banyak sekali dari Comiet-Comite Partai kita yang telah menyatakan secara terbuka persetujuan mereka dengan **Iskra,** pengakuan mereka terhadap **Iskra** sebagai suratkabar pimpinan. Karena itu, sebelum Kongres rancangan (usul) program kami itu sepenuhnya dapat berlaku sebagai suatu penunjuk yang persis tentang apa yang dikehendaki kaum Sosial-Demokrat, dan kami pandang perlu melampirkan rancangan tersebut selengkapnya sebagai tambahan pada brosur kami ini.

Sudah barang tentu, tidak setiap buruh akan mengerti segala sesuatu yang disebut dalam program itu tanpa suatu penjelasan. Banyak orang Sosialis besar telah mengerjakan penciptaan ajaran-ajaran

Sosial-Demokratis yang akhirnya telah dirampungkan oleh Marx dan Engels; telah banyak yang dialami kaum buruh di semua negeri guna memperoleh pengalaman yang hendak kita perguanakan, yang hendak kita pakai sebagai dasar program kita. Karena itu, kaum buruh harus mempelajari ajaran Sosial-Demokratis untuk memahami setiap kat dari program tersebut, program **mereka**, panji-panji perjuangan **mereka.** Dan kaum buruh mengerti serta memahami program Sosial-Demokratis dengan sitimewa mudahnya sebab program itu membicarakan apa yang telah dilihat serta dialami oleh setiap buruh yang berfikir. Hendaknya jangan ada seorangpun yang mundur ketakutan karena "kesukaran" memahami program itu dengan segera: semakin banyak setiap buruh membaca dan berfikir, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya di dalam perjuangan, maka semakin akan sepenuhnya dia mengerti program tersebut. Tetapi hendaknya setiap orang memikirkan serta mendiskusikan seluruh program kaum Sosial-Demokrat, hendaknya setiap orang senantiasa mengingat **semua yang dikehendaki kaum Sosial-Demokrat, dan apa pendapat mereka tentang pembebasan** seluruh Rakyat pekerja. Kaum Sosial-Demokrat menghendaki supaya semua dan setiap orang dengan jelas dan persis mengetahui kebenaran, seluruh kebenaran, mengenai apa itu Partai Sosial-Demokratis.

Di sini kami tidak dapat menerangkan seluruh program itu secara terperinci. Untuk itu diperlukan sebuah brosur tersendiri. Kami

hanya menunjukkan secara ringkas apa yang dikatakan program tersebut dan menyarankan kepada pembaca supaya memiliki dua brosur untuk dipakai sebagai bantuan.Satu brosur dari Sosial-demokrat Jerman Karl kautsky, dan judulnya **"Program Erfurt".** Brosur itu sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia. Brosur lainnya yalah dari Sosial-Demokrat Rusia L.Martov, dan judulnya **"Tujuan Kaum Buruh di Rusia".** Brosur-brosur itu akan membantu pembaca memahami seluruh program kita.

Sekarang marilah kita tunjukkan masing-masing bagian dari program kita dengan huruf tersendiri-sendiri (lihat program di bawah) dan apa yang dibicarakan dalam masing-masing bagian itu.

A) Pada awalnya dikatakannya bahwa proletar di seluruh dunia sedang berjuang untuk pembebasannya, dan proletariat Rusia hanya merupakan suatu kesatuan dari tentara dunia klas buruh dari semua negeri.
B) Kemudian dikatakan tentang bagaimana tataaturantataaturan burjuis hampir semua negeri di dunia, termasuk Rusia. Bagaimana mayoritas penduduk, yang bekerja untuk kaum tuanttanah dan kaum kapitalis, hidup dalam kemiskinan serta kemelaratan; bagaimana tukang-tukang serta petani-petani kecil menjadi bangkrut sedang pabrik-pabrik besar menjadi bertambah besar; bagaimana kapitalmenindas buruh dan juga istri-istri serta anak-anaknya; bagaimana keadaan

klas buruh kian menjadi buruk dan pengangguran serta kekurangan meningkat.

C) Kemudian dibicarakan tentang persatuan kaum buruh, tentang perjuangan mereka, tentang tujuan tujuan luhur dari perjuangan itu: membebaskan semua kaum tertindas, menghapuskan samasekali segala macam penindasan atas kaum miskin oleh kaum kaya. Bagian ini juga menerangkan mengapa klas buruh menjadi makin kuat, mengapa ia pasti akan mengalahkan semua musuhnya, semua pembela burjuasi.

D) Lalu diterangkan mengapa Partai-Partai Sosial-Demokratis telah dibentuk di semua negeri, bagaimana mereka membantu klas buruh melakukan perjuangannya, mempersatukan serta memimbing kaum buruh, membuka fikiran mereka dan mempersiapkan mereka untuk perjuangan besar.

E) Selanjutnya dikatakan mengapa keadaan-keadaan Rakyat di Rusia lebih buruk lagi daripada di negeri-negeri lain, betapa jahatnya otokrasi tsar, bagaimana kita pertama-tama harus menggulingkan otokrasi itu dan mendirikan pemerintahan Rakyat yang dipilih di Rusia.

F) Perbaikan-perbaikan apa yang harus didatangkan oleh pemerintah Rakyat yang dipilih itu bagi seluruh rakyat? Hal itu kami terangkan dalam brosur kami dan itu juga diterangkan dalam program

G) Kemudian program menunjukkan perbaikan-perbaikan apa yang harus kita

perjuangkan pencapaiannya dengan segera bagi seluruh klas buruh guna membikin hidup lebih ringan baginya dan memungkinkannya berjuang lebih bebas untuk Sosialisme.

H) Dalam program ada disebutkan secara khusus perbaikan-perbaikan yang pertama-tama harus kita perjuangkan pencapaiannya bagi semua petani guna memungkinkan kaum miskin desa melakukan perjuangan klas lebih mudah dan bebas melawan burjuasi desa dan seluruh burjuasi Rusia.

I) Akhirnya Partai Sosial-Demokratis memperingatkan Rakyat supaya jangan percaya pada janji-janji atau kata-kata bermadu dari seorang polisi atau birokrat, melainkan berjuang dengan teguh untuk pemanggilan bersidang dengan segera suatu Dewan perwakilan Rakyat yang bebas.

Ditulis dalam pertengahan
pertama bulan Maret 1903.
Dicetak dalam bentuk brosur
dalam bulan Mei 1903, di Jenewa,
oleh "Liga Sosial-Demokr
asi Rusia di Luarnegeri"

W.I.Lenin, **Kumpulan Karya,**
Edisi Rusia **Keempat**, jilid 6, hal.
325-392

K E T E R A N G A N

1. Mengenai maksud-maksud brosur "Kepada kaum miskin desa" Lenin dalam suratnya kepada Plechanov pada bulan Maret 1903 menyatakan bahwa ia sedang menulis brosur populer untuk kaum tani tentang program agraria, yang menjelaskan ide Marx tentang perjuangan klas di pedesaan dengan bahan-bahan konkrit tentang empat lapisan penduduk desa (tuantanah, burjuasi-tani, tani-sedang dan kaum setengah-proletar bersama-sama dengan kaum proletar).

   Pada brosur itu dilampirkan sebuah naskah rancangan program PBSDR dengan kata pengantar, yang ditulis oleh Lenin. Brosur Lenin ini sangat luas tersebar. Ia secara rahasia dimasukkan ke Rusia dari luarnegeri, dikirim ke perbagai kota, dan dari sana disebarkan ke desa-desa. Ia dipelajari dalam lingkaran-lingkaran Sosial-Demokrat dan buruh di bawah tanah, ia menyusup ke dalam tentara dan akngkatan laut, dan sampai ke tangan pelajar sekolah menengah dan mahasiswa universitas.

   Pada tahun 1904 brosur itu diterbitkan kembali oleh CC PBSDR di luar negeri; juga sering dicetak kembali di Rusia.

2. Yaitu ke Moskwa dan ke Petersburg.

1. **Wolost** – adalah kesatuan administrasi daerah di Rusia sebelum revolusi, masuk ke dalam susunan Uyezd, yang pada gilirannya masuk ke dalam susunan Gubernia.

2. **Kepala kaum bangsawan** – wakil kaum bangsawan dalam Gubernia atau Uyezd di Rusia tsar,yang dipilih oleh rapat kaum bangsawan yang bersangkutan. Kepala kaum bangsawan

mengurus soal-soal kaum bangsawan, menduduki tempat yang berpengaruh dalam administrasi dan memimpin rapat-rapat Zemstwo.

1. **Kaum-kulak** – "kaum tani kaya yang memeras kerja orang lain, baik dengan menyewa pekerja-pekerja, maupun dengan memberi uang dengan bunga dan semacam itu" (Lenin).

2. **Tanah pembagian** – yang dimaksudkan adalah tanah, yang diberikan kepada kaum tani untuk dikerjakan setelah pembatalan sistim perhambaan di Rusia pada tahun 1861. Kaum tani tak punya hak menjual tanah-pembagian; dalam bagian yang besar di Rusia tanah itu telah berada dalam pemilikan komune desa dan dibagi di antara kaum tani untuk dikerjakan dengan jalan pembagian kembali tanah secara periodik.

3. **Zemstwo** – demikian namanya badan pemerintahan sendiri di bawah kekuasaan kaum bangsawan di Gubernia-Gubernia tengah Rusia tsar, yang dipraktekkan pada tahun 1864. Wewenang Zemstwo terbatas pada soal-soal ekonomi setempat melulu (pembangunan, rumahsakit-rumahsakit, gudang-gudang, asuransi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya). Kegiatannya berlangsung di bawah pengawasan Gubernur dan Menteri Dalamnegeri, yang dapat membatalkan keputusan-keputusan yang tak menguntungkan Pemerintah.

4. **Tanah–tanah-potongan** – tanah-tanah, yang dipotong dari bidangtanah-bidangtanah kaum tani untuk kepentingan tuantanah menurut reforma tahun 1861. Itu pada umumnya adalah bagian yang terbaik dari tanah-tanah-pembagian kaum tani – padang-padang rumput, hutan, padang-padang-penggembalaan, tempat-tempat minum ternak, tanpa mana kaum tani tidak dapat menjalankan usaha-usaha pertanian yang berdiri sendiri.

5. Pada tahun 1889 pemerintah tsar dengan tujuan untuk memperkuat kekuasaan kaum tuantanah atas kaum tani mempraktekkan jabatan-jabatan administratif – kepala-kepala Zemstwo. Kepala-kepala Zemstwo, yang diangkat dari kalangan kaum tuantanah-bangswan setempat, mendapat hak yang sangat besar bukan hanya yang bersifat administratif tetapi juga pengadilan dalam hubungannya dengan kaum tani, sampai pada hak menahan dan menghukum badan terhadap kaum tani.

6. **Surat-surat piagam –** Surat-surat keterangan yang menentukan hubungan tanah antara kaum tani yang berkuwajiban sementara terhadap kaum tuantanah dengan kaum tuantanah itu sehubungan dengan penghapusan sistim perhambaan pada tahun 1861. Dalam surat piagam ditujukkan luas tanah yang ditempati masing-masing petani sebelum reforma, dan ditentukan luas tana-tanah pembagian yang diserahkan kepada petani-petani setelah reforma. Dalam surat piagam itu juga dicatat satu persatu kuwajiban-kuwajiban yang dipenuhi kaum tani untuk tuantanah. Surat piagam berlaku sebagai dasar untuk menentukan jumlah uang-tebusan-tanah yang harus dibayar oleh kaum tani.

7. **Tanggungjawab kolektif –** kaum tani setiap komune desa dianggap bertanggungjawab secarakolektif atas pembayaran cukai uang tepat pada waktunya dan sepenuhnya danpenunaian segala macam kuwajiban terhadap negara dan tuantanah-tuantanah (pajak, pembayaran uang tebusan tanah, wajib-tentara, dan sebagainya). Bentuk perbudakan tani semacam itu masih tetap berlaku pun sesudah penghapusan sistim perhambaan di Rusia, dan dicabut baru pada tahun 1906.

8. **Penyewaan pada musim dingin –** penyewaan kaum tani untuk berbagai macam pekerjaan

musim panas, yang sering dilakukan oleh kaum tuantanah dan kaum kulak pada musimdingin, ketika kaum tani itu sangat membutuhkan uang. Penyewaan berlangsung dalam syarat-syarat perbudakan.

9. **Iskra–**Surat kabar Marxis ilegal de Rusia pertama; didirikan oleh W.I.Lenin pada bulan Desember 1900 di luarnegeri, darimana ia secara rahasia dikirim ke Rusia.

10. **Zarya–**majalah ilmiah-politik Marxis, diterbitkan pada tahun 1901-1902 di kota Stuttgart oleh Dewan redaksi **Iskra.**